



**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAMBU BIJI KRISTAL
DI DESA SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh
Elvan Chandra Widiyanto
NIM. 131510601173

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAMBU BIJI KRISTAL
DI DESA SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh
Elvan Chandra Widiyanto
NIM. 131510601173

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Moh. Busairi dan Ibunda Mamik Rusmiati, yang selalu memberikan harapan, doa, serta dukungan baik materi maupun rohani kepada saya, agar menyelesaikan pendidikan yang sedang ditempuh;
2. Kakakku Evi Puspita Dewi yang selalu memberikan semangat tanpa henti kepada saya agar terus berusaha;
3. Almamater yang saya banggakan, khususnya Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember;
4. Kepada guru-guruku SDN 1 Lateng Banyuwangi, SMPN 1 Giri Banyuwangi, dan MAN 1 Banyuwangi, yang telah memberikan ilmu yang berkah kepada saya;
5. Teman-teman Program Studi Agribisnis 2013 Fakultas Pertanian Universitas Jember, khususnya agribisnis kelas I yang senasip dan sepejuangan;

MOTTO

“Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah senantiasa belajar dan bekerja keras tanpa pantang menyerah”

(Anonim)

“Pendidikan merupakan pelengkap paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvan Chandra Widiyanto

NIM : 131510601173

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2017

Yang menyatakan,

Elvan Chandra Widiyanto

NIM. 131510601173

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAMBU BIJI KRISTAL DI
DESA SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN
BANYUWANGI**

Oleh:

**Elvan Chandra Widiyanto
NIM 131510601173**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M
NIP. 197006261994031002

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP. 195901021988031002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M.
NIP. 197006261994031002

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP. 195901021988031002

Penguji 1,

Penguji 2,

Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, MS.
NIP. 195207061976031006

Julian Adam Ridjal, SP., MP.
NIP. 198207102008121003

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi; Elvan Chandra Widiyanto, 131510601173; 2017:166 halaman; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Hortikultura adalah komoditas pertanian yang sangat penting dalam pembangunan sektor pertanian agar terus tumbuh dan berkembang, di Indonesia hortikultura memiliki kontribusi untuk memenuhi kebutuhan pasar, baik pasar dalam negeri ataupun luar negeri (ekspor). Olehkarena itu pengembangan sektor hortikultura sangat penting untuk dilakukan. Pengembangan sektor hortikultura dilakukan dengan meningkatkan produksi pada komoditas-komoditas yang memiliki potensi yang cukup baik. Komoditas hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah komoditas jambu biji. Komoditas jambu biji ini memiliki kemampuan dalam produksi dan produktivitas yang terbilang cukup tinggi. Namun luasan panen dan produksi jambu biji di Indonesia terbilang tidak mengalami perkembangan yang baik.

Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki kemampuan untuk memproduksi jambu biji. Jawa Timur sendiri berada pada urutan ke 3 dari keseluruhan daerah yang ada di Pulau Jawa. Kota Batu, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang memenuhi jumlah produksi jambu biji pada Provinsi Jawa Timur tersebut. Pada perkembangannya varietas jambu biji yang banyak dibudidayakan adalah komoditas jambu biji varietas merah (jambu biji merah) dan jambu biji varietas putih (jambu biji Kristal). Komoditas jambu biji merah memang sudah dikenal lama oleh petani namun untuk saat ini jumlah permintaan akan jambu biji beralih ke jambu biji Kristal, hal ini yang membuat petani mulai membudidayakan jambu biji Kristal. Komoditas jambu biji Kristal mendapat izin resmi untuk dibudidayakan dengan SK Mentan No. 540/Kpts/Sr.120/9/2007.

Banyuwangi sebagai salah satu daerah penghasil jambu biji, juga mulai tertarik dalam pengembangan jambu biji varietas Kristal. Bahkan terdapat rencana

dari Dinas Pertanian Banyuwangi untuk menjadikan komoditas jambu biji Kristal sebagai produk unggulan daerah. Komoditas jambu biji Kristal mulai dikenalkan kepada petani di Banyuwangi sejak tahun 2012, khususnya di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo. Oleh karena itu masih banyak petani yang belum mengetahui jambu biji Kristal. Petani masih banyak tidak mengetahui teknis budidaya serta kepastian usaha secara finansial saat melakukan budidaya jambu biji Kristal.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengkaji mengenai bagaimana kelayakan secara teknis dan kelayakan secara finansial serta bagaimana tingkat kepekaan usahatani jambu biji Kristal terhadap beberapa kondisi yang tidak diharapkan. Metode penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive method*) yaitu Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian dilakukan yaitu analitik dan deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapat dengan teknik wawancara dan observasi, serta data sekunder yang didapatkan dari studi dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* yang akhirnya terpilih 15 petani dari beberapa kriteria luasan lahan. Analisis data untuk mengetahui kelayakan teknis menggunakan beberapa kriteria diantaranya : 1) penentuan lokasi usahatani, 2) skala operasi/luasan usahatani, 3) *layout*, dan 4) manajemen budidaya, sedangkan untuk analisis data kelayakan secara finansial dilihat dengan perhitungan mengenai : 1) *net present value*, 2) *net benefit cost ratio*, 3) *gross benefit cost*, 4) *internal rate of return*, 5) *profitability ratio*, dan 6) *payback periode*, kemudian dilakukan sensitivitas dengan beberapa kondisi yaitu kenaikan jumlah biaya dan penurunan harga *output*.

Hasil penelitian untuk kelayakan teknis dari beberapa aspek menunjukkan hasil sebagai berikut : 1) untuk kriteria lokasi usahatani layak, 2) kriteria luasan produksi dikatakan layak karena jumlah produktivitas yang dihasilkan usahatani jambu biji Kristal Desa Sidorejo lebih besar dari hasil normal, 3) kriteria *layout* juga masih layak, dan 4) kriteria manajemen budidaya juga menunjukkan layak. Secara keseluruhan aspek teknis usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dikatakan layak. Hasil analisis

secara finansial dengan menggunakan tingkat suku bunga dari Bank BRI sebesar 9,859%, menunjukkan hasil seperti berikut: 1) NPV 758.595.947,19; 2) Gross B/C 1,679; 3) Net B/C 3,728; 4) IRR 44,46%, 5) PR 2,90268, 6) PP selama 2 tahun 7 bulan, dan nilai sisa Rp. 545.542,78. Keseluruhan kriteria finansial tersebut dalam kondisi layak, sehingga usahatani jambu biji Kristal dapat dikatakan layak secara finansial dengan acuan tingkat suku bunga yang berlaku. Sedangkan untuk hasil sensitivitas: 1) kondisi kenaikan biaya pada usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo masih dalam kondisi layak hingga kenaikan jumlah biaya sebesar 50%, namun sudah tidak layak bila biaya naik 60%, 2) kondisi penurunan harga *output* menunjukkan bahwa usahatani jambu biji Kristal Desa Sidorejo tidak tahan terhadap penurunan harga *output*, untuk penurunan harga *output* sebesar 30% dan 40% karena kriteria PR kurang dari satu, sedangkan untuk penurunan harga *output* 50% usahatani tidak layak dari kesemua kriteria, artinya usahatani lebih sensitif terhadap penurunan harga *output* daripada kenaikan jumlah biaya.

SUMMARY

Anilysis the Feasibility of Guava Crystal Farm in Sidorejo Distric Purwoharjo Banyuwangi; Elvan Chandra Widiyanto, 131510601173; 2017: 166 pages; Agribusiness Studies Program Department of Social Economics Faculty of Agriculture, University of Jember.

Horticulture is a very important agricultural commodity in the development of agricultural sector to keep grow and develop, in Indonesia horticulture has contributed to fulfill the needs of the market, both domestic and foreign (export) market. Therefore, the development of horticulture sector is very important to do. Development of the horticulture sector is done by increasing production in commodities that have good potential. Horticultural commodities that have potential to be developed in Indonesia are guava commodities. The commodity of guava has the ability in productivity and production which is quite high. But the area of harvest and guava production in Indonesia is not experiencing good growth.

East Java Province is one of the area that has the competence to produce guava. East Java itself is on the 3rd position from the entire area in Java. Batu City, Lumajang Regency, Jember Regency, and Banyuwangi Regency are areas that supply the amount of guava production in East Java Province. In the direction of the development of guava varieties are widely cultivated is a red guava varieties (red guava) and guava of white varieties (crystalguava). Red guava commodity is already known by farmers, but for now the number of demands of guava switch to crystal guava. This is what makes farmers start to cultivating the crystal guava. The commodity of Crystal Guava gets the official government permission to be cultivated by Minister of Agriculture Decree no. 540 / Kpts / Sr.120 / 9/2007.

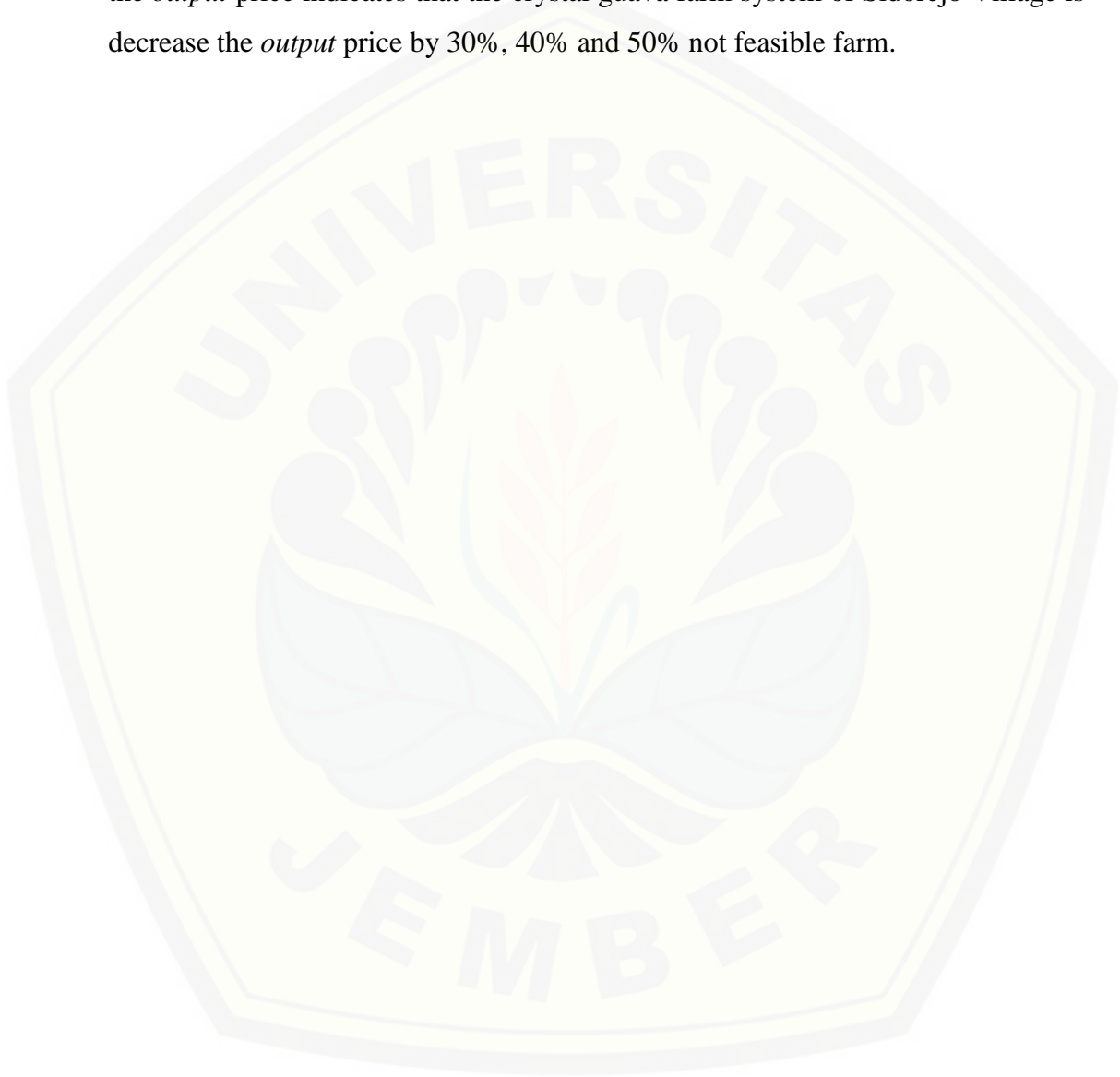
Banyuwangi is one of the areas that producing guava commodity, also became interested in the development of crystalguava varieties. There is even a plan from the Agriculture Department of Banyuwangi to make the Crystal guava commodity as a superior product of the region. The commodity of Crystal Guava

is introduced to farmers in Banyuwangi since 2012, especially in Sidorejo Village, Purwoharjo Sub-district. Therefore there are still many farmers who don't know about the Crystal guava. Farmers still don't know the cultivation techniques and business certainty in financial while doing cultivation of crystal guava.

Based on the problems, the researcher wanted to research about the feasibility of technically and financially feasibility as well as how the level of sensitivity of crystal guava farm system to some unexpected condition. The method of determining the location is used purposively (purposive method) that is Sidorejo Village Purwoharjo Sub-district of Banyuwangi Regency. The research method is analytic and descriptive. The data used in this research is the primary data which obtained by interview and observation techniques and secondary data which obtained from documentation studies. Sampling was done by using purposive technique which finally selected 15 farmers from several criteria of land area. Data analysis to know the technical feasibility using several criteria among others : 1) Determining the farm location, 2) Operation scale or farm area, 3) Layout, and 4) Management of cultivation as for the financial feasibility analysis of data seen by calculations regarding the : 1) net present value, 2) net benefit cost ratio, 3) gross benefit cost, 4) internal rate of return, 5) profitability ratio, dan 6) payback period. Then sensitivity is done with some conditions that is the increase in the amount of cost and decrease in *output* prices.

The results of the research for the technical feasibility of several aspects show the following results: 1) For the criteria of farm location, feasible 2) The criteria of production area is feasible, because amount of the crystal guava productivity that produced by Sidorejo Village farmer are larger than normal results, 3) the layout criteria Still feasible, and 4) the cultivation management criteria also show feasibility. Overall technical aspects of crystal guava farm in Sidorejo Village Purwoharjo District Banyuwangi Regency is considered feasible. The result of financial analysis using interest rate from Bank BRI equal to 9,859%, showing result as follows: 1) NPV 758.595.947,19; 2) Gross B/C 1,679; 3) Net B/C 3,728; 4) IRR 44,46%, 5) PR 2,90268, 6) Payback Period for 2 year 7 months, and salvage value Rp. 545.542,78. The entire financial criteria are in

reasonable condition, so that the crystal guava farm system financially feasible with reference to the prevailing interest rate. As for the results of sensitivity: 1) the condition of price increase on the crystal guava farm in Sidorejo Village is still in a feasible condition up to 50% increase in cost, 2) The condition of the decrease in the *output* price indicates that the crystal guava farm system of Sidorejo Village is decrease the *output* price by 30%, 40% and 50% not feasible farm.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”** Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Dosen Pembimbing Utama, Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dosen Pembimbing Anggota, Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, MS., selaku Dosen Penguji Utama, serta Julian Adam Ridjal, Sp., MP., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi.
5. Kedua orang tuaku Moh. Busairi dan Mamik Rusmiati, serta kakakku Evi Puspita Dewi, atas seluruh kasih sayang, motivasi, tenaga, materi, dan do'a yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas dalam setiap usahaku.
6. Bapak Sutrisno, SP., sebagai Ketua Gapoktan, Bp. Misno sebagai Ketua Jogotirto, serta segenap petani jambu biji Kristal yang berada di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, yang telah memberikan waktu serta kesempatan untuk belajar bersama tentang usahatani jambu biji Kristal.

7. Bapak Rudi Hartadi, SP., M.Si., Rizky Yanuarti, Nadia Oktalindyah Johan, Firnanda Pulung, Pravitasari Anjar, Dian Permata S, Adinda Tissa, Desy Yasinta, serta Widia Enggar S, sebagai keluarga besar Laboratorium Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Jember.
8. Babul Zannah sebagai teman dekat yang setia, Ach. Ghifari Haz, Aditiya Dilianto, Alvin Cristanto, Teguh Agung Wibowo, Laksamana Ardiansyah, Fadel Zakaria, Ach. Fasih H. Farrel Ezra, Caristandi F, Yoga W, Azmy S, A. Randa, sebagai teman perjuangan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Sebagai penulis, kami menyadari bahwa hasil karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik serta saran yang membangun untuk penulis. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Komoditas Jambu Biji Kristal.....	8
2.2.2 Kelayakan Teknis	11
2.2.3 Kelayakan Finansial.....	12
2.2.4 Sensitivitas	15
2.3 Kerangka Pemikiran	16

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Metode Penentuan Lokasi	22
3.2 Metode Penelitian.....	22
3.3 Metode Pengambilan Data	23
3.4 Metode Pengambilan Contoh.....	24
3.5 Metode Analisis Data	25
3.6 Definisi Operasional.....	30
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	32
4.1 Keadaan Geografi Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo ...	32
4.2 Keadaan Penduduk Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo.	33
4.2.1 Menurut Jenis Kelamin	33
4.2.2 Menurut Mata Pencaharian	34
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo.....	34
4.4 Keadaan Pertanian Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo	37
4.1.1 Pertanian Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo	37
4.1.2 Pertanian Komoditas Jambu Biji Kristal Desa Sidorejo	38
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Aspek Teknis	45
5.1.1 Lokasi Usahatani	45
5.1.2 Skala Operasi	46
5.1.3 <i>Layout</i> Usahatani	48
5.1.4 Manajemen Budidaya	49
5.2 Aspek Finansial.....	50
5.2.1 Menghitung Tingkat Bunga	51
5.2.2 Analisis Finansial pada Suku Bunga Berlaku	51
5.2.3 Sensitivitas	55
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	67
6.1 Simpulan	67
6.2 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KUESIONER

DOKUMENTASI



DAFTAR TABEL

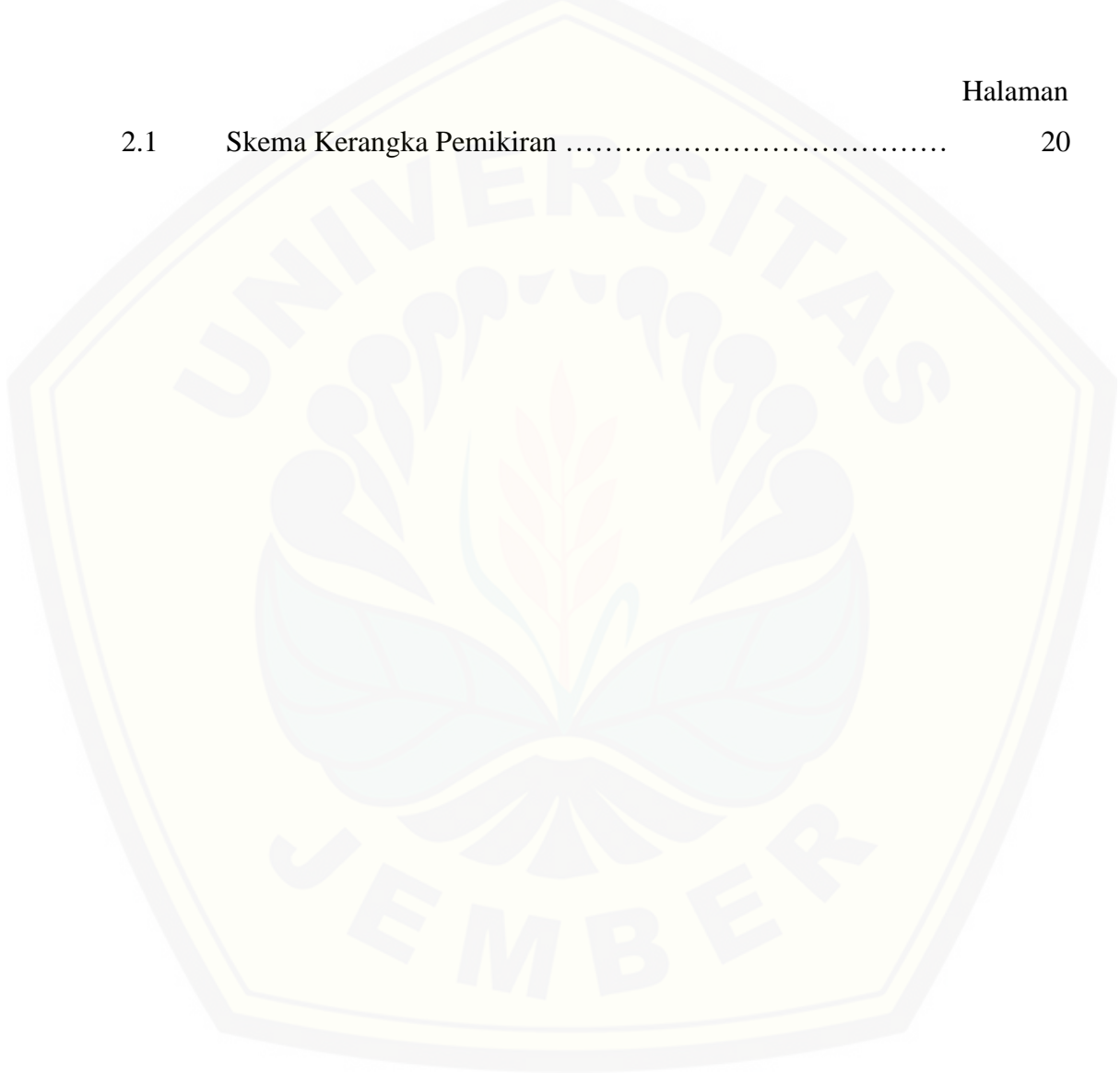
	Halaman
1.1 Tanaman Menghasilkan, Luasan Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Jambu Biji dari Tahun 2010 sampai 2014 di Indonesia.	2
1.2 Luasan Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Jambu Biji Tahun 2014 di Pulau Jawa	2
1.3 Luasan Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Jambu Biji dari Tahun 2010 sampai 2014 di Provinsi Jawa Timur	3
1.4 Luasan Panen, Produktivitas, dan Produksi Komoditas Jambu Biji di Kabupaten Banyuwangi	4
3.1 Jumlah Petani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	24
3.2 Jumlah Perhitungan Sampel Petani Jambu Biji Kristal dengan Menggunakan Teknik <i>Purposive</i>	25
4.1 Pembagian Pemanfaatan Luas Wilayah Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	32
4.2 Jumlah Laki-laki dan Perempuan di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	33
4.3 Pembagian Jenis Tenaga Kerja Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	34
4.4 Sarana dan Prasarana di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	36
4.5 Jenis Jalan dan Panjang Jalan yang Terdapat di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.	36
4.6 Jenis Komoditas dan Prosentase Luasan Lahan yang digunakan di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	37
4.7 Pembagian Kelompok Tani yang Terdapat di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	38

4.8	Tabel Luasan Areal dan Jumlah Petani Budidaya Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	39
4.9	Penggunaan Pupuk Usahatani Jambu Biji Kristal Dibandingkan dengan Rekomendasi.....	43
5.1	Penilaian Lokasi Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Berdasarkan Beberapa Aspek Menggunakan Penilaian Kualitatif.....	45
5.2	Produksi, Luas Lahan, Jumlah Pohon, dan Produktivitas Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	47
5.3	Perbandingan Produktivitas Jambu Biji Kristal Menurut SK Mentan dan Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	47
5.4	Perbandingan Jumlah Pohon Jambu Biji Kristal menurut Parimin (2005) dengan Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	48
5.5	Pemberian Nilai Tahapan Budidaya Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	49
5.6	Perhitungan Nilai NPV Usahatani Jambu Biji Kristal dengan DF 9,859%.....	51
5.7	Perhitungan Nilai Gross B/C Usahatani Jambu Biji Kristal dengan DF 9,859%.....	52
5.8	Perhitungan Nilai Net B/C Usahatani Jambu Biji Kristal dengan DF 9,859%.....	53
5.9	Perhitungan Nilai IRR Usahatani Jambu Biji Kristal dengan DF 9,859%.....	53
5.10	Perhitungan Nilai PR Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.....	54
5.11	Perhitungan Nilai PP Usahatani Jambu Biji Kristal dengan DF 9,859%.....	55

5.12	Perhitungan Nilai Penyusutan Peralatan pada Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	55
5.13	Kriteria Investasi Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal Dengan DF 9,859% dan Kondisi Kenaikan Biaya 30%.	57
5.14	Kriteria Investasi Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal Dengan DF 9,859% dan Kondisi Kenaikan Biaya 40%.	58
5.15	Kriteria Investasi Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal Dengan DF 9,859% dan Kondisi Kenaikan Biaya 50%.	58
5.16	Kriteria Investasi Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal Dengan DF 9,859% dan Kondisi Kenaikan Biaya 60%..	59
5.17	Harga Produk Jambu Biji Kristal Berdasarkan Kriteria Campur, Grade A, dan Grade B Sebelum Serta Sesudah Penurunan 30%..	60
5.18	Kriteria Investasi Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal dengan DF 9,859% dan Kondisi Penurunan Harga <i>Output</i> 30%.	61
5.19	Harga Produk Jambu Biji Kristal Berdasarkan Kriteria Campur, Grade A, dan Grade B Sebelum Serta Sesudah Penurunan 40%..	61
5.20	Kriteria Investasi Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal dengan DF 9,859% dan Kondisi Penurunan Harga <i>Output</i> 40%.	62
5.21	Harga Produk Jambu Biji Kristal Berdasarkan Kriteria Campur, Grade A, dan Grade B Sebelum Serta Sesudah Penurunan 50%.	62
5.22	Kriteria Investasi Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal dengan DF 9,859% dan Kondisi Penurunan Harga <i>Output</i> 50%.	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pemikiran	20



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Informasi Responden.....	69
2 Luasan Lahan, Jarak Tanam, Jenis Bibit Petani	70
3 Perhitungan Biaya Penyewaan Lahan dan Pagar	71
4 Kebutuhan Peralatan Pertanian.....	72
5 Biaya Pembelian Tangki Semprot Mesin.....	73
6 Biaya Pembelian Tangki Semprot Manual	74
7 Biaya Pembelian Arit.....	75
8 Biaya Pembelian Gunting Potong.....	76
9 Biaya Pembelian Cangkul	77
10 Biaya Pembelian Kursi.....	78
11 Biaya Pembelian Tangga.....	79
12 Total Biaya Pembelian Alat Pertanian.....	80
13 Perhitungan Biaya Penyusutan Alat Pertanian.....	81
14 Perhitungan Biaya Penyusutan Alat Pertanian per Hektar per Tahun.....	81
15 Perhitungan Biaya Penyusutan Setiap Tahun.....	82
16 Biaya Pengairan.....	83
17 Biaya Bahan Bakar Tangki Semprot Mesin.....	86
18 Biaya Pembungkus (Koran dan Plastik).....	88
19 Biaya Pajak Lahan	91
20 Harga Pupuk Non Organik dan Organik.....	93
21 Penggunaan Pupuk Grower.....	94

22	Penggunaan Pupuk NPK Mutiara.....	96
23	Penggunaan Pupuk KCL	98
24	Penggunaan Pupuk TSP.....	100
25	Penggunaan Pupuk ZA	102
26	Penggunaan Pupuk Orgnaik..	104
27	Total Penerimaan Pupuk Kimia /Tahun/Tanaman	106
28	Total Biaya Pembelian Pupuk	108
29	Total Biaya Penggunaan Obat	111
30	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	114
31	Total Produksi Keseluruhan (Campur + A + B).....	117
32	Total Produksi Campur.....	119
33	Total Produksi Grade A.....	120
34	Total Produksi Grade B	122
35	Produktivitas	124
36	Harga Produk Jambu Biji Kristal.....	124
37	Total Penerimaan dari Produksi Campur.....	125
38	Total Penerimaan dari Produksi Grade A.....	126
39	Total Penerimaan dari Produksi Grade B	129
40	Total Penerimaan dari Produksi Campur + Grade A + Grade B.....	132
41	<i>Cash Flow</i> per Tahun	135
42	Perhitungan Investasi.....	138
43	Hasil Kriteria Investasi	138

44	Perhitungan Investasi dengan Kenaikan Biaya 30%	139
45	Hasil Kriteria Investasi dengan Kenaikan 30%	139
46	Perhitungan Investasi dengan Kenaikan Biaya 40%	140
47	Hasil Kriteria Investasi dengan Kenaikan 40%	140
48	Perhitungan Investasi dengan Kenaikan Biaya 50%	141
49	Hasil Kriteria Investasi dengan Kenaikan 50%	141
50	Perhitungan Investasi dengan Kenaikan Biaya 60%	142
51	Hasil Kriteria Investasi dengan Kenaikan 60%	142
52	Penurunan Harga Produk 30%	143
53	Perhitungan Investasi dengan Penurunan Harga Produk 30% ...	143
54	Hasil Kriteria Investasi dengan Penurunan Harga Produk 30%	143
55	Penurunan Harga Produk 40%	144
56	Perhitungan Investasi dengan Penurunan Harga Produk 40% ...	144
57	Hasil Kriteria Investasi dengan Penurunan Harga Produk 40%	144
58	Penurunan Harga Produk 50%	145
59	Perhitungan Investasi dengan Penurunan Harga Produk 50% ...	145
60	Hasil Kriteria Investasi dengan Penurunan Harga Produk 50%	145
61	SK. Mentan No. 540/Kpts/SR.120/9/2007, tanggal 13 September 2007	146

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Subsektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk negara. Di lain pihak, konsumen semakin menyadari arti penting produk hortikultura yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga mempunyai manfaat khusus untuk kesehatan dan estetika (Tim Penulis Litbang, 2015).

Pengembangan sub sektor hortikultura di Indonesia telah tertuang jelas dalam rencana-rencana yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian Indonesia, beberapa rencana tersebut adalah meningkatkan produksi hortikultura yang aman konsumsi, bermutu, dan diproduksi secara ramah lingkungan, serta meningkatkan ketersediaan produk hortikultura untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, industri dan ekspor (Ditjen Hortikultura, 2016). Pengembangan yang dilakukan bertujuan dalam peningkatan produksi komoditas hortikultura di Indonesia yang memiliki potensi yang cukup baik. Salah satu komoditas hortikultura yang berpotensi adalah komoditas jambu biji.

Komoditas jambu biji memiliki nama latin *Psidium guajava L.* Tanaman jambu biji berasal dari Negara Brasil masuk ke Indonesia mulai tahun 1990an melalui Misi Teknik Taiwan (*Taiwan Technical Mission in Indonesia*). Tanaman ini sangat potensial untuk di kembangkan dan dibudidaya di Indonesia, karena jambu biji mempunyai ketahanan yang cukup baik terhadap hama dan penyakit, jambu biji juga cocok terhadap tanah, iklim, dan cuaca di Indonesia, serta kebutuhan hasil budidaya atau produk dari jambu biji yang juga semakin bertambah. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Patridina (2015), mengatakan potensi peluang bisnis jambu biji masih sangat besar, hal ini dikarenakan permintaannya yang tinggi sedangkan pasokannya masih rendah.

Tabel 1.1 Tanaman Menghasilkan, Luasan Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Jambu Biji dari Tahun 2010 sampai 2014 di Indonesia.

Tahun	Tanaman Menghasilkan (Phn)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Hasil (Kg/Phn)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)
2010	3.003.502	10.011	204.551	68,10	20,43
2011	2.893.676	9.644	211.836	73,21	21,97
2012	2.926.546	9.753	208.151	21,34	17,13
2013	2.896.142	9.654	181.632	62,72	18,81
2014	2.708.515	9.028	187.406	69,19	20,76

Sumber : Kementrian Pertanian, 2010-2014.

Perkembangan jambu biji yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 tidak terlalu signifikan. Tahun 2014 jumlah tanaman menghasilkan tercatat sebesar 2.708.515 pohon, turun sebesar 187.627 pohon tahun 2013. Luasan panen berkurang 626 Ha. Sedangkan produksi lebih besar 5.774 ton dari tahun 2013, namun secara runtut waktu produksi tersebut dikatakan menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Padahal komoditas jambu biji adalah komoditi potensial dan diminati oleh konsumen, sehingga komoditi jambu biji perlu mendapat perhatian dalam proses perkembangannya di Indonesia.

Perkembangan daerah yang membudidayakan komoditas jambu biji terbilang masih sangat sedikit. Sentra daerah pembudidaya diantaranya adalah Pulau Sumatra, Pulau Jawa, dan Pulau Kalimantan. Untuk daerah sentra paling utama adalah Pulau Jawa. Berikut adalah data yang menunjukkan perkembangan jambu biji untuk di daerah Pulau Jawa.

Tabel 1.2 Luasan Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Jambu Biji Tahun 2014 di Pulau Jawa

Provinsi	Tanaman Menghasilkan (Phn)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Hasil (Kg/phn)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)
Jawa Barat	590.270	1.967	44.473	75,35	22,61
Jawa Tengah	538.540	1.795	40.462	75,13	22,54
Jawa Timur	369.914	1.233	26.590	71,88	21,56
DI Yogyakarta	83.931	280	4.005	47,71	14,31
Banten	53.714	179	3.709	69,05	20,71
DKI Jakarta	33.890	113	2.034	60,01	18,00

Sumber: Kementrian Pertanian, 2016.

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur berada dalam urutan posisi ke tiga setelah Provinsi Jawa Barat yang berada pada posisi pertama dan Jawa Tengah pada posisi kedua, sebagai daerah pembudidaya dan penghasil komoditas jambu biji khususnya yang ada di Pulau Jawa. Jawa Timur memiliki 369.914 pohon tanaman jambu biji menghasilkan atau sebesar 22,15%, luasan panen sebesar 1.233 Ha atau 21,15%, dan produksi sebesar 26.590 Ton atau 21,93% dari keseluruhan tanaman menghasilkan, luasan panen, dan produksi yang ada di Pulau Jawa. Jumlah keseluruhan tersebut terbilang cukup banyak dan tidak memiliki selisih besar dengan daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Sedangkan untuk perkembangan komoditas jambu biji di Jawa Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Luasan Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Jambu Biji dari Tahun 2010 sampai 2014 di Provinsi Jawa Timur.

Tahun	Luasan Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2010	1.219	17.709	145,30
2011	983	18.281	185,97
2012	1.100	19.643	178,57
2013	-	22.148	0,00
2014	1.233	26.590	215,65

Sumber: Kementerian Pertanian, 2016.

Tabel 1.3 menunjukkan data komoditi jambu biji untuk Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2010 sampai 2014 jumlah produksi dari jambu biji adalah 17.709 ton, 18.281 ton, 19.643 ton, 22.148 ton serta 26.590 ton. Bila dihitung jumlah kontribusinya untuk keseluruhan jambu biji di Indonesia adalah 8,66%, 8,63%, 9,44%, 12,19%, dan 14,19%. Jumlah tersebut masih kecil, namun secara perlahan jumlah tersebut mengalami kenaikan. Sentra budidaya komoditas jambu biji di Provinsi Jawa Timur tersebar pada beberapa daerah diantaranya Kabupaten Lumajang, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Jember, Kota Batu, dan lainnya. Kota Batu dengan pengembangan komoditas jambu biji merah seperti yang banyak kita temukan pada perkebunan petik buah yang banyak di buka di Kota Batu. Komoditas jambu biji juga sedang dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi. Data potensi Kabupaten Banyuwangi untuk komoditas jambu biji dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4 Luasan Panen, Produktivitas, dan Produksi Komoditas Jambu Biji di Kabupaten Banyuwangi.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (ton)
2010	49,73	99,90	497,00
2011	107,06	93,35	999,41
2012	131,23	99,35	1.303,70
2013	188,88	93,30	1.762,25

Sumber: BPS, 2016.

Dari Tabel 1.4 untuk tahun 2010 luasan panen yang ada sebesar 49,730 Ha dengan produktivitas 99,9 Kw/Ha dan jumlah produksi 497,00 ton, pada tahun 2011 luasan panen mencakup 107,06 Ha dengan produktivitas 93,35 Kw/ha dan jumlah produksi 999,41 ton, pada tahun 2012 luasan lahan produksi 131,23 Ha dengan produktivitas 99,35 Kw/Ha dan jumlah produksi sebesar 1.303,7 ton, dan sedangkan pada tahun 2012 luasan lahan produksi sebesar 188,88 Ha dengan produktivitas 93,30 Kw/Ha dan jumlah produksi sebesar 1.762,25 ton. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa komoditas jambu biji mengalami perkembangan yang baik dari segi luasan lahan dan jumlah produksi yang dihasilkan.

Jenis varietas jambu biji yang banyak dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi selain varietas jambu biji merah terdapat juga jambu biji Kristal. Sehingga perkembangan jambu biji di Banyuwangi juga dipengaruhi oleh jambu biji varietas Kristal atau jambu biji Kristal tersebut. Pemerintah Banyuwangi saat ini memang berfokus pada varietas jambu biji Kristal. Pengembangan ini bertujuan untuk dijadikan sebagai komoditas unggulan. Target pengembangan tersebut berdasarkan permintaan terhadap jambu biji Kristal yang cukup tinggi dengan *supply* dari petani yang masih rendah. Alasan lain yang menjadi dasar adalah peluang pasar yang cukup bagus karena sudah bisa masuk ke pasar-pasar besar di perkotaan, serta animo petani Banyuwangi yang cukup tinggi, dan potensi alam Kabupaten Banyuwangi yang mendukung untuk pengembangan komoditas jambu biji Kristal (Berita Jatim, 2015).

Dari beberapa daerah di Banyuwangi yang merupakan sentra penghasil buah, Kecamatan Purwoharjo Desa Sidorejo menjadi salah satu desa pengembang komoditas jambu biji Kristal. Komoditas jambu biji Kristal mulai dikenalkan kepada petani Desa Sidorejo sejak beberapa tahun lalu, namun dikarenakan jambu

biji Kristal ini merupakan komoditas dengan varietas baru membuat informasi yang ada minim sekali. Petani sebagai pelaksana kegiatan budidaya hanya melakukan teknik budidaya dengan dasar pengalaman budidaya buah sebelumnya seperti jeruk dan jambu biji merah, tanpa ada pengetahuan khusus terhadap jambu biji Kristal. Petani di Desa Sidorejo juga tidak mengetahui secara pasti berapa besar tingkat kelayakan, serta semua resiko yang berkaitan biaya keuangan pada saat menjalankan budidaya jambu biji Kristal tersebut. Sehingga petani sangat membutuhkan evaluasi dari teknik budidaya yang telah petani lakukan ditinjau dari segi finansial pada saat melakukan usahatani komoditas jambu biji Kristal tersebut.

Kehadiran pemerintah dengan adanya penyuluhan masih terbilang terbatas, selain itu masih tidak adanya penelitian-penelitian yang dilakukan di Desa Sidorejo juga menjadi kekurangan dalam membantu perkembangan komoditas jambu biji Kristal di Desa Sidorejo. Sehingga membuat kami ingin menganalisa bagaimana kelayakan secara teknis dan finansial pada usahatani jambu biji Kristal, yang kemudian di aplikasikan dalam sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian terhadap analisis kelayakan jambu biji Kristal yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran usaha, sehingga para petani jambu biji Kristal dapat menjalankan usahanya dengan baik. Disamping itu hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha budidaya jambu biji Kristal.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan usahatani jambu biji Kristal secara teknis di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana kelayakan usahatani jambu biji Kristal secara finansial di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana sensitivitas kelayakan usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi terhadap perubahan biaya dan harga *output*?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui bagaimana kelayakan usahatani jambu biji Kristal secara teknis di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengetahui kelayakan usahatani jambu biji Kristal secara finansial di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
3. Mengetahui sensitivitas kelayakan usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi terhadap perubahan jumlah biaya dan harga *output*.

1.3.2 Manfaat

1. Sebagai bahan dasar pertimbangan yang dapat digunakan pemerintah Banyuwangi dalam melakukan pengembangan sektor pertanian khususnya untuk komoditas jambu biji Kristal.
2. Sebagai salah satu sumber informasi bagi petani untuk lebih meningkatkan usahatannya, khususnya bagi petani jambu Kristal di Desa Sidorejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi penelitian sejenis dan saling berkaitan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Ariefa (2014), judul “Perbandingan Analisis Kelayakan Usaha Jambu Kristal (*Psidium guajava L.*) Petani Mandiri Dengan Petani Binaan *Icdf* Kabupaten Bogor” menghasilkan bahwa aspek teknis yang dianalisis adalah mencakup pengadaan kebutuhan produksi (budidaya jambu Kristal), keseluruhan kegiatan budidaya jambu Kristal dan penanganan pascapanen, yaitu: kegiatan budidaya, pengolahan tanah, penanamam, pemeliharaan, pemupukan, penanganan permasalahan hama dan penyakit, dan panen serta pascapanen jambu Kristal. Hasilnya adalah keadaan tekstur tanah lahan di Desa Tangkil adalah tanah gembur dan subur yang cocok untuk pertanian. Peralatan dan kebutuhan budidaya sudah lengkap. Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan budidaya jambu Kristal terdiri dari tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Kegiatan teknik budidaya jambu Kristal sudah modern, sehingga analisis teknis dikatakan layak. Untuk penelitian terdahulu dari Tiara (2011), yang berjudul “Studi Kelayakan Bisnis Tanaman Buah Jambu Kristal Pada Kelompok Tani Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor”. Analisis secara teknis dilakukan untuk menguji hubungan - hubungan teknis yang mungkin dalam suatu proyek pertanian yang diusulkan, seperti keadaan tanah di daerah proyek dan potensinya bagi pembangunan pertanian, ketersediaan air baik secara alami (hujan dan penyebaran hujan) dan pengadaan (kemungkinan-kemungkinan untuk membangun irigasi dengan pekerjaan drainase yang berhubungan), varietas benih tanaman. Analisis dalam aspek teknis jambu kristal mencakup lokasi usaha dan proses produksi yang digunakan. Hasil analisis pada tiap kriteria aspek teknis: lokasi usaha jambu kristal, teknik budidaya, pasca panen, peralatan dan fasilitas yang digunakan dikatakan layak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satria dkk (2015), dengan judul “Analisis Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal di Kota Pekanbaru Provinsi Riau” menunjukkan usahatani jambu biji Kristal secara finansial layak dilakukan

di Kota Pekanbaru berdasarkan nilai NPV yang diperoleh lebih besar dari 1, nilai Net B/C yang didapat lebih besar dari 1, nilai IRR yang diperoleh lebih besar dibandingkan *Discount Factor* (DF) yang digunakan yaitu 12% dan nilai PP yang di peroleh pada luasan 0,4 Ha sebesar 4 tahun 2,9 bulan analisa kriteria investasi ini menunjukkan usaha ini *profitable* (menguntungkan) untuk dijalankan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listiawati (2010), denan judul “Analisis Kelayakan Usaha Jambu Biji Kasus di Desa Babakan Sadeng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor” bahwa ditinjau dari aspek finansial, usaha budidaya jambu biji layak untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai kriteria investasi berupa NPV sebesar Rp 54.549.700,53, IRR sebesar 29 persen, *Net B/C* sebesar 2,18, dan PP selama 2,46 tahun. Oleh karena itu, pada kondisi normal usaha budidaya jambu biji secara finansial layak untuk dilaksanakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Jambu Biji Kristal

Jambu biji termasuk tanaman yang memiliki keragaman genetik yang tinggi. Berdasarkan warna daging buahnya jambu biji digolongkan menjadi dua, yaitu jambu biji dengan daging buah putih dan daging buah merah. Untuk varietas jambu biji daging putih, yaitu jambu biji Kristal dan Mutiara. Sedangkan yang berdaging merah yaitu jambu biji Mega Merah, Wijaya Merah, Piraweh Ampalu, dan lain-lain. Tanaman jambu biji secara umum memiliki klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Devisi : Spermatophyta
Ordo : Myrtales
Famili : Myrtaceae
Genus : Psidium
Spesies : *Psidium guajava* Lim

(Sumber: Wikipedia, 2016)

Hadiati (2015), mengatakan salah satu varietas jambu biji yang saat ini sedang digemari adalah varietas jambu biji Kristal. Ciri dari tanaman ini adalah

sebagai berikut: tinggi tanaman 2,0 - 2,2 m; lebar tajuk tanaman 2,0 - 2,5 m; percabangan dengan sudut 30 - 45°; diameter batang 7,5 cm; warna batang coklat; bentuk batang silindris; ukuran daun 8,8 - 11,1 cm (p), 4,6 - 6,0 cm (l); panjang tangkai daun 0,6 - 1,3 cm; jumlah bunga per tandan 1 - 3 kuntum; bentuk buah bulat agak gepeng; ukuran buah 5,1 - 11,7 cm (t), 6,5 - 11,1 cm (d); persentase (%) jumlah buah yang dapat dikonsumsi 97,6 - 98,5 %; hasil buah 20 - 50 kg/pohon/tahun; warna kulit buah saat muda hijau dan saat masak hijau kekuningan; warna daging buah putih tulang; daya simpan 3 - 4 hari setelah panen. Beradaptasi pada dataran rendah dengan altitude 50 - 450 mdpl. Umumnya jambu biji Kristal bukan tidak memiliki biji, ciri dari jambu biji Kristal yaitu memiliki biji yang sangat sedikit hampir kurang 3% keseluruhan dari buah. Buah dari jambu biji Kristal dapat tumbuh sangat besar, dengan bentuk yang terkadang tidak simetris, tekstur buah yang renyah, serta rasa yang segar. Tanaman jambu biji Kristal mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 2004, dan disahkan oleh pemerintah dengan pengeluaran surat keterangan atau SK Mentan untuk jambu biji Kristal dengan No. 540/Kpts/SR.120/9/2007.

Menurut Murniati (2006), jambu biji Kristal juga mempunyai daya adaptasi tinggi, sehingga dapat tumbuh di berbagai tanah. Akan tetapi lebih suka hidup di tempat yang terbuka dan mendapat sinar matahari secara penuh. Jambu biji Kristal memiliki kandungan gizi yang cukup baik, terdapat dalam 100 g jambu biji Kristal masak segar: 0,9 protein; 0,3 g lemak; 12,2 g karbohidrat; 14 mg Ca; 28 mg fosfor; 1,1 mg besi; 25 SI vitamin A; 0,02 SI vitamin B; 87 mg vitamin C; gula 9,2%; dan air 87,4% dengan total kalori sebanyak 49 kalori.

Menurut Widodo (2012), jambu biji Kristal memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi, dengan daging buah tebal dan berbiji sedikit. Teknik budidaya jambu biji Kristal secara umum sama dengan teknik budidaya jambu biji biasa, hanya saja masa optimal dari jambu biji Kristal sedikit lebih pendek. Secara umum teknik budidaya jambu biji Kristal sama dengan budidaya jambu biji lainnya. Teknik budidaya jambu biji menurut parimin (2005) adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan jarak dan pembuatan lubang tanam

Jarak tanam pada budi daya jambu biji tergantung dari tingkat kesuburan lahan. Sebagai pedoman umum, jarak tanam jambu biji Kristal adalah 4 m x 4 m. Lubang tanaman dibuat berukuran 75 cm x 75 cm x 75 cm. Pembuatan lubang tanam diusahakan pada awal musim kemarau dan selesai pada awal musim hujan atau minimal 15 hari sebelum bibit ditanam.

2. Penanaman bibit

Penanaman dilakukan ketika jumlah bibit telah tersedia dan cukup umur. Waktu penanaman sebaiknya dilakukan saat musim hujan. Setiap petakan lahan terdiri dari satu jenis varietas sehingga kualitas dan keunggulan buah yang akan dipanen selanjutnya jelas. Kebutuhan terhadap bibit dalam satu hektar perlu diperhitungkan. Sebagai contoh, luas 1 hektar dengan jarak tanam 4 m x 4 m, bibit yang diperlukan adalah 625 tanaman. Cara menghitung sebagai berikut

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kebutuhan bibit} &= \text{luasan penanaman (m}^2\text{)} : \text{jarak tanam (m}^2\text{)} \\ &= 10.000 \text{ m}^2 \text{ (1 Ha)} : 16 \text{ m}^2 \text{ (4 m x 4 m)} \\ &= 625 \text{ tanaman} + \text{bibit sulam sebesar 10\%}\end{aligned}$$

3. Perawatan tanaman

Penyiraman jambu biji memerlukan air yang cukup selama fase pertumbuhan, baik pertumbuhan *vegetative* maupun *generative*. Penyulaman harus segera dilakukan saat terhadap bibit yang mati. Penyiangan sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar tanaman pengganggu tidak mengganggu tanaman jambu biji. Pembubunan bertujuan agar tanaman dapat tumbuh dengan tegak dan kuat terhadap terpaan angin. Pemupukan sendiri dapat menggunakan pupuk organik (kotoran hewan atau kompos) dan pupuk anorganik (kimia). Pemasangan *stinger* dilakukan saat tanaman berbuah lebat agar cabang tanaman mampu menahan beban. Pemangkasan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan, dan pemangkasan produksi.

- a) Hama diantaranya adalah lalat buah (*Bractocera spp*), ulat daun (*Srapsicrates rhothia*), ulat jengkal (*odonetis vitis*), ulat bulu (*Euprotis sp*), ulat penggulung daun, dan ulat kantong, penggerek buah (*Heliothis armigera*), kutu putih, kutu kebul, kutu daun (*Aphis spp*), kutu perisai, kutu tempurung, dan semut.

- b) Penyakit antara lain antraknosa yang disebabkan oleh cendawan *Gloesporium sp.* dan *Colletotrichum sp.*, kanker Berkudis disebabkan oleh jamur *Pestalotiopsis psidi*, karat merah disebabkan oleh alga hijau (*Cephaleuros spp.*), dan embun jelaga.

4. Pemanenan

Buah jambu biji pada umur 2-3 tahun akan mulai berbuah (bibit dari biji) jambu yang pembibitannya dari cangkok umur panennya akan lebih cepat kurang lebih enam bulan sudah bisa berbuah. Buah dipanen pada umur 2,5 bulan setelah berbunga. Panen buah beserta tangkainya. Penen buah berdasarkan perubahan warna kulit buah yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: warna kulit buah hijau muda atau kuning kehijauan dan kulit buah mengkilap, aroma buah mulai mengharum, rasa buah sudah mulai manis, dan tekstur daging buah agak lunak.

2.2.2 Kelayakan Teknis

Menurut Gittinger (1986), analisa secara teknis berhubungan dengan *input* proyek (penyediaan) dan *output* (produksi) berupa barang-barang nyata dan jasa-jasa. Analisa secara teknis akan menguji hubungan-hubungan teknis yang mungkin dalam suatu proyek pertanian yang diusulkan: keadaan tanah di daerah proyek dan potensinya bagi pembangunan pertanian; ketersediaan air, baik secara alami (hujan dan penyebaran hujan) dan pengadaan (kemungkinan-kemungkinan untuk membangun irigasi dengan pekerjaan drainase yang berhubungan dengan itu); varietas benih tanaman dan bibit ternak yang cocok dengan areal proyek; pengadaan produksi; potensi dan keinginan penggunaan mekanisasi; dan pemupukan areal, dan alat-alat kontrol yang diperlukan. Atas dasar- hal-hal ini dan pertimbangan-pertimbangan yang sama, analisa secara teknis akan dapat menentukan hasil-hasil yang potensial di areal proyek, menentukan koefisien produksi, pola penanaman yang potensial, kemungkinan-kemungkinan untuk melakukan beberapa kali penanaman.

Dalam bukunya Husnan (2000), menjelaskan bahwa aspek teknis merupakan salah satu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan bisnis secara teknis dan pengoprasiannya setelah bisnis tersebut selesai di bangun. Hal

yang perlu mendapatkan perhatian adalah tidak selalu evaluasi dilakukan secara urut melainkan dilakukan secara simultan. Berikut adalah beberapa analisa aspek teknis :

a. Penentuan lokasi

Penentuan lokasi yang tepat akan meminimumkan beban biaya, baik biaya investasi maupun biaya eksploitasi. Beberapa variabel diperhatikan dalam penentuan lokasi usaha dibedakan dalam dua golongan besar yaitu variabel utama dan variabel bukan utama. Setelah diketahui faktor-faktor yang perlu di pertimbangkan dalam pemilihan lokasi, maka diperlukan alat analisa pembantu untuk mengambil keputusan. Beberapa alat analisa yaitu : 1) metode kualitatif penilaian alternatif lokasi, 2) metode transportasi, dan 3) metode analisa biaya.

b. Penentuan luasan produksi

Luasan produksi adalah jumlah produk yang seharusnya diproduksi untuk mencapai keuntungan yang optimal. Pengertian ini berbeda dengan pengertian luas perusahaan, yakni luas produksi hanyalah salah satu alat ukur dari luas perusahaan.

c. *Layout*

Layout merupakan keseluruhan proses penentuan bentuk dan penempatan fasilitas-fasilitas yang dimiliki. Salah satu kriteria *layout* yang digunakan untuk evaluasi adalah penggunaan ruang (lahan) yang optimal.

d. Manajemen usahatani

Aspek manajemen melihat jalannya usahatani yang dilakukan. Kemampuan pelaku usaha menjalankan kegiatan usaha yang sesuai dengan aturan dan panduan merupakan tolak ukur utama dalam aspek ini. Kegiatan usaha yang berjalan dengan aturan akan meminimalisir kegagalan yang dapat muncul, serta dapat memaksimalkan keberhasilan yang akan dicapai.

2.2.3 Kelayakan Finansial

Menurut Fahmi dkk (2009), untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kelayakan yang baik maka salah satunya ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan

usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah manajemen yang baik. Penilaian itu dapat dilakukan dengan melihat sisi keuangan (*financial*) dan kinerja non keuangan (*non financial*). Sedangkan Kusuma dan Nur (2014), mengatakan salah satu permasalahan yang sering timbul bagi para pelaku usaha pada saat akan merencanakan dan mendirikan suatu usaha adalah menganalisa kelayakan secara finansial usaha tersebut. Penentuan dan perhitungan biaya produksi, biaya peralatan, analisa untung ruginya, berapa besar modal dan keuntungan serta tempo waktu pengembalian modal. Jenis usaha yang didirikan akan berpengaruh pada analisa kelayakan finansial.

Tujuan analisis kelayakan finansial adalah untuk mengetahui apakah usaha layak dijalankan atau tidak. Analisis tersebut merupakan bagian dari perencanaan usaha. Sedangkan menurut Umar (2005), tujuan menganalisis aspek keuangan dari suatu studi kelayakan bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan. Seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus.

Menurut Pasaribu (2012a), untuk menilai suatu proyek dalam rangka memperoleh suatu tolak ukur yang mendasar dalam kelayakan investasi telah dikembangkan suatu metode analisis yaitu dengan kriteria investasi, adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Net Present Value* (NPV)

Nilai bersih sekarang atau *Net Present Value* (NPV) dari suatu proyek merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* tertentu. *Net Present Value* (NPV), yaitu menunjukkan kelebihan *benefit* (manfaat) dibandingkan dengan *cost* (biaya). Apabila evaluasi suatu proyek tertentu telah dinyatakan “go” maka nilai $NPV \geq 0$. Bila $NPV = 0$, berarti proyek tersebut mengembalikan persis sebesar *Social Opportunity Cost of Capital*, bila $NPV < 0$, maka proyek tersebut “no go” atau ditolak artinya ada penggunaan lain yang lebih menguntungkan untuk sumber-sumber yang memerlukan proyek.

2) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Rasio)

Net benefit cost ratio (Net B/C Rasio) adalah perhitungan dengan perbandingan antara *present value* yang dari *net benefit* yang positif dengan *present value* dari *net benefit* yang negatif (Riadi, 2013). Perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *benefit* berapa kali besarnya biaya dan investasi untuk mencapai suatu manfaat.

3) *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C)

Gross Benefit Cost (Gross B/C) adalah perhitungan dengan perbandingan antara benefit kotor yang telah di-*discount* (*Present Value Benefit*) dengan *cost* secara keseluruhan yang telah di-*discount* (*Present Value Cost*).

4) *Internal Rate of Return* (IRR)

Menurut Sucipto (2010), untuk menerapkan metode ini terlebih dulu harus dicari dua buah NPV yang berlawanan arah, yaitu perhitungan *present value* yang menghasilkan NPV negatif dan perhitungan *present value* yang menghasilkan NPV positif. *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan *net present value* sama dengan nol (IRR memperlihatkan bahwa *Present Value benefit* akan sama dengan *Present Value cost*). Dengan kata lain, IRR tersebut menunjukkan $NPV = 0$. Suatu perencanaan proyek dapat dikatakan layak untuk dijalankan jika memiliki *internal rate of return* lebih besar dari *Social Opportunity Cost of Capital*. IRR ialah untuk mengetahui sebagai alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman dari lembaga internal keuangan yang membiayai proyek tersebut. Dengan demikian untuk mencari IRR, kita harus menaikkan *Discount Factors* (DF). Untuk mencari IRR dibutuhkan perhitungan yang berkali-kali oleh karenanya proses sebenarnya lebih bersifat coba-coba (*trial and error*).

5) *Profitability Ratio* (PR)

Rasio profitabilitas merupakan perhitungan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat

dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. *Profability Rasio* adalah untuk menghitung perbandingan *present value* (PV) dari *net nenefit* di luar investasi (Ibrahim, 2009).

6) *Payback Period* (PP)

Untuk mengetahui jangka waktu pengembalian investasi perlu dilakukan tingkat pengembalian investasi dengan *Payback Period* (PP). *Payback Period* adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*, guna mengetahui berapa lama usaha/proyek yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi (Marampa, 2014). *Payback Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek. Analisis *Payback Period* dihitung dengan cara menghitung waktu yang diperlukan pada saat total arus kas masuk sama dengan total arus kas keluar, dari hasil analisis terdapat alternatif yang akan dipilih yaitu alternatif dengan periode pengembalian lebih singkat. Jangka waktu yang ditunjukkan oleh *Payback Period* memiliki kekurangan dan kelebihan terhadap proyek sehingga perlu adanya penjabaran.

2.2.4 Analisis Sensitivitas

Menurut Nurmalina (2014), analisis sensitivitas digunakan untuk melihat dampak dari suatu keadaan yang berubah-ubah terhadap hasil suatu analisis kelayakan. Tujuan analisis sensitivitas ini adalah menilai apa yang akan terjadi dengan hasil analisis kelayakan suatu kegiatan investasi atau bisnis, apabila terjadi perubahan di dalam perhitungan biaya atau manfaat. Apakah kelayakan suatu kegiatan investasi atau bisnis sensitif tidak terhadap perubahan yang terjadi. Beberapa perubahan yang biasa terjadi dalam menjalankan bisnis diantaranya yaitu hasil produksi dan harga.

1) Hasil produksi

Ketidaktepatan dan perkiraan hasil produksi terutama bila produksi baru yang sedang diusulkan. Analisis sensitivitas dilihat berdasarkan kelayakan bisnis

terhadap perbedaan, dari perkiraan hasil dengan hasil yang betul-betul dihasilkan di lokasi.

2) Harga

Perubahan harga yang terjadi tentunya akan memberikan pengaruh bisnis yang dijalankan. Apakah perhitungan pada awal sesuai atau tidak, dengan mengetahui perubahan harga yang terjadi dapat diprediksi besarnya nilai penerimaan atau biaya yang dikeluarkan, sehingga dengan demikian akan diperoleh posisi kelayakan suatu bisnis.

2.3 Kerangka Pemikiran

Keunggulan dan potensi yang dimiliki komoditas jambu biji Kristal membuat Kabupaten Banyuwangi mulai tertarik dalam pengembangan komoditas tersebut. Pada tahun 2012 pemerintah Banyuwangi mulai memperkenalkan komoditas jambu biji Kristal kepada petani, salah satunya adalah petani di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo. Kecamatan yang berada dibagian selatan Kabupaten Banyuwangi ini memang terkenal dengan budidaya tanaman hortikulturanya yang sangat tinggi dan baik. Pemilihan Desa Sidorejo dikarenakan desa tersebut memiliki potensi yang lebih baik dibandingkan dengan daerah lainnya, selain itu di Desa Sidorejo terdapat distributor bibit resmi dan bersertifikat. Distributor tersebut bernama CV Suka Tani, sehingga Desa Sidorejo dapat dengan mudah mendapatkan bibit jambu biji Kristal yang mulai dikembangkan dan diperkenalkan dengan melalui distributor bibit tersebut. Secara perlahan komoditas jambu biji Kristal yang merupakan komoditi hortikultura mulai diminati dan menjadi komoditas pilihan untuk di budidayakan.

Jenis bibit jambu biji Kristal yang rata-rata digunakan oleh petani di Desa Sidorejo adalah bibit hasil cangkok, jenis bibit ini berproduksi lebih cepat. Jenis bibit cangkok sudah dapat berbunga pada bulan ke 7-8 setelah tanam dan dapat dipanen pertama kali sekitar 12 bulan setelah tanam. Samahalnya komoditas jambu biji lainnya, jambu biji Kristal merupakan tanaman yang dapat tumbuh dan berproduksi cukup lama, namun untuk varietas Kristal umur ekonomisnya lebih pendek di bandingkan dengan varietas lainnya.

Komoditas jambu biji memang sudah lama dikenal pada kalangan pertanian, namun komoditas jambu biji dengan varietas Kristal tersebut masih terbilang sebuah produk baru oleh petani di Desa Sidorejo. Sehingga usahatani dari komoditas jambu biji Kristal ini perlu mendapat perhatian yang khusus. Keterbatasan informasi petani terhadap komoditas ini, menimbulkan perlu adanya analisis kelayakan usaha jambu biji Kristal. Analisis kelayakan sangatlah diperlukan, dikarenakan komoditas jambu biji Kristal merupakan komoditi hortikultura yang bersifat tahunan yang membutuhkan modal cukup tinggi serta pengembalian yang memerlukan waktu lama, disisi lain resiko kegagalan yang sangat besar juga menghadang. Analisis dilakukan sebagai bentuk evaluasi kegiatan usaha sebagai antisipasi kegagalan yang lebih besar dalam berusahatani. Analisis yang di perlukan adalah kelayakan usahatani yaitu meliputi analisis aspek teknis dan aspek finansial. Aspek finansial kemudian juga dilakukan sensitivitas terhadap beberapa kondisi perubahan yang tidak diharapkan, terutama perubahan pada kenaikan jumlah biaya dan penurunan harga *output*.

Untuk aspek teknis beberapa hal yang perlu dianalisa diantaranya adalah penentuan lokasi usahatani jambu biji Kristal yang dilakukan di Desa Sidorejo dengan memperhatikan kondisi sarana yang terdapat disana seperti toko penyedia *input*, pasar, ketersediaan air, akses jalan menuju lokasi, dan lainnya; skala operasi/luasan usahatani yang optimal dengan memperhatikan batasan jumlah produksi yang harus dihasilkan berdasarkan produktivitasnya; penggunaan lahan yang optimal guna melihat *layout* usahatani; dan manajemen budidaya. Sedangkan untuk analisis finansial beberapa kriteria yang diperhitungkan meliputi NPV (*Net Present Value*), Net B.C (*Net Benefit Cost Rasio*), Gross B/C (*Gross Benefit Cost*), IRR (*Internal Rate of Return*), PR (*Profitability Rasio*), dan PP (*Payback Periode*). Kemudian dalam aspek finansial dilakukan sensitivitas yaitu dengan kondisi kenaikan jumlah biaya dan penurunan harga *output*, sensitivitas tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi dari usahatani jambu biji Kristal bila berada dalam kondisi yang tidak diharapkan sebelumnya. Analisis-analisis yang dilakukan guna memberikan informasi kepada petani yang membudidayakan jambu biji Kristal, petani juga mendapat kepastian terhadap

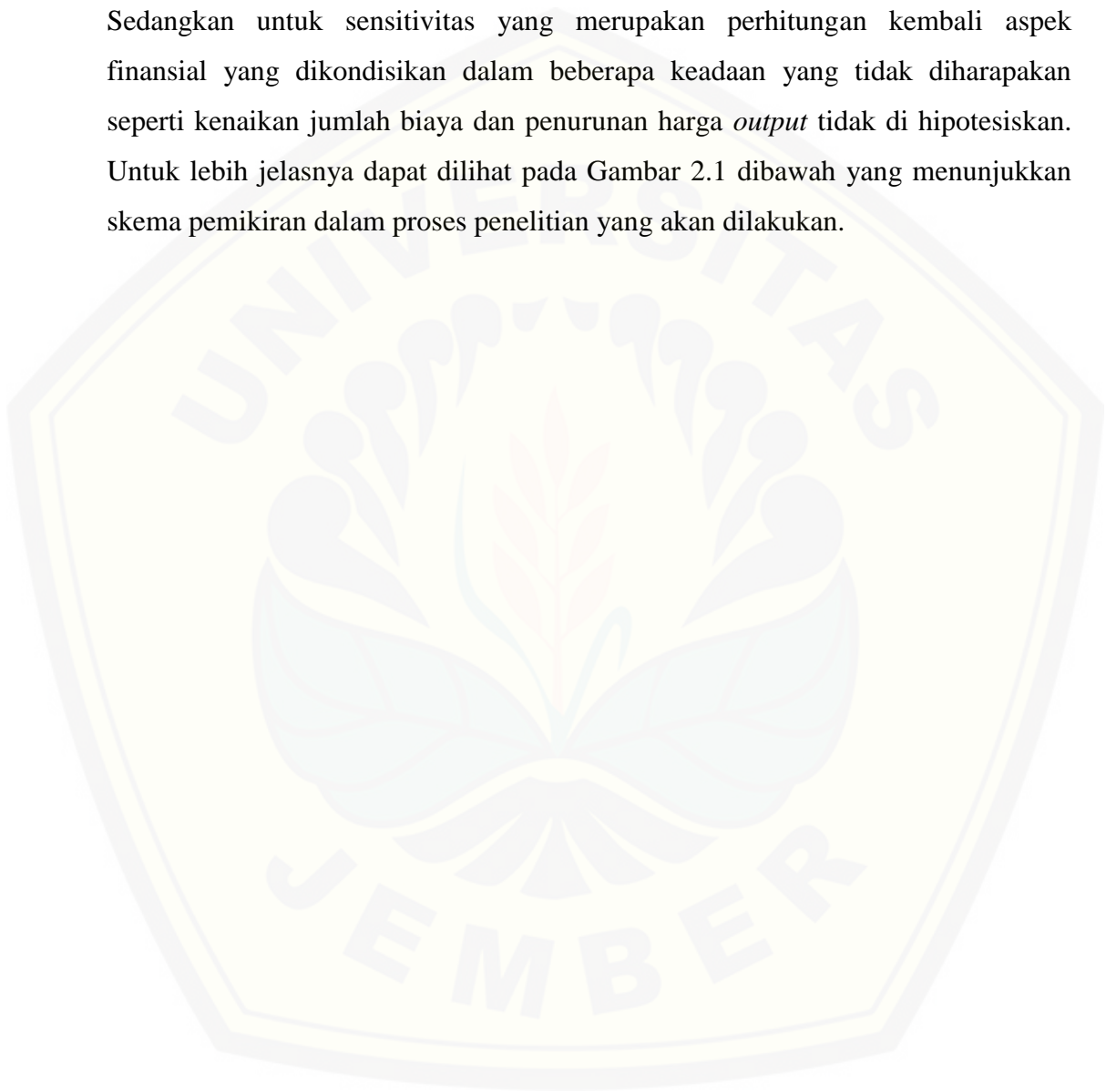
teknik budidaya yang benar serta bagaimana kondisi finansial pada usahatani jambu biji Kristal. Usahatani yang dijalankan akan dikatakan layak bila aspek teknis dan finansial menunjukkan kondisi yang baik atau dapat dikatakan layak.

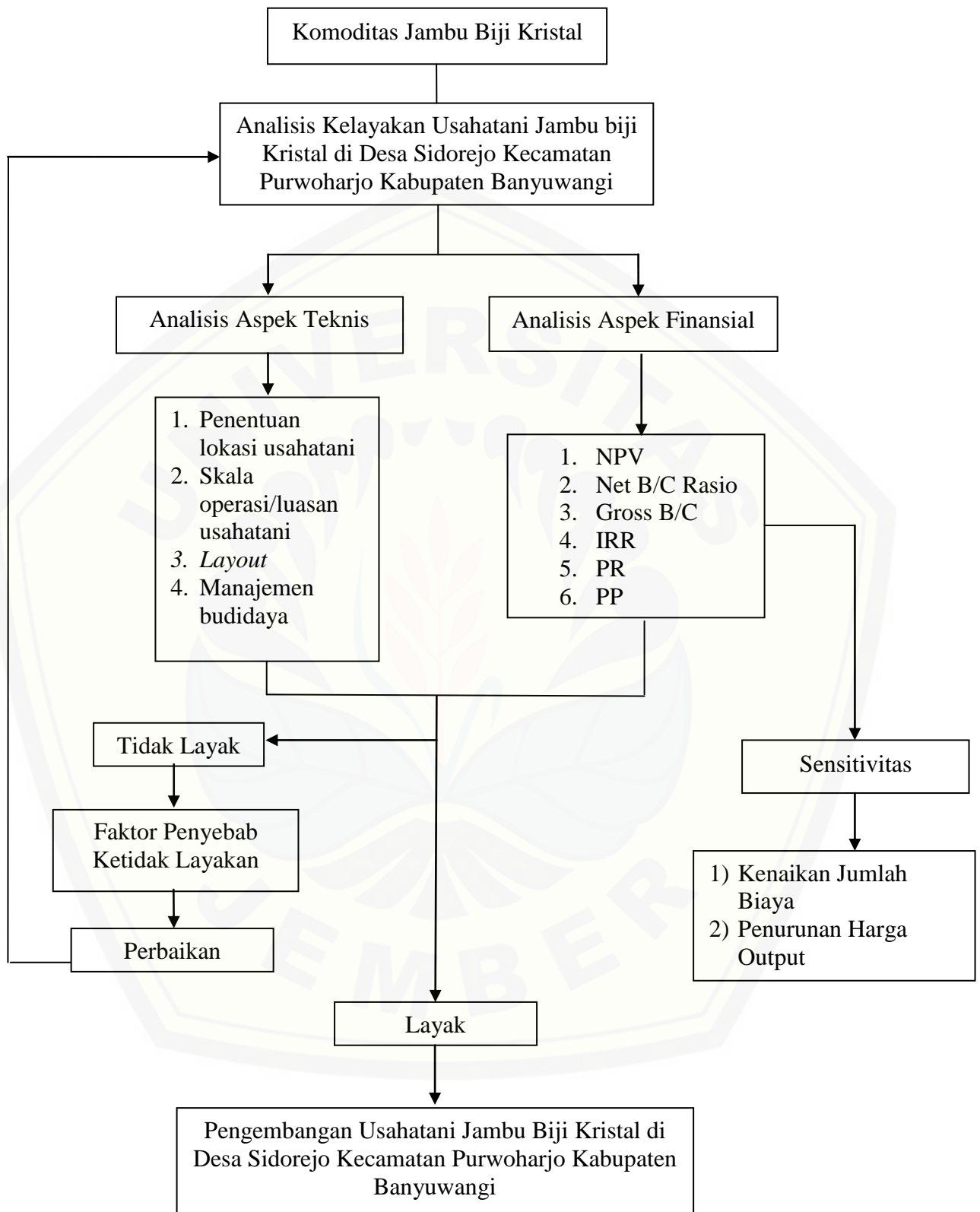
Analisis kelayakan aspek teknis dapat dikatakan layak bila keseluruhan dari aspek teknis memiliki nilai baik dan layak, serta untuk kelayakan aspek finansial juga dapat dikatakan layak bila ke-enam kriteria dalam aspek finansial memiliki nilai yang baik. Bila hasil analisis menunjukkan hal positif dan baik maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo dapat dilanjutkan dan dikembangkan menjadi lebih besar. Namun sebaliknya bila hasil analisa menunjukkan hasil yang negatif atau tidak baik maka dapat disimpulkan bahwa usahatani perlu adanya perbaikan agar menjadi lebih baik, sehingga usahatani tidak mengalami kerugian dan dapat bertahan dalam menjalankan proses budidaya. Hasil dari analisis kelayakan suatu usahatani dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana kondisi dari usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo, serta memudahkan dalam pengambilan keputusan terhadap tindakan yang akan diambil selanjutnya.

Setelah melakukan survei pendahuluan lapang yang bertujuan untuk melihat kondisi Desa Sidorejo serta usahatani jambu biji Kristal yang dijalankan di desa tersebut dan dibantu dengan melihat hasil dari penelitian terdahulu. Kami sebagai peneliti membuat beberapa hipotesis sebagai berikut, untuk kelayakan aspek teknis dikatakan layak, dikarenakan sebagian besar keseluruhan Desa Sidorejo memiliki kondisi yang sangat mendukung, luas produksi yang juga baik karena Desa Sidorejo terkenal dapat menghasilkan produksi lebih besar dari daerah-daerah lainnya, *layout* juga baik karena petani di Desa Sidorejo sangat baik dalam pemanfaatan luasan lahan yang dimiliki, serta pengetahuan manajemen budidaya yang dimiliki petani untuk komoditas hortikultura bisa dikatakan sudah turun menurun dari dulu sehingga untuk melakukan budidaya jambu biji Kristal yang juga merupakan komoditas hortikultura sepertinya tidak akan kesulitan.

Hipotesis kedua untuk kelayakan secara finansial juga bisa dikatakan layak karena sampai saat ini sudah banyak petani yang mendapatkan keuntungan

dengan tingkat pengembalian yang cukup tinggi, ketahanan petani terhadap perubahan kenaikan jumlah biaya dan penurunan harga *output*, ketidak kawatiran petani terhadap tingginya bunga pinjaman, serta pengembalian modal petani yang tidak terlalu lama menunjukkan bahwa secara finansial dikatakan layak. Sedangkan untuk sensitivitas yang merupakan perhitungan kembali aspek finansial yang dikondisikan dalam beberapa keadaan yang tidak diharapkan seperti kenaikan jumlah biaya dan penurunan harga *output* tidak di hipotesiskan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah yang menunjukkan skema pemikiran dalam proses penelitian yang akan dilakukan.





Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Bedasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Usahatani jambu biji Kristal secara teknis di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dikatakan layak.
2. Usahatani jambu biji Kristal secara finansial di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dikatakan layak.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian adalah dengan menggunakan metode secara sengaja (*purposive method*). Metode ini dilakukan saat menentukan tempat penelitian seorang peneliti harus benar-benar mengetahui bahwa tempat yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih adalah Desa Siderojo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah dengan sebagian besar pertanian hortikultura dan juga menjadi salah satu tempat pengembangan awal komoditas jambu biji Kristal yang sudah di mulai sejak tahun 2012 oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi, sehingga diperkirakan dapat memberikan informasi yang tepat dalam penyelesaian penelitian.

3.2 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik dan deskriptif. Metode analitik adalah suatu metode dengan serangkaian tindakan dan pemikiran yang disengaja untuk menelaah sesuatu hal secara mendalam ataupun terinci terutama dalam mengkaji bagian-bagian dari suatu totalitas. Metode analitik digunakan untuk menerapkan berbagai analisis yang berkaitan dengan penelitian dengan jalan menyimpulkan dan menyusun data terlebih dahulu kemudian dianalisis dan dijelaskan (Nazir, 1999). Metode analitik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan aspek teknis dan aspek finansial pada usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Metode deskriptif merupakan suatu analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Sedangkan menurut Menurut Usman dan Purnomo (2004), analisis deskriptif bertujuan mendiskrifkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Metode diskriptif pada

penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum usahatani jambu biji Kristal yang dijalankan di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Metode wawancara dilakukan secara langsung kepada petani jambu biji Kristal guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara digunakan untuk menjawab keseluruhan rumusan permasalahan dalam penelitian yaitu pertama kelayakan usahatani jambu biji Kristal secara teknis, dan kedua adalah kelayakan usahatani menurut aspek finansial. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan yang diperlukan, serta guna memastikan informasi yang didapat benar atau tidak.

Menurut Ruslan (2004), data dibagi menjadi dua bentuk menurut cara memperolehnya yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung. Salah satu cara untuk memperoleh data primer dapat dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, dalam wawancara terstruktur peneliti harus menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan tindakan pengamatan pada riset yang sedang dijalankan. Namun menurut Noor (2011), teknik pengumpulan data secara primer pada umumnya diperoleh selain menggunakan teknik wawancara (*Interview*), dan pengamatan (*Observation*), juga dapat di peroleh dengan angket, studi dokumentasi, dan *Focus Groub Discussion* (FGD).
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari objek penelitian perseorangan, kelompok, dan organisasi. Seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Banyuwangi, kantor Kecamatan Purwoharjo, kantor Desa Sidorejo, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan usahatani jambu biji Kristal. Data tersebut merupakan data yang sudah mengalami pengolahan berdasarkan

penelitian dan sumber primer. Data sekunder dapat digunakan untuk memberikan gambaran tambahan dan gambaran pelengkap.

3.4 Metode Pengambilan Contoh

Menurut Dahlan (2014), sebuah populasi dengan kuantitas besar dapat diambil sebagian dengan kualitas sampel yang mewakili sama persis dengan kualitas dari populasi dengan kata representatif. Jumlah dari sampel tidak selalu besar dan juga tidak selalu kecil, hal ini bergantung pada keterwakilan karakter dari sampel. Jumlah populasi petani yang membudidayakan jambu biji Kristal terbagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan lama tanam atau umur tanaman, jumlah keseluruhan yang terdapat di Desa Sidorejo adalah sebanyak 66 petani, data tersebut adalah jumlah petani yang terdaftar pada kelompok tani maupun petani bukan kelompok. Keberagaman waktu awal tanam budidaya yang dilakukan petani jambu biji Kristal di tunjukkan pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Petani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Umur tanam (th)	Jumlah petani (orang)
3	44
2	6
1	3
0	13
Jumlah	66

Sumber : Kelompok Tani Desa Sidorejo.

Populasi yang dipilih dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu petani yang mulai mengusahakan kegiatan budidaya pada tahun 2013 atau umur tanaman 3 tahun, keseluruhan populasi terpilih tersebut sejumlah 44 petani. Pengambilan secara sengaja ini dikarenakan petani yang sudah melakukan budidaya selama 3 tahun di anggap memiliki informasi lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak bersifat bias. Pengambilan sampel juga dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu sejumlah 15 petani jambu biji Kristal. Pengambilan petani sebanyak 15 memiliki beragam luasan lahan yang berbeda, untuk penjelasan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Perhitungan Sampel Petani Jambu Biji Kristal dengan Menggunakan Teknik *Purposive*

Kriteria	Luasan	Petani	Sampel
Kecil	< 0,25	7	5
Sedang	0,25 - 0,5	31	5
Besar	> 0,5	11	5
Jumlah			15

Jumlah sampel yang akan digunakan dengan menggunakan teknik *purposive* berjumlah 15 petani jambu biji Kristal, dengan rincian 5 petani yang memiliki luasan usaha budidaya kecil yaitu luasan yang kurang dari 0,25 hektar (< 0,25), 5 petani yang memiliki luasan sedang yaitu luasan 0,25 sampai 0,5 hektar (0,25 - 0,5), dan 5 orang petani dengan luasan besar yaitu lebih dari 0,5 hektar (> 0,5).

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis yang pertama tentang analisis kelayakan aspek teknis dapat diselesaikan dengan melihat beberapa hal yang meliputi (1) penentuan lokasi usahatani, (2) skala operasi/luasan usahatani, (3) *layout*, (4) manajemen budidaya.

a. Penentuan lokasi usahatani

Dalam melihat kelayakan teknis untuk lokasi, dengan menentukan beberapa faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi baik dari variabel utama maupun variabel bukan utama. Faktor-faktor yang ditentukan tersebut antara lain 1) lingkungan kawasan, 2) jumlah sarana *input* (penjual bibit dan toko pertanian), 3) jumlah pasar, 4) kondisi sumber air atau irigasi, 5) kondisi jalan (jenis jalan dan lebar jalan), 6) jarak desa terhadap keramaian, 7) tenaga kerja, 8) cuaca dan iklim, 9) tanah, 10) biaya sewa, kemudian dinilai dengan metode kualitatif. Nilai yang diberikan dengan rentang yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), sangat kurang (SK), kemudian keseluruhan penilaian dilakukan penyimpulan. Kondisi lokasi dapat dikatakan layak apabila faktor-faktor dengan nilai sangat baik (SB) dan baik (B) lebih dominan dari faktor yang memiliki nilai kurang (K) dan sangat kurang (SK).

b. Skala operasi/luasan usahatani

Penentuan skala operasi atau kususnya dalam usahatani jambu biji Kristal adalah penentuan luasan lahan usaha yang digunakan karena berkaitan dengan berapa besarnya hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu usahatani jambu biji Kristal akan dihitung besarnya produksi dan produktivitasnya, kemudian akan dibandingkan dengan produksi dan produktivitas seharusnya. Sebagai pembanding digunakan acuan Surat Keterangan (SK) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian untuk komoditas jambu biji Kristal pada tahun 2007 yaitu SK Mentan No. 540/Kpts/Sr.120/9/2007.

c. *Layout* Usahatani

Dalam menentukan kelayakan pada faktor *layout* untuk usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, yaitu dengan melihat penggunaan lahan yang dilakukan oleh petani jambu biji Kristal Desa Sidorejo termasuk optimal atau belum. Kriteria optimal adalah jumlah pohon yang ditanam pada satuan luas sudah seharusnya (pemanfaatan lahan yang ada sudah baik) dan tidak optimal apabila jumlah pohon yang ditanam kurang dari atau lebih dari seharusnya (memaksakan pemanfaatan lahan atau terdapat lahan tidak dimanfaatkan). Jumlah pohon yang ditanam untuk satuan luas mengacu pada panduan tulisan yang berjudul "Jambu Biji Budidaya dan Ragam Pemanfaatannya" karya Parimin tahun 2005.

d. Manajemen budidaya usahatani

Kelayakan secara teknis manajemen budidaya usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi digunakan untuk batasan serta acuan dalam proses budidaya jambu biji Kristal yang benar dan sesuai, maka peneliti membandingkan dengan tatacara budidaya yang terdapat dalam tulisan dipublikasikan yang berjudul "Jambu Biji Budidaya dan Ragam Pemanfaatannya" karya Parimin tahun 2005.

Aspek teknis dapat dikatakan layak apabila keempat kriteria dari penentuan lokasi usahatani, skala operasi/luasan usahatani, *layout*, dan manajemen budidaya memiliki nilai baik tau layak

Analisis data rumusan masalah kedua yaitu tentang analisis kelayakan aspek finansial. Analisis data menggunakan kelayakan terkait dengan aspek finansial dalam usahatani Jambu biji Kristal meliputi perhitungan mengenai *net present value*, *net benefit cost ratio*, *gross benefit cost*, *internal rate of return*, *profitability ratio* (Pasaribu, 2012b) dan *payback periode* (Suliyanto, 2010).

1. Net Present Value (NPV)

Rumus dari *Net Present Value* (NPV) adalah sebagai berikut :

$$NPV = PVB - PVC$$

Keterangan :

NPV = *Net Present Value*

PVB = *Present Value of Benefit*

PVC = *Present Value of the Cost*

Kriteria penilaian untuk *Net Present Value* (NPV) adalah:

- Jika $NPV > 0$ Maka proyek dinyatakan layak untuk diteruskan dan dikembangkan
- Jika $NPV = 0$ Artinya proyek tidak memberikan keuntungan dan tidak menderita kerugian
- Jika $NPV < 0$ Maka proyek dinyatakan gagal karena tidak memberikan keuntungan dan perlu dicarikan alternatif cara yang cocok agar dapat mencapai keberhasilan.

2. Net Benefit Cost Rasio (Net B/C Rasio)

Secara matematis *Net benefit cost ratio* (Net B/C Rasio) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Net\ B/C\ Rasio = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1-i)^t}}$$

Keterangan :

B_t : *Benefit* total pada tahun ke t (Rp)

C_t : *Cost* total pada tahun ke t (Rp)

- i : Tingkat bunga yang berlaku (%)
 t : Waktu (tahun)
 n : Umur ekonomis proyek (tahun)

Kriteria penilaian *Net benefit cost ratio* (Net B/C Rasio) :

- Jika Net B/C > 1, maka proyek dinyatakan layak untuk diteruskan dan dikembangkan
- Jika Net B/C < 1, maka proyek dinyatakan gagal karena tidak memberikan keuntungan dan perlu dicarikan alternatif cara yang cocok agar dapat mencapai keberhasilan.

3. *Gross Benefit Cost* (Gross B/C)

Perhitungan *Gross Benefit Cost* (Gross B/C) dapat dilakukan dengan rumus :

$$\text{Gross B/C Rasio} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

- B_t = *Benefit* total pada tahun ke t (Rp)
 C_t = Biaya total pada tahun ke t (Rp)
 i = Tingkat bunga yang berlaku (%)
 t = Waktu (tahun)
 n = Umur ekonomis proyek (tahun)

Kriteria penilaian *Gross benefit cost ratio* (Net B/C Rasio) :

- Jika Gross B/C > 1, maka proyek dinyatakan layak untuk diteruskan dan dikembangkan (*Feasible/go*)
- Jika Gross B/C = 1, artinya proyek tidak memberikan keuntungan dan tidak menderita kerugian (impas)
- Jika Gross B/C < 1, maka proyek dinyatakan gagal (No Go) karena tidak memberikan keuntungan dan perlu dicarikan alternatif cara yang cocok agar dapat mencapai keberhasilan.

4. *Internal Rate of Return (IRR)*

Secara matematis *Internal Rate of Return (IRR)* dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_+ = Tingkat bunga pada NVP positif

i_- = Tingkat bunga pada NVP negatif

NPV_+ = NPV positif

NPV_- = NPV negatif

5. *Profitability Rasio (PR)*

Rumus dari *Profitabilitas Rasio (PR)* adalah sebagai berikut :

$$PR = \frac{PV \text{ Net Benefit}}{PV \text{ Investasi}}$$

Kriteria penilaian *Profitabilitas Rasio (PR)*:

- a. Jika nilai $PR > 1$, berarti proyek tersebut layak untuk dijalankan (*feasible*).
- b. Jika nilai $PR = 0$, berarti proyek berada pada titik impas atau dengan kata lain tidak memberikan kerugian atau keuntungan.
- c. Jika nilai $PR < 1$, berarti proyek tersebut tidak layak untuk dijalankan.

6. *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) menurut Suliyanto (2012) dirumuskan sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Net Benefit Setiap Tahun}}$$

Aspek finansial untuk penelitian ini dapat dikatakan layak apabila keenam kriteria *net present value, net benefit cost rasio, gross benefit cost, internal rate of return, profitability rasio, dan payback periode* menunjukkan hasil yang baik atau layak.

Kemudian dilakukan teknik sensitivitas, teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kondisi finansial apakah masih dalam kondisi layak atau tidak bila usahatani yang sedang dijalankan tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kondisi yang akan diciptakan untuk dilakukannya teknik sensitivitas ini adalah kondisi yang dianggap kurang mendukung usahatani yang sedang

dijalankan, pertama yaitu kondisi saat terjadinya kenaikan jumlah biaya pada usahatani jambu biji Kristal, kondisi kedua adalah penurunan harga dari *output* usahatani yaitu buah jambu biji Kristal.

3.6 Definisi Operasional

1. Jambu biji Kristal merupakan salah satu varietas baru pada jambu biji, yang termasuk pada famili Myrtaceae.
2. Studi kelayakan agribisnis merupakan ilmu yang mempelajari tentang ilmu ekonomi untuk mengetahui usaha tersebut layak atau tidak dijalankan.
3. Kelayakan usahatani adalah penilaian dari suatu usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi tentang kemungkinan layak atau tidaknya kegiatan usahatani tersebut untuk dilaksanakan.
4. Analisis teknis adalah analisis yang dilakukan dengan menguji hubungan-hubungan teknis yang terdapat pada usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo.
5. Lokasi usahatani adalah tempat berlangsungnya usahatani yang dijalankan oleh petani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo dalam satuan m².
6. *Layout* usahatani adalah penggunaan lahan yang dilakukan oleh petani jambu biji Kristal Desa Sidorejo terhadap satuan luas lahan.
7. Skala operasi/luasan usahatani merupakan ukuran besar kecilnya produksi dan produktivitas yang dihasilkan oleh petani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo.
8. Manajemen usahatani adalah bagaimana proses budidaya yang dilakukan petani Desa Sidorejo.
9. Bibit jambu biji Kristal yang digunakan usahatani di Desa Sidorejo adalah jenis bibit cangkok.
10. Analisis finansial adalah suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat pada usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo.
11. Harga adalah nilai jual produk jambu biji Kristal yang berlaku di Desa Sidorejo dalam satuan rupiah (Rp).

12. Produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan usahatani jambu biji Kristal dalam kurun waktu tertentu dalam satuan kilogram (Kg).
13. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi untuk usahatani jambu biji Kristal dalam satuan rupiah (Rp).
14. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dan total biaya dalam satuan rupiah yang diterima oleh petani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo dalam satuan rupiah (Rp).
15. Pasar merupakan tempat yang digunakan untuk menjual hasil produksi dari usahatani jambu biji Kristal.
16. Responden adalah petani yang membudidayakan usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo.
17. Suku bunga adalah bunga pinjaman lembaga keuangan pada lembaga keuangan bank (pemerintah atau swasta) dan lembaga keuangan non-bank. Suku bunga yang digunakan adalah Bank BRI.
18. *Payback Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan pada saat berusahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo dihitung dalam satuan waktu (tahun, bulan, dan hari).
19. Lama usahatani adalah umur tanaman jambu biji Kristal di Desa Sidorejo yang menggunakan umur ekonomis yaitu selama 15 tahun dengan asumsi terjadi penurunan produksi setelah tahun ke-7.
20. Nilai sisa adalah sisa nilai dari peralatan yang digunakan dalam usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo dalam bentuk rupiah (Rp).

BAB 4. GAMBARAN UMUM

4.1 Keadaan Geografi Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo

Kecamatan Purwoharjo merupakan salah satu kecamatan bagian selatan pada peta Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Purwoharjo memiliki 8 desa yang tercakup di dalamnya, kedelapan desa tersebut antara lain adalah Desa Grajagan, Desa Summersari, Desa Glagahagung, Desa Karetan, Desa Bulurejo, Desa Purwoharjo, Desa Kradean, dan Desa Sidorejo. Desa Sidorejo memiliki cakupan luas wilayah yang terbilang besar yaitu sejumlah 805.500 hektar, total keseluruhan tersebut terdiri dari beberapa penggunaan lahan oleh kegiatan masyarakat. Penggunaan lahan tersebut terdiri dari, 456.500 hektar digunakan untuk sawah pertanian, 124.033 hektar berupa sebagai tanah tegalan, 206.700 hektar merupakan tanah pekarangan atau pemukiman masyarakat, dan 18.267 hektar lahan digunakan untuk kepentingan lain-lain. Untuk lebih detailnya penggunaan luas wilayah Desa Sidorejo ditampilkan dalam Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Pembagian Pemanfaatan Luas Wilayah Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

No	JenisPenggunaan	Luasan (Ha)
1	Sawah Pertanian	456.000
2	Tanah Tegalan	124.033
3	Tanah Pekarangan atau pemukiman	206.700
4	Lain-lain	18.267
Total		805.500

Sumber : LPPD Desa Sidorejo

Desa Sidorejo memiliki topografi yang tergolong dalam dataran rendah, ketinggian Desa Sidorejo kurang lebih adalah 58 meter diatas permukaan laut atau yang disebut dengan mdpl. Kondisi tanah di Desa Sidorejo tergolong cukup baik dan subur, untuk kondisi iklim Desa Sidorejo adalah tropis dengan jumlah curah hujan yang cukup baik yaitu rata – rata 2.500 mm per tahunnya, disamping itu Desa Sidorejo di lewati oleh sungai yang cukup besar dengan debit air yang selalu dapat mencukupi kebutuhan pertanian disana, oleh karena itu membuat Desa Sidorejo tidak pernah kekurangan air disetiap tahunnya walaupun pada musim-musim kemarau. suhu rata – ratanya di Desa Sidorejo antara 24 – 25⁰ C (Celcius).

Desa Sidorejo berada pada bagian timur dari Kecamatan Purwoharjo, karna pada sebelah timur Desa Sidorejo langsung berbatasan dengan Kecamatan Tegaldlimo. Untuk lebih detail batas – batas wilayah yang dimiliki Desa Sidorejo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Kradenan, Kec. Purwoharjo.
 Sebelah Selatan : Desa Glagahagung, Kec. Purwoharjo.
 Sebelah Barat : Desa Purwoharjo, Kec. Purwoharjo.
 Sebelah Timur : Desa Wringinpitu, Kec. Tegaldlimo.

Pembagian wilayah untuk Desa Sidorejo terbilang cukup sedikit, Desa Sidorejo hanya memiliki 3 dusun didalamnya. Dusun-dusun tersebut antara lain adalah Dusun Krajan, Dusun Tempurejo, dan Dusun Gumukrejo. Untuk Dusun Krajan didalamnya hanya Terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT), untuk Dusun Tempurejo terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 25 Rukun Tetangga (RT), sedangkan Dusun Gumukrejo terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT).

4.2 Keadaan Penduduk Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo

4.2.1 Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Sidorejo berada pada urutan ke 5 besar dari 8 desa yang terdapat dalam Kecamatan Purwoharjo, total keseluruhan jumlah penduduk yang dimiliki Desa Sidorejo adalah 6.569 orang. Total keseluruhan jumlah penduduk tersebut terbagi menjadi 3.177 orang laki-laki dan 3.392 orang perempuan. Untuk lebih detailnya ditampilkan dalam Tabel 4.2 dibawah.

Tabel 4.2 Jumlah Laki-laki dan Perempuan di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

No	Jenis Kelamin	Jumlahn (orang)
1	Laki-laki	3.177
2	Perempuan	3.392
	Total	6.569

Sumber : LPPD Desa Sidorejo

4.2.2 Menurut Mata Pencaharian

Jumlah kepala keluarga (KK) yang terdapat di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo sejumlah 2.414 Kepala Keluarga. Untuk sektor tenaga kerja terbagi dalam beberapa jenis seperti yang terlihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Pembagian Jenis Tenaga Kerja Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Buruh Tani	1.050
2	Petani	1.816
3	Pedagang atau Pengusaha	77
4	Pengrajin	7
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	27
6	Sopir	28
7	TNI atau POLRI	12
8	Penjahit	5
9	Kesehatan	15
10	Sopir	28
11	Karyawan Swasta	35
12	Tujang Kayu	70
13	Tukang Batu	64
14	Guru Swasta	28
Total		3.262

Sumber: LPPD Desa Sidorejo

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa jumlah buruh tani sebanyak 1.050 orang, petani 1.816 orang, pedagang/pengusaha 77 orang, pengrajin 7 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 27 orang, TNI / POLRI 12 orang, penjahit 5 orang, kesehatan 15 orang, sopir 28 orang, karyawan swasta 35 orang, tukang kayu 70 orang dan tukang batu 64 orang, dan guru swasta 28 orang. Terlihat bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja dengan jumlah tertinggi yaitu sejumlah 1.050 orang buruh tani dan 1.816 orang petani sehingga total sektor pertanian menjadi 2.866 orang.

4.3 Sarana dan Prasarana Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo

Desa Sidorejo yang keseluruhan warga masih bekerja sebagai petani, membuat kebutuhan akan bahan dan peralatan pertanian sangat tinggi. Sehingga membuat Desa Sidorejo memiliki cukup banyak kios dan toko-toko pertanian. Toko penjual bahan dan alat pertanian terdapat lebih dari 5 toko dalam Desa

Sidorejo. Desa Sidorejo juga terdapat banyak penjual bibit-bibit tanaman hortikultura buah seperti bibit jeruk, bibit buah naga, jambu biji merah dan Kristal, serta bibit buah lainnya, sehingga untuk memenuhi kebutuhan bibit-bibit buah untuk keperluan budidaya petani juga tidak perlu keluar dari kawasan Desa Sidorejo. Selain itu dalam Desa Sidorejo terdapat juga penjual bibit yang memiliki izin resmi dan bersertifikat, penjual bibit tersebut adalah CV Suka Tani.

Pasar penerima hasil pertanian atau *output* dari produksi terutama untuk produksi jambu biji Kristal bukan dalam bentuk pasar biasanya. Kebanyakan hasil *output* dari jambu biji Kristal langsung diambil atau disetorkan kepada tengkulak yang sudah bekerjasama dengan petani jambu biji Kristal tersebut. Dalam satu Desa Sidorejo terdapat sekitar 8 tengkulak besar yang siap dalam menampung hasil *output* atau produksi jambu biji Kristal. Kondisi cuaca Desa Sidorejo juga mendukung untuk budidaya jambu biji Kristal, dengan curah hujan yang cukup, jenis tanah yang sesuai, dan irigasi lancar disetiap waktu. Persediaan air baik saat musim penghujan maupun pada saat musim kemarau selalu terpenuhi. Pembiayaan pengairan atau irigasi juga terbilang murah dengan tidak adanya patokan harga, melainkan dengan kesadaran dari masing-masing petani. Biaya pengairan biasanya dilakukan setiap musim, jadi biasanya dalam satu tahun 2 kali pembayaran biaya irigasi dengan besaran nominal tergantung dari masing-masing petani.

Kondisi sarana dan prasarana untuk kegiatan sosial di masyarakat Desa Sidorejo terdapat cukup lengkap, dalam laporan desa sarana dan prasarana yang ada keseluruhan masih dalam kondisi baik dan dapat digunakan untuk kegiatan masyarakat. Sarana dan prasarana tersebut seperti untuk kegiatan pendidikan dan kegiatan keagamaan pada Desa Sidorejo. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana pada Sidorejo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Taman Kanak-kanak (TK)	6
2	Sekolah Dasar Swasta (MI)	2
3	Sekolah Dasar Negeri	3
4	SLTP/MTsN	1
5	Masjid	9
6	Musollah atau Langgar	35
7	Gereja	2
8	Pura	4
9	Puskesmas	1

Sumber: LPPD Desa Sidorejo

Dengan melihat Tabel 4.4 diatas maka dapat diketahui jumlah sarana pendidikan desa sebanyak 6 unit Tanam Kanak-Kanak, 2 unit sekolah dasar swasta (MI), 3 unit Sekolah Dasar Negeri (SDN), dan 1 unit SLTP/MTsN. Desa Sidorejo juga termasuk desa yang memiliki fasilitas keagamaan yang lengkap jumlah masjid yang ada sejumlah 9 unit, musholla/langgar sebanyak 35 unit, gereja 2 unit, dan pura seanyak 4 unit. Sedangkan untuk fasilitas puskesmas desa memiliki 1 unit. Fasilitas pendukung lain seperti akses jalan, Desa Sidorejo masih terbilang kurang dengan total panjang 13 km jalan sudah teraspal dengan, jalan yang sudah diperkeras sepanjang 14,8 km, jalan masih berupa tanah sepanjang 12 km, dan jalan yang berupa padat karya atau makadam sepanjang 6,9 km. Jarak Desa Sidorejo dengan pusat pemerintahan Kecamatan Purwoharjo adalah sejauh 3,5 Km, namun untuk jarak terhadap pusat Kabupaten Banyuwangi yaitu 43 Km (\pm 30 menit perjalanan). untuk lebih jelasnya pembagian jenis jalan dan panjang jalan dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.5 Jenis Jalan dan Panjang Jalan yang Terdapat di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

No	Jenis Jalan	Panjang (Km)	Prosentase
1	Aspal	13,0	27,84
2	Diperkeras	14,8	31,69
3	Tanah	12,0	25,69
4	Padat karya atau makadam	6,9	14,78
Jumlah		46,7	200

Sumber : LPPD Desa Sidorejo.

4.4 Pertanian Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo

4.4.1 Pertanian Desa Sidorejo Secara Umum

Desa Sidorejo merupakan desa dengan luasan lahan yang masih banyak digunakan untuk lahan pertanian. Kondisi pertanian Desa Sidorejo hampir keseluruhan mengusahakan tanaman hortikultura. Menurut catatan yang terdapat pada desa dari keseluruhan lahan yang difungsikan untuk kegiatan pertanian hampir 80% lahan mengusahakan atau membudidayakan tanaman hortikultura. Terutama yang diusahakan yaitu hortikultura jenis buah, meliputi buah jeruk, buah naga, jambu biji (jambu biji Kristal dan jambu biji merah), belimbing, jambu air dan manggis, sedangkan untuk lahan sisanya digunakan untuk budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kacang tanah.

Komoditas jeruk menempati urutan pertama sebagai komoditas yang paling banyak di usahakan oleh petani, kemudian disusul oleh buah naga, urutan ketiga komoditas terbanyak yang diusahakan adalah jambu biji, keempat belimbing, kemudian komoditas buah lain seperti jambu air, manggis, dan lain-lain, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah berikut.

Tabel 4.6 Jenis Komoditas dan Prosentase Luasan Lahan yang digunakan di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Komoditas	Prosentase luasan (%)	Urutan
Jeruk	40	1
Buah Naga	25	2
Jambu Biji	18	3
Belimbing	10	4
Lainnya	7	5

Sumber : LPPD Desa Sidorejo

Pemilihan hortikultura sebagai jenis komoditas yang dibudidayakan disebabkan petani di Desa Sidorejo berpersepsi bahwa komoditas hortikultura lebih menguntungkan dari pada komoditas pangan, dilain itu komoditas hortikultura memang sudah sejak lama dibudidayakan di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo. Pertanian di Desa Sidorejo termasuk dalam jenis pertanian yang cukup maju, petani-petani sudah banyak yang menggunakan alat-alat pertanian yang cukup modern. Bahkan tidak jarang banyak petani yang melakukan inovasi-inovasi untuk membantu kerja atau meningkatkan produksi.

Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo memiliki tingkat organisasi yang cukup baik. Desa Sidorejo memiliki 9 kelompok tani yang aktif dalam menampung petani-petani yang ada, kesembilan kelompok tani tersebut adalah kelompok tani Sri Jaya, kelompok tani Mudi Makmur, kelompok Tani Jaya, kelompok tani Sri Mulyo, kelompok tani Sri Sedono, kelompok tani Sri Makmur, kelompok Tani Mulyo, kelompok Tani Makmur, dan kelompok Tani Rahayu. Kesembilan kelompok tani tersebut keseluruhan masih aktif dalam melakukan perkumpulan yang ditujukan untuk mempererat hubungan antar petani serta sebagai tempat penyampaian informasi terbaru yang ada agar dapat sampai kepada petani-petani di Desa Sidorejo. Untuk penjelasan terhadap kelompok tani yang terdapat di Desa Sidorejo dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Pembagian Kelompok Tani yang Terdapat di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

No	Kelompok Tani	Contact Person	Jabatan
1	Sri Jaya	Bp. Puji	Ketua Kelompok Tani
2	Mudi Makmur	Bp. Sugio	Ketua Kelompok Tani
3	Tani Jaya	Bp. Misno	Ketua Kelompok Tani & Jogo Tirto
4	Sri Mulyo	Bp. Slamet	Ketua Kelompok Tani
5	Sri Sedono	Bp. Suradi	Ketua Kelompok Tani
6	Sri Makmur	Bp. Boimin	Ketua Kelompok Tani & Jogo Tirto
7	Tani Mulyo	Bp. Musiran	Ketua Kelompok Tani & Jogo Tirto
8	Tani Makmur	Bp. Bejo	Ketua Kelompok Tani & Jogo Tirto
9	Tani Rahayu	Bp. Kasri	Ketua Kelompok Tani & Jogo Tirto

Sumber : Data Primer

4.4.2 Pertanian Komoditas Jambu Biji Kristal Desa Sidorejo

Kusus untuk komoditas jambu biji terjadi fenomena yang unik dikarenakan terjadi perubahan jenis jambu biji yang diusahakan oleh petani, dahulu jenis jambu yang diusahakan adalah jenis jambu biji merah, yang memiliki daging buah yang berwarna merah dengan aroma kas yang wangi, jambu jenis ini memiliki kelemahan pada daging buah yang mudah lembek dan membusuk, jambu jenis ini termasuk jenis buah untuk minuman seperti jus karena rasa daging buah yang manis, namun permintaan pasar dari jenis jambu merah ini mulai menurun dan harga jual yang tidak terlalu tinggi membuat petani Desa Sidorejo mulai berganti. Varietas jambu biji yang sekarang menjadi pilihan adalah jambu biji jenis Kristal.

Tabel 4.8 Tabel Luasan Areal dan Jumlah Petani Budidaya Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

No	Awal Tanam (Tahun)	Total Luas Areal (Ha)	Jumlah Petani (orang)
1	2013	15,793	44
2	2014	1,665	6
3	2015	1	3
5	2016	4,375	13
Total		22,833	66

Sumber : Laporan Kelompok Tani

Untuk perkembangan jumlah petani dan luasan budidaya usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo dapat dilihat pada Tabel 4.8 diatas. Jumlah petani yang mulai mengusahakan pada tahun 2013 sejumlah 44 orang dengan total luasan 15,793 hektar, kemudian pada tahun 2014 menjadi 6 orang dengan total luasan 1,665 hektar, pada tahun 2015 jumlah petani yang membudidayakan sebanyak 3 orang dengan luasan total 1 hektar, dan pada tahun 2016 menjadi 13 orang dengan total luasan 4,375 hektar. Perkembangan luasan budidaya ini terlihat menurun, namun bukan dikarenakan petani tidak menyukai komoditas jambu biji Kristal untuk dibudidayakan, tapi karena petani masih menunggu lahan yang dapat digunakan untuk budidaya, disebabkan lahan yang ada masih banyak yang sudah digunakan untuk diusahakan komoditas hortikultura yang lainnya.

Jambu biji Kristal merupakan komoditas baru bagi petani di Desa Sidorejo. Komoditas jambu biji Kristal mulai dikenalkan sejak tahun 2012, perkembangan dari komoditas jambu biji Kristal terbilang cukup baik. Jambu biji Kristal mulai dikembangkan dan diusahakan oleh petani dikarenakan permintaan pasar terhadap komoditas tersebut mulai meningkat, jambu biji Kristal juga memiliki harga jual yang cukup baik. Karakter jambu biji Kristal adalah bentuk buah yang dapat menjadi sangat besar, bentuk tidak simetris, daging buah tidak terlalu lembek, tekstur renyah, namun tidak terlalu manis. Perkembangan komoditas jambu biji Kristal Desa Sidorejo juga terlihat pada perkembangan luasan lahan yang mengusahakan, serta jumlah petani yang mulai membudidayakannya. Terdapat 66 petani di Desa Sidorejo yang saat ini sudah melakukan proses budidaya jambu biji Kristal dengan total luasan keseluruhan sebesar 21,833 Hektar.

Budidaya jambu biji Kristal yang dilakukan di petani di Desa Sidorejo memiliki beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan Lahan

Persiapan lahan yang dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu jarak tanam yang dilakukan. Jarak tanam yang digunakan petani di Desa Sidorejo yaitu: 3 x 3 meter, 3,5 x 3,5 meter, dan 4 x 4 meter, setelah itu petani memperkirakan jumlah kebutuhan bibit yang akan ditanam. Usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo memiliki luasan lahan sebesar 7,213 hektar dengan jumlah pohon jambu biji Kristal yang ditanam sebanyak 3.755 pohon. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan lubang tanam. Lubang yang dibuat petani Desa Sidorejo dengan ukuran lebar x panjang kurang lebih 40 x 40 cm dan dalam kurang lebih 70 cm.

2) Pembibitan dan Penanaman

Petani Desa Sidorejo tidak membuat bibit sendiri, melainkan membeli bibit pada penyedia. Bibit yang digunakan petani adalah bibit yang sertifikat maupun bibit tidak bersertifikat. Pembelian bibit sesuai dengan jumlah kebutuhan, setelah jumlah keseluruhan bibit terpenuhi maka petani baru akan melakukan penanaman dilahan. Penanaman dilakukan pada saat jumlah bibit jambu biji Kristal sudah memenuhi kebutuhan, ini dilakukan agar pertumbuhan bibit dapat tumbuh dengan serentak. Penanaman bibit jambu biji Kristal dilakukan pada pagi hari atau sore hari guna menghindari terik matahari yang terlalu menyengat. Bibit tanaman jambu biji Kristal yang digunakan oleh petani Desa Sidorejo adalah bibit cangkok, bibit ini menguntungkan bagi petani sebab untuk masa tunggu panen tidak terlalu lama, bahkan dalam waktu 8 bulan tanaman sudah mulai berbunga, sehingga pada bulan 12 setelah penanaman tanaman sudah panen untuk pertama kalinya. Pada saat penanaman bagian bawah lubang diberi dengan furadan, ini digunakan untuk pencegahan serangan hama yang berasal dari dalam tanah. Penanaman bibit sengaja dilakukan cukup dalam dengan tujuan agar akar tanaman dapat lebih kuat merekat serta membuat tanaman mampu nenopang tajuk tanaman buah jambu biji Kristal tersebut.

3) Perawatan

Penyiraman yang dilakukan petani jambu biji Kristal Desa Sidorejo dilakukan dengan rutin, penyiraman juga tergantung hujan yang terjadi. Bila sering terjadi hujan maka penyiraman dilakukan dengan menunggu saat tanah memang membutuhkan air. Namun bila tidak terjadi hujan (musim kemarau) maka penyiraman dilakukan setiap 3-4 hari sekali. Penyulaman jambu biji Kristal dilakukan pada saat terjadi bibit yang mati atau tidak tumbuh. Penyulaman dilakukan secara langsung dengan mengganti bibit baru yang sudah disediakan. Penyiangan dilakukan petani jambu biji Kristal saat area dibawah pohon jambu biji Kristal yang terdapat banyak tanaman liar. Pembubuman dilakukan dengan menambahkan tanah yang telah dicampur dengan pupuk organik. Pemangkasan yang dilakukan pada usahatani jambu biji Kristal Desa Sidorejo terdapat 3 jenis pemangkasan yaitu:

1. Pemangkasan bentuk, yaitu untuk membuat bentuk tajuk tanaman dengan mempertahankan pohon jambu biji Kristal tidak saling mengganggu (menempel) dan tidak terlalu tinggi, rata-rata petani mempertahankan ketinggian sekitar 3 sampai 4 meter saja, itu dilakukan guna mempermudah perawatan yang dilakukan oleh petani, disisi lain tanaman jambu biji dibuat tidak terlalu tinggi agar tidak mudah roboh, untuk diketahui bahwa bibit yang digunakan merupakan bibit cangkok dengan kondisi akar yang tidak terlalu kuat (akar serabut).
2. Pemangkasan pemeliharaan yang bertujuan untuk membuat kondisi pohon jambu biji Kristal tetap baik. Pemangkasan yang dilakukan petani yaitu pemotongan cabang yang patah ataupun yang mempunyai potensi untuk patah, pemotongan cabang bekas buah, pemotongan cabang yang menyentuh tanah, pemotongan cabang-cabang yang terserang hama penyakit dan sudah tidak bisa di obati kembali (kerusakan sudah parah).
3. Pemangkasan produksi. Pemangkasan ini dilakukan petani dengan cara membuang atau memotong salah satu calon buah bila dalam satu tandan terdapat 3 calon buah. Dengan kata lain petani hanya mempertahankan 1 atau 2 calon buah saja, karena petani menyadari apabila terdapat 3 calon buah dalam

satu tandan akan membuat buah mudah menempel dan terserang hama, selain itu besar buah juga kecil.

Perawatan yang dilakukan oleh petani Sidorejo cukup intensif, rata-rata setiap minggunya terdapat pemantauan tanaman jambu biji Kristal.

4) Penggunaan pupuk

Usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo menggunakan pupuk antara lain pupuk Grower, pupuk NPK Mutiara, pupuk KCL, pupuk TSP, pupuk ZA, dan pupuk organik (kotoran kambing). Pupuk Grower digunakan sebagai pupuk utama oleh petani, namun harga dari pupuk Grower cukup mahal oleh karena itu petani mensiasati penggunaan pupuk Grower dengan mengganti penggunaan pupuk NPK Mutiara. Selain itu petani juga menggunakan pupuk KCL dan TSP, penggunaan ini disadari oleh petani karena kebutuhan tanaman jambu biji pada saat sedang berbuah, agar buah yang dihasilkan dapat tumbuh besar dan baik. Untuk membuat buah terasa manis petani menggunakan pupuk ZA, namun dengan dosis yang tidak terlalu banyak. Petani jambu biji Kristal juga sadar terhadap kebutuhan pupuk organik, penggunaan pupuk organik rata-rata sudah digunakan setiap tahunnya. Namun hanya saja kuantitas dari jumlah yang digunakan tidak sebanyak penggunaan pupuk kima. Untuk lebih jelasnya penggunaan pupuk pada usahatani jambu biji Kristal Desa Sidorejo dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.9 Penggunaan Pupuk pada Usahatani Jambu Biji Kristal Dibandingkan dengan Rekomendasi

Umur tanaman (tahun)	Dosis dan jenis pupuk (tanaman/tahun)	
	Rekomendasi *	Usahatani Desa Sidorejo **
1	40-50 kg pupuk kandang.	27,36 kg organik
	150-200 g urea.	466 g Grower
	100-150 g TSP.	300 g Mutiara
	100-150 g KCL.	346 g KCL 413 g TSP 333 g ZA
2	80-100 kg pupuk kandang.	17,04 kg organik
	200-250 g urea.	1.345 g Grower
	150-200 g TSP.	1.039 g Mutiara
	150-200 g KCL.	839 g KCL 839 g TSP 573 g ZA
3	80-100 kg pupuk kandang.	22,37 kg organik
	200-250 g urea.	1.678 g Grower
	300-400 g TSP.	1.225 g Mutiara
	300-400 g KCL.	1.079 g KCL 1.132 g TSP 719 g ZA
4	100-120 kg pupuk kandang.	15,71 kg organik
	250-300 g urea.	1.997 g Grower
	300-400 g TSP.	1.278 g Mutiara
	300-400 g KCL.	1.225 g KCL 1.345 g TSP 892 g ZA
5	120-160 kg pupuk kandang.	22,37-15,71 kg organik
	350-400 g urea.	1.997 g Grower
	400-500 g TSP.	1.278 g Mutiara
	400-500 g KCL.	1.225 g KCL 1.345 g TSP 892 g ZA
6	120-160 kg pupuk kandang.	22,37-15,71 kg organik
	350-400 g urea.	1.997 g Grower
	500-600 g TSP.	1.278 g Mutiara
	500-600 g KCL.	1.225 g KCL 1.345 g TSP 892 g ZA
7	120-160 kg pupuk kandang.	22,37-15,71 kg organik
	500-600 g urea.	1.997 g Grower
	600-700 g TSP.	1.278 g Mutiara
	600-700 g KCL.	1.225 g KCL 1.345 g TSP 892 g ZA
>7	160 kg pupuk kandang.	22,37-15,71 kg organik
	700 g urea.	1.997 g Grower
	700-800 g TSP.	1.278 g Mutiara
	700-800 g KCL.	1.225 g KCL 1.345 g TSP 892 g ZA

Sumber : *Parimin (2005) dan **data primer diolah tahun 2017

5) Penyemprotan

Penyemprotan yang dilakukan petani jambu biji Kristal Desa Sidorejo terfokus pada penyemprotan ulat, karena tanaman jambu biji terbilang cukup rentan pada buahnya. Untuk penyemprotan tanaman biasanya hanya untuk menghindari serangan kutu putih pada daun. Penyemprotan dilakukan dalam satu bulan sebanyak dua kali penyemprotan. Namun bila terjadi serangan hebat maka penyemprotan akan dilakukan sesuai kondisi yang ada, guna menghindari kerusakan yang berlebihan.

6) Pembungkusan

Pembungkusan dilakukan petani Desa Sidorejo dengan menggunakan plastik yang didalamnya di beri kertas (koran atau majalah sisa). Pembungkusan bertujuan untuk mempertahankan kondisi buah dari serangan hama yang dapat merusak buah jambu biji Kristal. Pembungkusan juga bertujuan agar warna dari buah lebih bagus, sebab bila buah diberi perlakuan pembungkusan maka warna dari jambu biji Kristal akan hijau muda cerah dan sedikit bercak. Waktu pembungkusan dilakukan saat buah masih dalam kondisi muda atau pada saat sebesar ibu jari orang dewasa.

7) Panen

Teknik panen dilakukan dengan memilih kondisi buah yang benar cukup matang, ini dilakukan agar buah jambu biji Kristal memiliki rasa yang manis. Karakter jambu biji Kristal adalah rasa manis hanya bisa didapat pada saat buah matang pada tanaman, bila buah matang pada saat disimpan maka rasa manis dari buah tidak akan begitu bertambah. Setelah panen petani Sidorejo melakukan *grading* atau sortir. Jambu biji Kristal dibedakan menjadi 3 buah tipe yaitu campur, grade A dan grade B, dimana untuk A adalah yang super dan baik, yang B adalah buah buang namun masih dapat dijual.

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

1. Berdasarkan analisis kelayakan secara teknis layak, usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi secara menyeluruh dinyatakan layak dalam aspek lokasi usahatani, skala operasi, *layout*, dan manajemen budidaya ushatani.
2. Hasil analisis secara finansial dengan menggunakan tingkat suku bunga dari Bank BRI sebesar 9,859%, menunjukkan hasil seperti berikut: NPV 758.595.947,19 Gross B/C 1,679, Net B/C 3,728, IRR 44,46%, PR 2,90268, PP selama 2 tahun 7 bulan, dan nilai sisa dari peralatan sebesar Rp. 545.542,78. Keseluruhan kriteria finansial tersebut dalam kondisi layak, sehingga usahatani jambu biji Kristal dapat dikatakan layak secara finansial.

Sensitivitas:

a) Kenaikan biaya

Hasil sensitivitas untuk kondisi kenaikan jumlah biaya pada usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo adalah usahatani tetap dalam kondisi layak hingga kenaikan biaya sebesar 50%, sedangkan untuk kenaikan biaya 60% usahatani tidak layak dikarenakan nilai PR kurang dari satu, sehingga usahatani tidak sensitif terhadap kenaikan biaya.

b) Penurunan harga *output*

Hasil sensitivitas dengan kondisi penurunan harga *output* menunjukkan usahatani jambu biji Kristal Desa Sidorejo tidak dapat bertahan dalam kondisi penurunan harga *output*, untuk penurunan harga *output* sebesar 30% dan 40% membuat nilai PR sudah kurang dari 1, usahatani jambu biji Kristal akan dalam kondisi sangat tidak layak pada saat harga *output* turun 50%, jadi usahatani jambu biji Kristal sensitif terhadap penurunan harga *output*.

Kesimpulan untuk sensitivitas adalah usahatani jambu biji Kristal lebih sensitif terhadap penurunan harga *output* dibandingkan dengan kenaikan biaya pada usahatani.

6.2 Saran

1. Bagi pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan kembali kondisi akses jalan yang terdapat pada Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo, karena masih banyak jalan dengan kondisi yang kurang baik dan belum terasapal.
2. Sebaiknya dalam budidaya usahatani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi lebih dipertanyakan kembali pada bagian pemanfaatan lahan dan pemupukan, perlu adanya pemberian informasi terkait pemanfaatan lahan secara optimal serta cara dan jumlah pemupukan yang tepat, agar pemanfaatan lahan dan kegiatan pemupukan yang dilakukan petani jambu biji Kristal di Desa Sidorejo lebih efisien serta tidak melebihi batas anjuran.
3. Sebaiknya usahatani jambu Biji di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi semakin dikembangkan, berdasarkan analisis finansial mengatakan baik, serta usahatani jambu biji Kristal ini cukup tahan dengan berbagai kondisi yang tidak diharapkan seperti kenaikan biaya dan penurunan harga *output*.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2016. Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian.
<http://hortikultura.pertanian.go.id/#>. [Diakses pada 16 September 2016].
- Ariefa A. 2014. Perbandingan Analisis Kelayakan Usaha Jambu Kristal (*Psidium Guajava L.*) Petani Mandiri Dengan Petani Binaan Icdf Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2010. Banyuwangi: BPS Banyuwangi.
- _____ 2013. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2012. Banyuwangi: BPS Banyuwangi.
- _____ 2014. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2013. Banyuwangi: BPS Banyuwangi.
- _____ 2015. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2014. Banyuwangi: BPS Banyuwangi.
- Berita Jatim. 2015. Jambu Kristal Disiapkan Jadi Unggulan Banyuwangi.
http://beritajatim.com/ekonomi/230337/jambu_Kristal_disiapkan_jadi_unggulan_banyuwangi.html. [Diakses pada 5 September 2016].
- Dahlan, A. 2014. Definisi Sampling Serta Jenis Metode dan Teknik Sampling.
<http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>. [Diakses pada 4 Oktober 2016].
- Direktorat Jendal Hortikultura kementerian pertanian. 2011. *Statistik Produksi Hortikultura tahun 2010 (angka tetap)*. Jakarta: Ditjen Hotikultura.
- Direktorat Jendal Hortikultura kementerian pertanian. 2012. *Statistik Produksi Hortikultura tahun 2011 (angka tetap)*. Jakarta: Ditjen Hotikultura.
- _____ 2013. *Statistik Produksi Hortikultura tahun 2012 (angka tetap)*. Jakarta: Ditjen Hotikultura.
- _____ 2014. *Statistik Produksi Hortikultura tahun 2013 (angka tetap)*. Jakarta: Ditjen Hotikultura.
- _____ 2015. *Statistik Produksi Hortikultura tahun 2014 (angka tetap)*. Jakarta: Ditjen Hotikultura.

- Fahmi, I., Syahiruddin., dan Y. L. Hadi. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Kasinus.
- Gittinger. P. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Jakarta: UI-Press.
- Hadiati, S., dan L. H. Apriyanti. 2015. *Bertanam Jambu Biji di Pekarangan*. Agriflo: Jakarta.
- Husnan, S., dan M. Suwarsono. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: Kasinus.
- Ibrahim, H.M.Y. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis edisi revisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kusuma, P. T., dan N. K. I. Mayasti. 2014. *Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung*. *Jurnal Agritech*, Vol. 34, No. 2.
- Listiawati, I. 2010. *Analisis Kelayakan Usaha Jambu Biji Kasus di Desa Babakan Sadeng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor*. *Skripsi*. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Marampa, Y. P., dan A. F. Maskan. 2014. *Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Tanaman Karet (Hevea Brasiliensis) Skala Rakyat Di Kampung Tering Seberang Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat*. *Jurnal AGRIFOR* ISSN : 1412 – 6885. Volume XIII Nomor 1.
- Murniati, E. 2005. *Jambu Biji Tanaman Idola*. Surabaya: SIC
- Nazir, M. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurmalina, R., Titin Sarianti., dan Arif Karyadi. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor. IPB Press.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi. Karya ilmiah*. Jakarta: Prenada media Grub.
- Parimin, 2005. *Jambu Biji Budi Daya dan Ragam Pemanfaatannya*. Jakarta: Niagaswadaya.
- Pasaribu, A. M. 2012. *Perencanaan & Evaluasi Proyek Agribisnis [konsep & aplikasi]*. Yogyakarta: Lily Publisher.

- Patridina, R., Muhammad Syamsun, dan Nur Hadiati. 2015. Analisis Pengendalian Mutu Jambu Kristal dengan Metode *Six Sigma* di ADC IPB-ICDF Taiwan Bogor. *Jurnal Managemen dan Organisasi*. Vol VI. No 1.
- Riadi, M. 2013. *Analisis Finansial*. <http://www.kajianpustaka.com/>. [Diakses pada 20 September 2016].
- Ruslan, R. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Satria, A., Y. Jum'atri., dan D. Novia. 2015. Analisis Finansial Usahatani Jambu Biji Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Jom Faperta*. Vol 2. No 1.
- Sucipto, A. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis analisis integrative dan studi kasus*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2010. *Studi Kelayakan Bisnis pendekatan praktis*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Tiara, V. N. (2011). *Studi Kelayakan Bisnis Tanaman Buah Jambu Kristal Pada Kelompok Tani Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor*. *Skripsi*. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tim penulis litbang. 2015. *Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkat Pendapatan Rakyat*. Jakarta: IAARD Press.
- Umar, H. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____ 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Usaman dan Purnomo. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, S., Zulferiyenni., dan I. Maretha. 2012. Pengaruh Penambahan Indole Acetic Acid (Iaa) Pada Pelapis Kitosan Terhadap Mutu Dan Masa Simpan Buah Jambu Biji (*Psidium Guajava L.*) 'Crystal'. *Jurnal Agrotropika*. 17(1): 14-18.
- Wikipedia. 2016. *Klasifikasi Jambu Biji*. https://id.wikipedia.org/wiki/Jambu_biji. [Diakses pada 16 September 2016].

LAMPIRAN

Lampiran 1. Informasi Responden

No	Nama	L/P	Usia (tahun)	Pendidikan	Loksi	Lama Berusaha tani (Tahun)	Kepemilikan	Kriteria	Luasan (Hektar)
1	P. Yani	L	51	SD	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Kecil	0,125
2	Bu. Saropah	P	48	SMA	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Kecil	0,125
3	P. H. Mugi	L	62	SD	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Besar	0,6
4	P. Katiran	L	-	SD	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Sedang	0,25
5	P. Wagio	L	60	SD	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Besar	1,5
6	P. Jamari	L	50	SD	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Kecil	0,125
7	P. Sukarji	L	65	SD	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Besar	0,8
8	P. Yoni	L	49	SMP	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Besar	1
9	P. Rudi	L	44	SMK	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Sedang	0,45
10	P. Kasin	L	52	SD	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Sedang	0,4
11	P. Gimam	L	-	SD	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Kecil	0,125
12	P. Gianto	L	43	SMK	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Sedang	0,3
13	P. Klisin	L	46	SMA	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Kecil	0,08
14	P. H. Siami	L	58	SMP	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Sedang	0,333
15	Bu. Sumiah	P	40	SMA	Desa Sidorejo	4	Milik Sendiri	Besar	1
Jumlah									7,213

Lampiran 2. Luasan Lahan, Jarak Tanam, Jenis Bibit Petani

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jarak tanam (m)	Jenis Bibit	Legalitas	Harga /pohon (Rp)	Jumlah Bibit (pohon)	Bibit /Hektar * (pohon)	Total biaya
1	P. Yani	0,125	4 x 4	Cangkok	Bersertifikat	20.000,00	80	640	1.600.000,00
2	Bu. Saropah	0,125	4 x 4	Cangkok	Tidak Bersertifikat	15.000,00	50	400	750.000,00
3	P. H. Mugi	0,6	3,5 x 3,5	Cangkok	Bersertifikat	20.000,00	400	667	8.000.000,00
4	P. Katiran	0,25	4 x 4	Cangkok	Tidak Bersertifikat	15.000,00	150	600	2.250.000,00
5	P. Wagio	1,5	4 x 4	Cangkok	Bersertifikat	20.000,00	700	467	14.000.000,00
6	P. Jamari	0,125	4 x 4	Cangkok	Tidak Bersertifikat	15.000,00	70	560	1.050.000,00
7	P. Sukarji	0,8	4 x 4	Cangkok	Tidak Bersertifikat	15.000,00	450	563	6.750.000,00
8	P. Yoni	1	4 x 4	Cangkok	Tidak Bersertifikat	15.000,00	600	600	9.000.000,00
9	P. Rudi	0,45	4 x 4	Cangkok	Tidak Bersertifikat	15.000,00	160	356	2.400.000,00
10	P. Kasin	0,4	4 x 4	Cangkok	Tidak Bersertifikat	15.000,00	200	500	3.000.000,00
11	P. Gimani	0,125	3 x 3	Cangkok	Tidak Bersertifikat	20.000,00	85	680	1.700.000,00
12	P. Gianto	0,3	4 x 4	Cangkok	Bersertifikat	20.000,00	110	367	2.200.000,00
13	P. Klisin	0,08	3,5 x 3,5	Cangkok	Bersertifikat	20.000,00	50	625	1.000.000,00
14	P. H. Siami	0,333	4 x 4	Cangkok	Tidak Bersertifikat	15.000,00	150	450	2.250.000,00
15	Bu. Sumiah	1	4 x 4	Cangkok	Bersertifikat	20.000,00	500	500	10.000.000,00
Total		7,213				260.000,00	3.755	7.975	65.950.000,00
Rata – rata per hektar									9.143.213,64

keterangan * = angka pembulatan

Lampiran 3. Perhitungan Biaya Penyewaan Lahan dan Pagar

No	Nama	Kepemilikan	Luasan (Hektar)	sewa lahan (/hektar)			Pagar
				pengetahuan responden	1 tahun	15 tahun	
1	P. Yani	Milik Sendiri	0,125	15.000.000	1.950.000	29.250.000	-
2	Bu. Saropah	Milik Sendiri	0,125	16.000.000	1.950.000	29.250.000	50.000
3	P. H. Mugi	Milik Sendiri	0,6	17.000.000	9.360.000	140.400.000	100.000
4	P. Katiran	Milik Sendiri	0,25	15.000.000	3.900.000	58.500.000	
5	P. Wagio	Milik Sendiri	1,5	14.000.000	23.400.000	351.000.000	200.000
6	P. Jamari	Milik Sendiri	0,125	15.000.000	1.950.000	29.250.000	-
7	P. Sukarji	Milik Sendiri	0,8	16.000.000	12.480.000	187.200.000	200.000
8	P. Yoni	Milik Sendiri	1	16.000.000	15.600.000	234.000.000	100.000
9	P. Rudi	Milik Sendiri	0,45	15.000.000	7.020.000	105.300.000	100.000
10	P. Kasin	Milik Sendiri	0,4	20.000.000	6.240.000	93.600.000	200.000
11	P. Gimani	Milik Sendiri	0,125	16.000.000	1.950.000	29.250.000	-
12	P. Gianto	Milik Sendiri	0,3	14.000.000	4.680.000	70.200.000	-
13	P. Klisin	Milik Sendiri	0,08	14.000.000	1.248.000	18.720.000	-
14	P. H. Siami	Milik Sendiri	0,333	16.000.000	5.194.800	77.922.000	100.000
15	Bu. Sumiah	Milik Sendiri	1	15.000.000	15.600.000	234.000.000	100.000
Total			7,213	234.000.000	112.522.800	1.125.228.000	1.687.842.000
Rata-rata per hektar						156.000.000	234.000.000

Lampiran 4. Kebutuhan Peralatan Pertanian

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jenis Peralatan						
			Tangki Semprot Mesin	Tangki Semprot Manual	Arit	Gunting Potong	Cangkul	Kursi	Tangga
1	P. Yani	0,125	1	1	2	2	2	-	-
2	Bu. Saropah	0,125	1	1	3	3	2	4	-
3	P. H. Mugi	0,6	1	3	5	10	5	10	1
4	P. Katiran	0,25	1	1	2	2	2	2	-
5	P. Wagio	1,5	1	5	5	10	6	10	1
6	P. Jamari	0,125	1	1	2	1	3	2	-
7	P. Sukarji	0,8	2	1	4	5	5	5	1
8	P. Yoni	1	1	4	5	5	8	10	-
9	P. Rudi	0,45	1	3	5	5	4	5	-
10	P. Kasin	0,4	1	2	3	4	4	5	-
11	P. Gimani	0,125	1	1	5	3	4	2	1
12	P. Gianto	0,3	1	1	3	4	2	5	-
13	P. Klisin	0,08	-	2	2	1	2	-	-
14	P. H. Siami	0,333	1	1	3	4	2	1	1
15	Bu. Sumiah	1	2	2	4	7	4	8	1
Jumlah			16	29	53	66	55	69	6

Lampiran 5. Biaya Pembelian Tangki Semprot Mesin

No	Nama	Luasan (Hektar)	Harga	Jumlah Kebutuhan	Usia pakai (tahun)	Total
1	P. Yani	0,125	1.200.000	1	5	1.200.000
2	Bu. Saropah	0,125	1.250.000	1	5	1.250.000
3	P. H. Mugi	0,6	1.500.000	1	5	1.500.000
4	P. Katiran	0,25	1.450.000	1	5	1.450.000
5	P. Wagio	1,5	1.500.000	1	5	1.500.000
6	P. Jamari	0,125	1.600.000	1	5	1.600.000
7	P. Sukarji	0,8	1.500.000	2	5	3.000.000
8	P. Yoni	1	1.300.000	1	5	1.300.000
9	P. Rudi	0,45	1.350.000	1	5	1.350.000
10	P. Kasin	0,4	1.350.000	1	5	1.350.000
11	P. Giman	0,125	1.150.000	1	5	1.150.000
12	P. Gianto	0,3	1.600.000	1	5	1.600.000
13	P. Klisin	0,08	1.450.000	-	5	-
14	P. H. Siami	0,333	1.550.000	1	5	1.550.000
15	Bu. Sumiah	1	1.650.000	2	5	3.300.000
Total		7,213	21.400.000	16		23.100.000

Lampiran 6. Biaya Pembelian Tangki Semprot Manual

No	Nama	Luasan (Hektar)	Harga	Jumlah Kebutuhan	Usia pakai (Tahun)	Total
1	P. Yani	0,125	400.000	1	5	400.000
2	Bu. Saropah	0,125	350.000	1	5	350.000
3	P. H. Mugi	0,6	350.000	3	5	1.050.000
4	P. Katiran	0,25	375.000	1	5	375.000
5	P. Wagio	1,5	400.000	5	5	2.000.000
6	P. Jamari	0,125	400.000	1	5	400.000
7	P. Sukarji	0,8	300.000	1	5	300.000
8	P. Yoni	1	350.000	4	5	1.400.000
9	P. Rudi	0,45	300.000	3	5	900.000
10	P. Kasin	0,4	400.000	2	5	800.000
11	P. Gimani	0,125	400.000	1	5	400.000
12	P. Gianto	0,3	375.000	1	5	375.000
13	P. Klisin	0,08	400.000	2	5	800.000
14	P. H. Siami	0,333	375.000	1	5	375.000
15	Bu. Sumiah	1	400.000	2	5	800.000
Total		7,213	5.575.000	29		10.725.000

Lampiran 7. Biaya Pembelian Arit

No	Nama	Luasan (Hektar)	Harga	Jumlah Kebutuhan	Usia pakai (Tahun)	Total
1	P. Yani	0,125	60.000	2	3	120.000
2	Bu. Saropah	0,125	60.000	3	3	180.000
3	P. H. Mugi	0,6	50.000	5	3	250.000
4	P. Katiran	0,25	70.000	2	3	140.000
5	P. Wagio	1,5	50.000	5	3	250.000
6	P. Jamari	0,125	75.000	2	3	150.000
7	P. Sukarji	0,8	60.000	4	3	240.000
8	P. Yoni	1	50.000	5	3	250.000
9	P. Rudi	0,45	50.000	5	3	250.000
10	P. Kasin	0,4	60.000	3	3	180.000
11	P. Gimán	0,125	75.000	5	3	375.000
12	P. Gianto	0,3	70.000	3	3	210.000
13	P. Klisin	0,08	50.000	2	3	100.000
14	P. H. Siami	0,333	60.000	3	3	180.000
15	Bu. Sumiah	1	60.000	4	3	240.000
Total		7,213	900.000	53		3.115.000

Lampiran 8. Biaya Pembelian Gunting Potong

No	Nama	Luasan (Hektar)	Harga	Jumlah Kebutuhan	Usia pakai (Tahun)	Total
1	P. Yani	0,125	38.000	2	3	76.000
2	Bu. Saropah	0,125	50.000	3	3	150.000
3	P. H. Mugi	0,6	40.000	10	3	400.000
4	P. Katiran	0,25	45.000	2	3	90.000
5	P. Wagio	1,5	50.000	10	3	500.000
6	P. Jamari	0,125	45.000	1	3	45.000
7	P. Sukarji	0,8	60.000	5	3	300.000
8	P. Yoni	1	75.000	5	3	375.000
9	P. Rudi	0,45	50.000	5	3	250.000
10	P. Kasin	0,4	46.000	4	3	184.000
11	P. Gimam	0,125	53.000	3	3	159.000
12	P. Gianto	0,3	62.000	4	3	248.000
13	P. Klisin	0,08	50.000	1	3	50.000
14	P. H. Siami	0,333	45.000	4	3	180.000
15	Bu. Sumiah	1	50.000	7	3	350.000
Total		7,213	759.000	66		3.357.000

Lampiran 9. Biaya Pembelian Cangkul

No	Nama	Luasan (Hektar)	Harga	Jumlah Kebutuhan	Usia pakai (Tahun)	Total
1	P. Yani	0,125	110.000	2	4	220.000
2	Bu. Saropah	0,125	100.000	2	4	200.000
3	P. H. Mugi	0,6	120.000	5	4	600.000
4	P. Katiran	0,25	120.000	2	4	240.000
5	P. Wagio	1,5	100.000	6	4	600.000
6	P. Jamari	0,125	100.000	3	4	300.000
7	P. Sukarji	0,8	120.000	5	4	600.000
8	P. Yoni	1	110.000	8	4	880.000
9	P. Rudi	0,45	120.000	4	4	480.000
10	P. Kasin	0,4	100.000	4	4	400.000
11	P. Gimani	0,125	100.000	4	4	400.000
12	P. Gianto	0,3	100.000	2	4	200.000
13	P. Klisin	0,08	100.000	2	4	200.000
14	P. H. Siami	0,333	100.000	2	4	200.000
15	Bu. Sumiah	1	110.000	4	4	440.000
Total		7,213	1.610.000	55		5.960.000

Lampiran 10. Biaya Pembelian Kursi

No	Nama	Luasan (Hektar)	Harga	Jumlah Kebutuhan	Usia pakai (Tahun)	Total
1	P. Yani	0,125	-	-	2	-
2	Bu. Saropah	0,125	40.000	4	2	160.000
3	P. H. Mugi	0,6	40.000	10	2	400.000
4	P. Katiran	0,25	35.000	2	2	70.000
5	P. Wagio	1,5	30.000	10	2	300.000
6	P. Jamari	0,125	50.000	2	2	100.000
7	P. Sukarji	0,8	30.000	5	2	150.000
8	P. Yoni	1	30.000	10	2	300.000
9	P. Rudi	0,45	35.000	5	2	175.000
10	P. Kasin	0,4	40.000	5	2	200.000
11	P. Gimani	0,125	30.000	2	2	60.000
12	P. Gianto	0,3	28.000	5	2	140.000
13	P. Klisin	0,08	-	-	2	-
14	P. H. Siami	0,333	25.000	1	2	25.000
15	Bu. Sumiah	1	30.000	8	2	240.000
Total		7,213	443.000	69		2.320.000

Lampiran 11. Biaya Pembelian Tangga

No	Nama	Luasan (Hektar)	Harga	Jumlah Kebutuhan	Usia pakai (Tahun)	Total
1	P. Yani	0,125	-	-	10	-
2	Bu. Saropah	0,125	-	-	10	-
3	P. H. Mugi	0,6	550.000	1	10	550.000
4	P. Katiran	0,25	-	-	10	-
5	P. Wagio	1,5	1.650.000	1	10	1.650.000
6	P. Jamari	0,125	-	-	10	-
7	P. Sukarji	0,8	600.000	1	10	600.000
8	P. Yoni	1	-	-	10	-
9	P. Rudi	0,45	-	-	10	-
10	P. Kasin	0,4	-	-	10	-
11	P. Gimani	0,125	600.000	1	10	600.000
12	P. Gianto	0,3	-	-	10	-
13	P. Klisin	0,08	-	-	10	-
14	P. H. Siami	0,333	500.000	1	10	500.000
15	Bu. Sumiah	1	670.000	1	10	670.000
Total		7,213	4.570.000	6		4.570.000

Lampiran 12. Total Biaya Pembelian Alat Pertanian

No	Nama	Luasan (Hektar)	Total
1	P. Yani	0,125	2.016.000
2	Bu. Saropah	0,125	2.290.000
3	P. H. Mugi	0,6	4.750.000
4	P. Katiran	0,25	2.365.000
5	P. Wagio	1,5	6.800.000
6	P. Jamari	0,125	2.595.000
7	P. Sukarji	0,8	5.190.000
8	P. Yoni	1	4.505.000
9	P. Rudi	0,45	3.405.000
10	P. Kasin	0,4	3.114.000
11	P. Gimam	0,125	3.144.000
12	P. Gianto	0,3	2.773.000
13	P. Klisin	0,08	1.150.000
14	P. H. Siami	0,333	3.010.000
15	Bu. Sumiah	1	6.040.000
Total		7,213	53.147.000
Rata – rata per hektar			7.368.224

Lampiran 13. Perhitungan Biaya Penyusutan Alat Pertanian

No	Jenis Barang	Nilai Beli	Umur ekonomis	Nilai residu	Penyusutan
1	Penyemprot Mesin	23.100.000,00	5	3.500.000,00	3.920.000,00
2	Penyemprot Manual	10.725.000,00	5	2.000.000,00	1.745.000,00
3	Arit	3.115.000,00	3	1.000.000,00	705.000,00
4	Gunting Potong	3.357.000,00	3	1.000.000,00	785.666,67
5	cangkul	5.960.000,00	4	1.000.000,00	1.240.000,00
6	Kursi	2.320.000,00	2	500.000,00	910.000,00
7	Tangga	4.570.000,00	10	1.000.000,00	357.000,00
Jumlah					9.662.666,67

Lampiran 14. Perhitungan Biaya Penyusutan Alat Pertanian per hektar per tahun

No	Jenis Barang	Nilai Beli	Umur ekonomis	Nilai residu	Penyusutan
1	Penyemprot Mesin	3.202.550,95	5	485.234,99	543.463,19
2	Penyemprot Manual	1.486.898,66	5	277.277,14	241.924,30
3	Arit	431.859,14	3	138.638,57	97.740,19
4	Gunting Potong	465.409,68	3	138.638,57	108.923,70
5	cangkul	826.285,87	4	138.638,57	171.911,83
6	Kursi	321.641,48	2	69.319,28	126.161,10
7	Tangga	633.578,26	10	138.638,57	49.493,97
Jumlah					1.339.618,28

Lampiran 15. Perhitungan Biaya Penyusutan Setiap Tahun

No	Jenis Barang	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Penyemprot Mesin	-	543.463	543.463	543.463	543.463	543.463
2	Penyemprot Manual	-	241.924	241.924	241.924	241.924	241.924
3	Arit	-	97.740	97.740	97.740	97.740	97.740
4	Gunting Potong	-	108.924	108.924	108.924	108.924	108.924
5	cangkul	-	171.912	171.912	171.912	171.912	171.912
6	Kursi	-	126.161	126.161	126.161	126.161	126.161
7	Tangga	-	49.494	49.494	49.494	49.494	49.494
Jumlah		-	1.339.618	1.339.618	1.339.618	1.339.618	1.339.618

Lanjutan

2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
543.463	543.463	543.463	543.463	543.463	543.463	543.463	543.463	543.463	543.463
241.924	241.924	241.924	241.924	241.924	241.924	241.924	241.924	241.924	241.924
97.740	97.740	97.740	97.740	97.740	97.740	97.740	97.740	97.740	97.740
108.924	108.924	108.924	108.924	108.924	108.924	108.924	108.924	108.924	108.924
171.912	171.912	171.912	171.912	171.912	171.912	171.912	171.912	171.912	171.912
126.161	126.161	126.161	126.161	126.161	126.161	126.161	126.161	126.161	126.161
49.494	49.494	49.494	49.494	49.494	49.494	49.494	49.494	49.494	49.494
1.339.618	1.339.618	1.339.618	1.339.618	1.339.618	1.339.618	1.339.618	1.339.618	1.339.618	1.339.618

Lampiran 16. Biaya Pengairan

No	Nama	Luasan (Hektar)	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	P. Yani	0,125	-	10.000,00	50.000,00	50.000,00	10.000,00
2	Bu. Saropah	0,125	-	20.000,00	40.000,00	40.000,00	40.000,00
3	P. H. Mugi	0,6	-	15.000,00	50.000,00	100.000,00	100.000,00
4	P. Katiran	0,25	-	50.000,00	50.000,00	50.000,00	50.000,00
5	P. Wagio	1,5	-	100.000,00	200.000,00	200.000,00	250.000,00
6	P. Jamari	0,125	-	-	50.000,00	50.000,00	100.000,00
7	P. Sukarji	0,8	-	50.000,00	100.000,00	150.000,00	150.000,00
8	P. Yoni	1	-	100.000,00	200.000,00	200.000,00	200.000,00
9	P. Rudi	0,45	-	-	100.000,00	100.000,00	100.000,00
10	P. Kasin	0,4	-	20.000,00	50.000,00	100.000,00	100.000,00
11	P. Gimani	0,125	-	-	50.000,00	50.000,00	50.000,00
12	P. Gianto	0,3	-	25.000,00	150.000,00	150.000,00	200.000,00
13	P. Klisin	0,08	-	-	25.000,00	25.000,00	25.000,00
14	P. H. Siami	0,333	-	50.000,00	50.000,00	100.000,00	100.000,00
15	Bu. Sumiah	1	-	50.000,00	150.000,00	200.000,00	200.000,00
Total		7,213	-	490.000,00	1.315.000,00	1.565.000,00	1.675.000,00
Rata-rata per hektar			0	67.932,90	182.309,72	216.969,36	232.219,60

Lanjutan

2017	2018	2019	2020	2021	2022
10.500,00	11.025,00	11.576,25	12.155,06	12.762,82	13.400,96
42.000,00	44.100,00	46.305,00	48.620,25	51.051,26	53.603,83
105.000,00	110.250,00	115.762,50	121.550,63	127.628,16	134.009,56
52.500,00	55.125,00	57.881,25	60.775,31	63.814,08	67.004,78
262.500,00	275.625,00	289.406,25	303.876,56	319.070,39	335.023,91
105.000,00	110.250,00	115.762,50	121.550,63	127.628,16	134.009,56
157.500,00	165.375,00	173.643,75	182.325,94	191.442,23	201.014,35
210.000,00	220.500,00	231.525,00	243.101,25	255.256,31	268.019,13
105.000,00	110.250,00	115.762,50	121.550,63	127.628,16	134.009,56
105.000,00	110.250,00	115.762,50	121.550,63	127.628,16	134.009,56
52.500,00	55.125,00	57.881,25	60.775,31	63.814,08	67.004,78
210.000,00	220.500,00	231.525,00	243.101,25	255.256,31	268.019,13
26.250,00	27.562,50	28.940,63	30.387,66	31.907,04	33.502,39
105.000,00	110.250,00	115.762,50	121.550,63	127.628,16	134.009,56
210.000,00	220.500,00	231.525,00	243.101,25	255.256,31	268.019,13
1.758.750,00	1.846.687,50	1.939.021,88	2.035.972,97	2.137.771,62	2.244.660,20
243.830,58	256.022,11	268.823,22	282.264,38	296.377,60	311.196,48

Lanjutan

2023	2024	2025	2026	2027
14.071,00	14.774,55	15.513,28	16.288,95	17.103,39
56.284,02	59.098,22	62.053,13	65.155,79	68.413,57
140.710,04	147.745,54	155.132,82	162.889,46	171.033,94
70.355,02	73.872,77	77.566,41	81.444,73	85.516,97
351.775,11	369.363,86	387.832,05	407.223,66	427.584,84
140.710,04	147.745,54	155.132,82	162.889,46	171.033,94
211.065,06	221.618,32	232.699,23	244.334,19	256.550,90
281.420,08	295.491,09	310.265,64	325.778,93	342.067,87
140.710,04	147.745,54	155.132,82	162.889,46	171.033,94
140.710,04	147.745,54	155.132,82	162.889,46	171.033,94
70.355,02	73.872,77	77.566,41	81.444,73	85.516,97
281.420,08	295.491,09	310.265,64	325.778,93	342.067,87
35.177,51	36.936,39	38.783,21	40.722,37	42.758,48
140.710,04	147.745,54	155.132,82	162.889,46	171.033,94
281.420,08	295.491,09	310.265,64	325.778,93	342.067,87
2.356.893,21	2.474.737,87	2.598.474,76	2.728.398,50	2.864.818,42
326.756,30	343.094,12	360.248,82	378.261,26	397.174,33

Lampiran 17. Biaya Bahan Bakar Tangki Semprot Mesin

No	Nama	Luasan (Hektar)	Tahun						
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	P. Yani	0,125	-	27.000	51.000	51.000	27.000	51.000	51.000
2	Bu. Saropah	0,125	-	54.000	102.000	102.000	54.000	102.000	102.000
3	P. H. Mugi	0,6	-	90.000	170.000	170.000	90.000	170.000	170.000
4	P. Katiran	0,25	-	45.000	85.000	85.000	45.000	85.000	85.000
5	P. Wagio	1,5	-	108.000	204.000	204.000	108.000	204.000	204.000
6	P. Jamari	0,125	-	45.000	85.000	85.000	45.000	85.000	85.000
7	P. Sukarji	0,8	-	108.000	204.000	204.000	108.000	204.000	204.000
8	P. Yoni	1	-	108.000	204.000	204.000	108.000	204.000	204.000
9	P. Rudi	0,45	-	90.000	170.000	170.000	90.000	170.000	170.000
10	P. Kasin	0,4	-	54.000	102.000	102.000	54.000	102.000	102.000
11	P. Gimán	0,125	-	45.000	85.000	85.000	45.000	85.000	85.000
12	P. Gianto	0,3	-	90.000	170.000	170.000	90.000	170.000	170.000
13	P. Klisin	0,08	-	-	-	-	-	-	-
14	P. H. Siami	0,333	-	54.000	102.000	102.000	54.000	102.000	102.000
15	Bu. Sumiah	1	-	108.000	204.000	204.000	108.000	204.000	204.000
Jumlah		7,213	-	1.026.000	1.938.000	1.938.000	1.026.000	1.026.000	1.938.000
Rata-rata per hektar				142.243,17	268.681,55	268.681,55	142.243,17	142.243,17	268.681,55

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
27.000	51.000	51.000	27.000	27.000	51.000	27.000	51.000	51.000
54.000	102.000	102.000	54.000	54.000	102.000	54.000	102.000	102.000
90.000	170.000	170.000	90.000	90.000	170.000	90.000	170.000	170.000
45.000	85.000	85.000	45.000	45.000	85.000	45.000	85.000	85.000
108.000	204.000	204.000	108.000	108.000	204.000	108.000	204.000	204.000
45.000	85.000	85.000	45.000	45.000	85.000	45.000	85.000	85.000
108.000	204.000	204.000	108.000	108.000	204.000	108.000	204.000	204.000
108.000	204.000	204.000	108.000	108.000	204.000	108.000	204.000	204.000
90.000	170.000	170.000	90.000	90.000	170.000	90.000	170.000	170.000
54.000	102.000	102.000	54.000	54.000	102.000	54.000	102.000	102.000
45.000	85.000	85.000	45.000	45.000	85.000	45.000	85.000	85.000
90.000	170.000	170.000	90.000	90.000	170.000	90.000	170.000	170.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-
54.000	102.000	102.000	54.000	54.000	102.000	54.000	102.000	102.000
108.000	204.000	204.000	108.000	108.000	204.000	108.000	204.000	204.000
1.026.000	1.938.000	1.938.000	1.026.000	1.026.000	1.938.000	1.026.000	1.938.000	1.938.000
142.243,17	268.681,55	268.681,55	142.243,17	142.243,17	268.681,55	142.243,17	268.681,55	268.681,55

Lampiran 18. Biaya Pembungkus (Koran dan Plastik)

No	Nama	Luasan (Hektar)	Tahun					2016
			2012	2013	2014	2015	2016	
1	P. Yani	0,125	-	28.125,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
2	Bu. Saropah	0,125	-	28.125,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
3	P. H. Mugi	0,6	-	135.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00
4	P. Katiran	0,25	-	56.250,00	675.000,00	675.000,00	675.000,00	675.000,00
5	P. Wagio	1,5	-	337.500,00	4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00
6	P. Jamari	0,125	-	28.125,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
7	P. Sukarji	0,8	-	180.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00
8	P. Yoni	1	-	225.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00
9	P. Rudi	0,45	-	101.250,00	1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00
10	P. Kasin	0,4	-	90.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00
11	P. Gimani	0,125	-	28.125,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
12	P. Gianto	0,3	-	67.500,00	810.000,00	810.000,00	810.000,00	810.000,00
13	P. Klisin	0,08	-	18.000,00	216.000,00	216.000,00	216.000,00	216.000,00
14	P. H. Siami	0,333	-	74.925,00	899.100,00	899.100,00	899.100,00	899.100,00
15	Bu. Sumiah	1	-	225.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00
Jumlah		7,213	-	1.622.925,00	19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00
Rata-rata per hektar			-	225.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000

Lanjutan

2017	2018	2019	2020	2021	2022	2019	2020
337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00
675.000,00	675.000,00	675.000,00	675.000,00	675.000,00	675.000,00	675.000,00	675.000,00
4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00
337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00
2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00
1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00
1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00
337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
810.000,00	810.000,00	810.000,00	810.000,00	810.000,00	810.000,00	810.000,00	810.000,00
216.000,00	216.000,00	216.000,00	216.000,00	216.000,00	216.000,00	216.000,00	216.000,00
899.100,00	899.100,00	899.100,00	899.100,00	899.100,00	899.100,00	899.100,00	899.100,00
2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00
19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00
2.700.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000

Lanjutan

2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00	1.620.000,00
675.000,00	675.000,00	675.000,00	675.000,00	675.000,00	675.000,00	675.000,00
4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00	4.050.000,00
337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00	2.160.000,00
2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00
1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00	1.215.000,00
1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00	1.080.000,00
337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00	337.500,00
810.000,00	810.000,00	810.000,00	810.000,00	810.000,00	810.000,00	810.000,00
216.000,00	216.000,00	216.000,00	216.000,00	216.000,00	216.000,00	216.000,00
899.100,00	899.100,00	899.100,00	899.100,00	899.100,00	899.100,00	899.100,00
2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00
19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00	19.475.100,00
2.700.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000	2.700.000

Lampiran 19. Biaya Pajak Lahan

No	Nama	Luasan (Hektar)	Tahun						
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	P. Yani	0,125	-	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00
2	Bu. Saropah	0,125	-	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00
3	P. H. Mugi	0,6	-	72.000,00	72.000,00	72.000,00	72.000,00	72.000,00	72.000,00
4	P. Katiran	0,25	-	30.000,00	30.000,00	30.000,00	30.000,00	30.000,00	30.000,00
5	P. Wagio	1,5	-	180.000,00	180.000,00	180.000,00	180.000,00	180.000,00	180.000,00
6	P. Jamari	0,125	-	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00
7	P. Sukarji	0,8	-	96.000,00	96.000,00	96.000,00	96.000,00	96.000,00	96.000,00
8	P. Yoni	1	-	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00
9	P. Rudi	0,45	-	54.000,00	54.000,00	54.000,00	54.000,00	54.000,00	54.000,00
10	P. Kasin	0,4	-	48.000,00	48.000,00	48.000,00	48.000,00	48.000,00	48.000,00
11	P. Gimani	0,125	-	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00
12	P. Gianto	0,3	-	36.000,00	36.000,00	36.000,00	36.000,00	36.000,00	36.000,00
13	P. Klisin	0,08	-	9.600,00	9.600,00	9.600,00	9.600,00	9.600,00	9.600,00
14	P. H. Siami	0,333	-	39.960,00	39.960,00	39.960,00	39.960,00	39.960,00	39.960,00
15	Bu. Sumiah	1	-	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00
Total		7,213	-	865.560,00	865.560,00	865.560,00	865.560,00	865.560,00	865.560,00
Rata-rata per hektar			-	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00
15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00
72.000,00	72.000,00	72.000,00	72.000,00	72.000,00	72.000,00	72.000,00	72.000,00	72.000,00
30.000,00	30.000,00	30.000,00	30.000,00	30.000,00	30.000,00	30.000,00	30.000,00	30.000,00
180.000,00	180.000,00	180.000,00	180.000,00	180.000,00	180.000,00	180.000,00	180.000,00	180.000,00
15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00
96.000,00	96.000,00	96.000,00	96.000,00	96.000,00	96.000,00	96.000,00	96.000,00	96.000,00
120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00
54.000,00	54.000,00	54.000,00	54.000,00	54.000,00	54.000,00	54.000,00	54.000,00	54.000,00
48.000,00	48.000,00	48.000,00	48.000,00	48.000,00	48.000,00	48.000,00	48.000,00	48.000,00
15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00	15.000,00
36.000,00	36.000,00	36.000,00	36.000,00	36.000,00	36.000,00	36.000,00	36.000,00	36.000,00
9.600,00	9.600,00	9.600,00	9.600,00	9.600,00	9.600,00	9.600,00	9.600,00	9.600,00
39.960,00	39.960,00	39.960,00	39.960,00	39.960,00	39.960,00	39.960,00	39.960,00	39.960,00
120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00
865.560,00	865.560,00	865.560,00	865.560,00	865.560,00	865.560,00	865.560,00	865.560,00	865.560,00
120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00

Lampiran 20. Harga Pupuk Non Organik dan Organik

Pupuk	Jenis	Satuan	Harga						
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Grower	non subsidi	/50kg	1.150.000	1.150.000	1.150.000	1.200.000	1.200.000	1.260.000	1.323.000
Mutiara	non subsidi	/50kg	440.000	440.000	440.000	450.000	450.000	472.500	496.125
KCL	non subsidi	/50kg	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	315.000	330.750
TSP/sp-36	non subsidi	/50kg	330.000	330.000	330.000	332.500	332.500	349.125	366.581
ZA	non subsidi	/50kg	160.000	160.000	160.000	180.000	180.000	189.000	198.450
Organik	Kompos	sak	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.500	11.025
	Inthil	sak	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.250	5.513

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1.389.150	1.458.608	1.531.538	1.608.115	1.688.521	1.772.947	1.861.594	1.954.674	2.052.407
520.931	546.978	574.327	603.043	633.195	664.855	698.098	733.003	769.653
347.288	364.652	382.884	402.029	422.130	443.237	465.398	488.668	513.102
384.910	404.156	424.364	445.582	467.861	491.254	515.817	541.607	568.688
208.373	218.791	229.731	241.217	253.278	265.942	279.239	293.201	307.861
11.576	12.155	12.763	13.401	14.071	14.775	15.513	16.289	17.103
5.788	6.078	6.381	6.700	7.036	7.387	7.757	8.144	8.552

Lampiran 21. Penggunaan Pupuk Grower

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jumlah Bibit	Tahun							
				2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	P. Yani	0,125	80		50	50	100	200	200	200	
2	Bu. Saropah	0,125	50		50	50	100	100	100	100	
3	P. H. Mugi	0,6	400		100	500	600	600	600	600	
4	P. Katiran	0,25	150		100	150	200	500	500	500	
5	P. Wagio	1,5	700		300	1.000	1.200	1.500	1.500	1.500	
6	P. Jamari	0,125	70		50	100	100	150	150	150	
7	P. Sukarji	0,8	450		200	500	500	600	600	600	
8	P. Yoni	1	600		250	600	750	1.000	1.000	1.000	
9	P. Rudi	0,45	160		100	200	250	250	250	250	
10	P. Kasin	0,4	200		100	250	300	300	300	300	
11	P. Gimani	0,125	85		50	100	150	150	150	150	
12	P. Gianto	0,3	110		50	300	300	350	350	350	
13	P. Klisin	0,08	50		-	100	100	100	100	100	
14	P. H. Siami	0,333	150		150	150	150	200	200	200	
15	Bu. Sumiah	1	500		200	1.000	1.500	1.500	1.500	1.500	
Jumlah					-	1.750	5.050	6.300	7.500	7.500	7.500

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
200	200	200	200	200	200	200	200	200
100	100	100	100	100	100	100	100	100
600	600	600	600	600	600	600	600	600
500	500	500	500	500	500	500	500	500
1.500	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
150	150	150	150	150	150	150	150	150
600	600	600	600	600	600	600	600	600
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
250	250	250	250	250	250	250	250	250
300	300	300	300	300	300	300	300	300
150	150	150	150	150	150	150	150	150
350	350	350	350	350	350	350	350	350
100	100	100	100	100	100	100	100	100
200	200	200	200	200	200	200	200	200
1.500	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500
7.500	7.500	7.500	7.500	7.500	7.500	7.500	7.500	7.500

Lampiran 22. Penggunaan Pupuk NPK Mutiara

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jumlah Bibit	Tahun							
				2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	P. Yani	0,125	80		50	50	100	100	100	100	
2	Bu. Saropah	0,125	50		50	50	50	50	50	50	
3	P. H. Mugi	0,6	400		200	850	1.000	1.000	1.000	1.000	
4	P. Katiran	0,25	150		-	150	100	-	-	-	
5	P. Wagio	1,5	700		100	500	750	1.000	1.000	1.000	
6	P. Jamari	0,125	70		-	50	100	100	100	100	
7	P. Sukarji	0,8	450		200	350	500	500	500	500	
8	P. Yoni	1	600		100	600	600	600	600	600	
9	P. Rudi	0,45	160		-	100	100	100	100	100	
10	P. Kasin	0,4	200		75	250	300	300	300	300	
11	P. Gimani	0,125	85		50	50	100	100	100	100	
12	P. Gianto	0,3	110		50	200	200	200	200	200	
13	P. Klisin	0,08	50		100	-	-	-	-	-	
14	P. H. Siami	0,333	150		50	200	200	250	250	250	
15	Bu. Sumiah	1	500		100	500	500	500	500	500	
Jumlah					-	1.125	3.900	4.600	4.800	4.800	4.800

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
100	100	100	100	100	100	100	100	100
50	50	50	50	50	50	50	50	50
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
100	100	100	100	100	100	100	100	100
500	500	500	500	500	500	500	500	500
600	600	600	600	600	600	600	600	600
100	100	100	100	100	100	100	100	100
300	300	300	300	300	300	300	300	300
100	100	100	100	100	100	100	100	100
200	200	200	200	200	200	200	200	200
-	-	-	-	-	-	-	-	-
250	250	250	250	250	250	250	250	250
500	500	500	500	500	500	500	500	500
4.800	4.800	4.800	4.800	4.800	4.800	4.800	4.800	4.800

Lampiran 23. Penggunaan Pupuk KCL

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jumlah Bibit	Tahun							
				2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	P. Yani	0,125	80		50	50	100	100	100	100	
2	Bu. Saropah	0,125	50		-	50	100	100	100	100	
3	P. H. Mugi	0,6	400		100	200	300	300	300	300	
4	P. Katiran	0,25	150		50	50	150	200	200	200	
5	P. Wagio	1,5	700		250	500	500	600	600	600	
6	P. Jamari	0,125	70		50	50	100	150	150	150	
7	P. Sukarji	0,8	450		100	500	500	600	600	600	
8	P. Yoni	1	600		150	500	600	700	700	700	
9	P. Rudi	0,45	160		100	100	200	250	250	250	
10	P. Kasin	0,4	200		100	150	200	200	200	200	
11	P. Gimani	0,125	85		50	50	100	100	100	100	
12	P. Gianto	0,3	110		50	200	200	250	250	250	
13	P. Klisin	0,08	50		-	50	50	50	50	50	
14	P. H. Siami	0,333	150		50	200	200	250	250	250	
15	Bu. Sumiah	1	500		200	500	750	750	750	750	
Jumlah					-	1.300	3.150	4.050	4.600	4.600	4.600

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2016	2017
100	100	100	100	100	100	100	100	100
100	100	100	100	100	100	100	100	100
300	300	300	300	300	300	300	300	300
200	200	200	200	200	200	200	200	200
600	600	600	600	600	600	600	600	600
150	150	150	150	150	150	150	150	150
600	600	600	600	600	600	600	600	600
700	700	700	700	700	700	700	700	700
250	250	250	250	250	250	250	250	250
200	200	200	200	200	200	200	200	200
100	100	100	100	100	100	100	100	100
250	250	250	250	250	250	250	250	250
50	50	50	50	50	50	50	50	50
250	250	250	250	250	250	250	250	250
750	750	750	750	750	750	750	750	750
4.600	4.600	4.600	4.600	4.600	4.600	4.600	4.600	4.600

Lampiran 24. Penggunaan Pupuk TSP

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jumlah Bibit	Tahun							
				2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	P. Yani	0,125	80		50	50	50	100	100	100	
2	Bu. Saropah	0,125	50		-	50	50	100	100	100	
3	P. H. Mugi	0,6	400		100	200	300	350	350	350	
4	P. Katiran	0,25	150		50	100	100	200	200	200	
5	P. Wagio	1,5	700		400	500	750	750	750	750	
6	P. Jamari	0,125	70		50	50	100	150	150	150	
7	P. Sukarji	0,8	450		100	500	500	650	650	650	
8	P. Yoni	1	600		200	500	600	600	600	600	
9	P. Rudi	0,45	160		100	100	250	350	350	350	
10	P. Kasin	0,4	200		100	150	200	150	150	150	
11	P. Gimam	0,125	85		50	50	100	100	100	100	
12	P. Gianto	0,3	110		50	150	200	200	200	200	
13	P. Klisin	0,08	50		-	50	50	50	50	50	
14	P. H. Siami	0,333	150		50	200	250	300	300	300	
15	Bu. Sumiah	1	500		250	500	750	1.000	1.000	1.000	
Jumlah					-	1.550	3.150	4.250	5.050	5.050	5.050

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
100	100	100	100	100	100	100	100	100
100	100	100	100	100	100	100	100	100
350	350	350	350	350	350	350	350	350
200	200	200	200	200	200	200	200	200
750	750	750	750	750	750	750	750	750
150	150	150	150	150	150	150	150	150
650	650	650	650	650	650	650	650	650
600	600	600	600	600	600	600	600	600
350	350	350	350	350	350	350	350	350
150	150	150	150	150	150	150	150	150
100	100	100	100	100	100	100	100	100
200	200	200	200	200	200	200	200	200
50	50	50	50	50	50	50	50	50
300	300	300	300	300	300	300	300	300
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
5.050	5.050	5.050	5.050	5.050	5.050	5.050	5.050	5.050

Lampiran 25. Penggunaan Pupuk ZA

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jumlah Bibit	Tahun						
				2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	P. Yani	0,125	80	-	50	50	50	50	50	50
2	Bu. Saropah	0,125	50	-	50	50	50	50	50	50
3	P. H. Mugi	0,6	400	100	150	150	250	250	250	250
4	P. Katiran	0,25	150	50	50	150	200	200	200	200
5	P. Wagio	1,5	700	300	300	500	600	600	600	600
6	P. Jamari	0,125	70	-	50	50	100	100	100	100
7	P. Sukarji	0,8	450	100	250	350	350	350	350	350
8	P. Yoni	1	600	300	500	500	500	500	500	500
9	P. Rudi	0,45	160	100	100	100	100	100	100	100
10	P. Kasin	0,4	200	50	100	150	150	150	150	150
11	P. Gimam	0,125	85	-	50	50	100	100	100	100
12	P. Gianto	0,3	110	50	100	100	100	100	100	100
13	P. Klisin	0,08	50	-	50	50	50	50	50	50
14	P. H. Siami	0,333	150	50	100	100	150	150	150	150
15	Bu. Sumiah	1	500	150	250	350	600	600	600	600
Jumlah				-	1.250	2.150	2.700	3.350	3.350	3.350

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
50	50	50	50	50	50	50	50	50
50	50	50	50	50	50	50	50	50
250	250	250	250	250	250	250	250	250
200	200	200	200	200	200	200	200	200
600	600	600	600	600	600	600	600	600
100	100	100	100	100	100	100	100	100
350	350	350	350	350	350	350	350	350
500	500	500	500	500	500	500	500	500
100	100	100	100	100	100	100	100	100
150	150	150	150	150	150	150	150	150
100	100	100	100	100	100	100	100	100
100	100	100	100	100	100	100	100	100
50	50	50	50	50	50	50	50	50
150	150	150	150	150	150	150	150	150
600	600	600	600	600	600	600	600	600
3.350	3.350	3.350	3.350	3.350	3.350	3.350	3.350	3.350

Lampiran 26. Penggunaan Pupuk Orgnaik

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jumlah Bibit	Tahun						
				2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	P. Yani	0,125	80		200	100	100	100	100	100
2	Bu. Saropah	0,125	50		50	50	50	50	50	50
3	P. H. Mugi	0,6	400		500	500	500	500	500	500
4	P. Katiran	0,25	150		200	150	150	-	150	-
5	P. Wagio	1,5	700		500	500	500	500	500	500
6	P. Jamari	0,125	70		50	50	50	-	50	-
7	P. Sukarji	0,8	450		500	250	250	250	250	250
8	P. Yoni	1	600		600	600	600	600	600	600
9	P. Rudi	0,45	160		150	150	150	150	150	150
10	P. Kasin	0,4	200		500	-	200	-	200	-
11	P. Gimam	0,125	85		100	50	50	50	50	50
12	P. Gianto	0,3	110		110	110	110	110	110	110
13	P. Klisin	0,08	50		50	50	50	50	50	50
14	P. H. Siami	0,333	150		100	-	100	-	100	-
15	Bu. Sumiah	1	500		500	-	500	-	500	-
Jumlah					4.110	2.560	3.360	2.360	3.360	2.360

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
100	100	100	100	100	100	100	100	100
50	50	50	50	50	50	50	50	50
500	500	500	500	500	500	500	500	500
150	-	150	-	150	-	150	-	150
500	500	500	500	500	500	500	500	500
50	-	50	-	50	-	50	-	50
250	250	250	250	250	250	250	250	250
600	600	600	600	600	600	600	600	600
150	150	150	150	150	150	150	150	150
200	-	200	-	200	-	200	-	200
50	50	50	50	50	50	50	50	50
110	110	110	110	110	110	110	110	110
50	50	50	50	50	50	50	50	50
100	-	100	-	100	-	100	-	100
500	-	500	-	500	-	500	-	500
3.360	2.360	3.360	2.360	3.360	2.360	3.360	2.360	3.360

Lampiran 27. Total Penerimaan Pupuk Kimia /tahun/tanaman

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jumlah Bibit	Tahun						
				2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	P. Yani	0,125	80		2,50	3,13	5,00	6,88	6,88	6,88
2	Bu. Saropah	0,125	50		2,00	5,00	7,00	8,00	8,00	8,00
3	P. H. Mugi	0,6	400		1,50	4,75	5,88	6,25	6,25	6,25
4	P. Katiran	0,25	150		1,67	3,33	4,67	7,33	7,33	7,33
5	P. Wagio	1,5	700		1,93	4,00	5,29	6,36	6,36	6,36
6	P. Jamari	0,125	70		2,14	4,29	6,43	9,29	9,29	9,29
7	P. Sukarji	0,8	450		1,56	4,67	5,22	6,00	6,00	6,00
8	P. Yoni	1	600		1,67	4,50	5,08	5,67	5,67	5,67
9	P. Rudi	0,45	160		2,50	3,75	5,63	6,56	6,56	6,56
10	P. Kasin	0,4	200		2,13	4,50	5,75	5,50	5,50	5,50
11	P. Gimani	0,125	85		2,35	3,53	5,88	6,47	6,47	6,47
12	P. Gianto	0,3	110		2,27	8,64	9,09	10,00	10,00	10,00
13	P. Klisin	0,08	50		2,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
14	P. H. Siami	0,333	150		2,33	5,67	6,00	7,67	7,67	7,67
15	Bu. Sumiah	1	500		1,80	5,50	7,70	8,70	8,70	8,70
Jumlah					30	70	90	106	106	106

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
6,88	6,88	6,88	6,88	6,88	6,88	6,88	6,88	6,88
8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00
6,25	6,25	6,25	6,25	6,25	6,25	6,25	6,25	6,25
7,33	7,33	7,33	7,33	7,33	7,33	7,33	7,33	7,33
6,36	6,36	6,36	6,36	6,36	6,36	6,36	6,36	6,36
9,29	9,29	9,29	9,29	9,29	9,29	9,29	9,29	9,29
6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00
5,67	5,67	5,67	5,67	5,67	5,67	5,67	5,67	5,67
6,56	6,56	6,56	6,56	6,56	6,56	6,56	6,56	6,56
5,50	5,50	5,50	5,50	5,50	5,50	5,50	5,50	5,50
6,47	6,47	6,47	6,47	6,47	6,47	6,47	6,47	6,47
10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67
8,70	8,70	8,70	8,70	8,70	8,70	8,70	8,70	8,70
106	106	106	106	106	106	106	106	106

Lampiran 28. Total Biaya Pembelian Pupuk

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jumlah Bibit	Tahun					
				2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	P. Yani	0,125	80	-	4.220.000	3.380.000	5.412.500	8.145.000	8.552.250
2	Bu. Saropah	0,125	50	-	1.840.000	2.630.000	4.212.500	4.545.000	4.772.250
3	P. H. Mugi	0,6	400	-	10.640.000	26.980.000	32.735.000	33.427.500	35.098.875
4	P. Katiran	0,25	150	-	4.090.000	6.640.000	8.555.000	15.250.000	16.800.000
5	P. Wagio	1,5	700	-	17.880.000	39.660.000	50.337.500	60.747.500	63.784.875
6	P. Jamari	0,125	70	-	2.280.000	4.030.000	5.245.000	6.757.500	7.620.375
7	P. Sukarji	0,8	450	-	12.940.000	24.180.000	26.585.000	30.582.500	32.111.625
8	P. Yoni	1	600	-	15.810.000	32.980.000	38.790.000	45.390.000	47.659.500
9	P. Rudi	0,45	160	-	4.630.000	7.810.000	10.872.500	11.837.500	12.429.375
10	P. Kasin	0,4	200	-	9.380.000	10.160.000	14.970.000	12.637.500	15.369.375
11	P. Gimani	0,125	85	-	3.220.000	4.030.000	6.445.000	6.625.000	6.956.250
12	P. Gianto	0,3	110	-	2.930.000	11.720.000	12.440.000	13.940.000	14.637.000
13	P. Klisin	0,08	50	-	1.130.000	3.340.000	3.462.500	3.462.500	3.635.625
14	P. H. Siami	0,333	150	-	5.510.000	7.370.000	8.860.000	10.170.000	11.728.500
15	Bu. Sumiah	1	500	-	14.660.000	36.200.000	58.760.000	57.160.000	65.268.000
Jumlah		7,213	-	-	111.160.000,00	221.110.000,00	287.682.500,00	320.677.500,00	346.423.875,00
Rata-rata per hektar			-	-	15.411.063,36	30.654.374,05	39.883.890,20	44.458.269,79	48.027.710,38

Lanjutan

2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
8.979.863	9.428.856	9.900.298	10.395.313	10.915.079	11.460.833	12.033.875
5.010.863	5.261.406	5.524.476	5.800.700	6.090.735	6.395.271	6.715.035
36.853.819	38.696.510	40.631.335	42.662.902	44.796.047	47.035.849	49.387.642
16.813.125	18.522.000	18.536.470	20.420.505	20.436.459	22.513.607	22.531.196
66.974.119	70.322.825	73.838.966	77.530.914	81.407.460	85.477.833	89.751.725
7.450.144	8.401.463	8.213.783	9.262.613	9.055.696	10.212.031	9.983.905
33.717.206	35.403.067	37.173.220	39.031.881	40.983.475	43.032.649	45.184.281
50.042.475	52.544.599	55.171.829	57.930.420	60.826.941	63.868.288	67.061.703
13.050.844	13.703.386	14.388.555	15.107.983	15.863.382	16.656.551	17.489.379
13.932.844	16.944.736	15.360.960	18.681.571	16.935.459	20.596.432	18.671.343
7.304.063	7.669.266	8.052.729	8.455.365	8.878.134	9.322.040	9.788.142
15.368.850	16.137.293	16.944.157	17.791.365	18.680.933	19.614.980	20.595.729
3.817.406	4.008.277	4.208.690	4.419.125	4.640.081	4.872.085	5.115.689
11.212.425	12.930.671	12.361.699	14.256.065	13.628.773	15.717.312	15.025.722
63.018.900	71.957.970	69.478.337	79.333.662	76.599.867	87.465.362	84.451.353
353.546.943,75	381.932.322,19	389.785.505,48	421.080.385,21	429.738.519,80	464.241.124,70	473.786.718,08
49.015.242,44	52.950.550,70	54.039.304,79	58.377.982,14	59.578.333,54	64.361.725,31	65.685.112,72

Lanjutan

2025	2026	2027
12.635.568	13.267.347	13.930.714
7.050.787	7.403.326	7.773.492
51.857.024	54.449.875	57.172.369
24.821.251	24.840.643	27.365.430
94.239.311	98.951.276	103.898.840
11.258.765	11.007.255	12.412.788
47.443.495	49.815.670	52.306.453
70.414.788	73.935.527	77.632.303
18.363.848	19.282.040	20.246.142
22.707.567	20.585.156	25.035.092
10.277.549	10.791.427	11.330.998
21.625.515	22.706.791	23.842.131
5.371.474	5.640.048	5.922.050
17.328.336	16.565.858	19.104.491
96.430.562	93.107.617	106.314.695
511.825.839,98	522.349.856,68	564.287.988,57
70.958.802,16	72.417.836,78	78.232.079,38

Lampiran 29 Total Biaya Penggunaan Obat

No	Nama	Luasan (Hektar)	Tahun					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	P. Yani	0,125	-	667.000,00	495.000,00	740.000,00	810.000,00	850.500,00
2	Bu. Saropah	0,125	-	737.500,00	605.000,00	615.000,00	685.000,00	719.250,00
3	P. H. Mugi	0,6	-	2.130.000,00	3.240.000,00	3.240.000,00	3.375.000,00	3.543.750,00
4	P. Katiran	0,25	-	1.247.500,00	1.487.500,00	1.850.000,00	2.025.000,00	2.126.250,00
5	P. Wagio	1,5	-	2.916.000,00	9.450.000,00	11.475.000,00	11.675.000,00	12.258.750,00
6	P. Jamari	0,125	-	644.000,00	752.500,00	735.000,00	760.000,00	798.000,00
7	P. Sukarji	0,8	-	2.080.000,00	5.150.000,00	5.775.000,00	5.950.000,00	6.247.500,00
8	P. Yoni	1	-	2.610.000,00	8.175.000,00	8.250.000,00	8.600.000,00	9.030.000,00
9	P. Rudi	0,45	-	1.465.000,00	1.512.500,00	1.725.000,00	1.850.000,00	1.942.500,00
10	P. Kasin	0,4	-	1.935.000,00	2.025.000,00	2.225.000,00	2.400.000,00	2.520.000,00
11	P. Gimani	0,125	-	762.500,00	600.000,00	645.000,00	695.000,00	729.750,00
12	P. Gianto	0,3	-	797.000,00	2.105.000,00	1.700.000,00	1.920.000,00	2.016.000,00
13	P. Klisin	0,08	-	490.000,00	360.000,00	405.000,00	435.000,00	456.750,00
14	P. H. Siami	0,333	-	975.000,00	1.480.000,00	1.620.000,00	1.830.000,00	1.921.500,00
15	Bu. Sumiah	1	-	2.680.000,00	5.650.000,00	7.250.000,00	7.600.000,00	7.980.000,00
	Jumlah	7,213	-	22.136.500	43.087.500	48.250.000	50.610.000	53.140.500
	Rata-rata per hektar		-	3.068.973	5.973.589	6.689.311	7.016.498	7.367.323

Lanjutan

2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
893.025,00	937.676,25	984.560,06	1.033.788,07	1.033.788,07	1.085.477,47	1.139.751,34
755.212,50	792.973,13	832.621,78	874.252,87	874.252,87	917.965,51	963.863,79
3.720.937,50	3.906.984,38	4.102.333,59	4.307.450,27	4.307.450,27	4.522.822,79	4.748.963,93
2.232.562,50	2.344.190,63	2.461.400,16	2.584.470,16	2.584.470,16	2.713.693,67	2.849.378,36
12.871.687,50	13.515.271,88	14.191.035,47	14.900.587,24	14.900.587,24	15.645.616,60	16.427.897,43
837.900,00	879.795,00	923.784,75	969.973,99	969.973,99	1.018.472,69	1.069.396,32
6.559.875,00	6.887.868,75	7.232.262,19	7.593.875,30	7.593.875,30	7.973.569,06	8.372.247,51
9.481.500,00	9.955.575,00	10.453.353,75	10.976.021,44	10.976.021,44	11.524.822,51	12.101.063,63
2.039.625,00	2.141.606,25	2.248.686,56	2.361.120,89	2.361.120,89	2.479.176,94	2.603.135,78
2.646.000,00	2.778.300,00	2.917.215,00	3.063.075,75	3.063.075,75	3.216.229,54	3.377.041,01
766.237,50	804.549,38	844.776,84	887.015,69	887.015,69	931.366,47	977.934,79
2.116.800,00	2.222.640,00	2.333.772,00	2.450.460,60	2.450.460,60	2.572.983,63	2.701.632,81
479.587,50	503.566,88	528.745,22	555.182,48	555.182,48	582.941,60	612.088,68
2.017.575,00	2.118.453,75	2.224.376,44	2.335.595,26	2.335.595,26	2.452.375,02	2.574.993,77
8.379.000,00	8.797.950,00	9.237.847,50	9.699.739,88	9.699.739,88	10.184.726,87	10.693.963,21
53.140.500	58.587.401	61.516.771	64.592.610	64.592.610	67.822.240,37	71.213.352,39
7.735.689	8.122.473	8.528.597	8.955.027	8.955.027	9.402.778,37	9.872.917,29

Lanjutan

2025	2026	2027
1.196.738,91	1.256.575,85	1.319.404,65
1.012.056,98	1.062.659,83	1.115.792,82
4.986.412,12	5.235.732,73	5.497.519,37
2.991.847,27	3.141.439,64	3.298.511,62
17.249.292,31	18.111.756,92	19.017.344,77
1.122.866,14	1.179.009,44	1.237.959,92
8.790.859,89	9.230.402,89	9.691.923,03
12.706.116,82	13.341.422,66	14.008.493,79
2.733.292,57	2.869.957,20	3.013.455,06
3.545.893,07	3.723.187,72	3.909.347,10
1.026.831,53	1.078.173,11	1.132.081,77
2.836.714,45	2.978.550,17	3.127.477,68
642.693,12	674.827,77	708.569,16
2.703.743,46	2.838.930,64	2.980.877,17
11.228.661,37	11.790.094,44	12.379.599,16
74.774.020,01	78.512.721,01	82.438.357,06
10.366.563,15	10.884.891,31	11.429.135,87

Lampiran 30. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	Nama	Luasan (Hektar)	Tahun					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	P. Yani	0,125	1.140.000	2.760.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000
2	Bu. Saropah	0,125	780.000	2.640.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000
3	P. H. Mugi	0,6	6.360.000	5.520.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000
4	P. Katiran	0,25	4.320.000	5.520.000	28.800.000	28.800.000	28.800.000	28.800.000
5	P. Wagio	1,5	12.600.000	9.360.000	51.840.000	51.840.000	51.840.000	51.840.000
6	P. Jamari	0,125	780.000	2.520.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000
7	P. Sukarji	0,8	12.600.000	6.360.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000
8	P. Yoni	1	12.000.000	5.520.000	45.360.000	45.360.000	45.360.000	45.360.000
9	P. Rudi	0,45	4.800.000	5.160.000	38.040.000	38.040.000	38.040.000	38.040.000
10	P. Kasin	0,4	2.760.000	5.520.000	37.440.000	37.440.000	37.440.000	37.440.000
11	P. Gimani	0,125	660.000	2.640.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000
12	P. Gianto	0,3	3.120.000	6.000.000	17.520.000	17.760.000	17.760.000	17.760.000
13	P. Klisin	0,08	360.000	600.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000
14	P. H. Siami	0,333	4.200.000	5.880.000	20.880.000	21.360.000	21.360.000	21.360.000
15	Bu. Sumiah	1	10.500.000	6.240.000	48.240.000	48.240.000	48.240.000	48.240.000
Jumlah		7,213	64.150.000	76.980.000	72.240.000	419.880.000	420.600.000	420.600.000
Rata-rata per hektar			8.893.664	8.346.042	10.672.397	10.015.250	58.211.562	58.311.382

Lanjutan

2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000
9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000
42.480.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000
28.800.000	28.800.000	28.800.000	28.800.000	28.800.000	28.800.000	28.800.000
51.840.000	51.840.000	51.840.000	51.840.000	51.840.000	51.840.000	51.840.000
9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000
42.480.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000	42.480.000
45.360.000	45.360.000	45.360.000	45.360.000	45.360.000	45.360.000	45.360.000
38.040.000	38.040.000	38.040.000	38.040.000	38.040.000	38.040.000	38.040.000
37.440.000	37.440.000	37.440.000	37.440.000	37.440.000	37.440.000	37.440.000
9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000
17.760.000	17.760.000	17.760.000	17.760.000	17.760.000	17.760.000	17.760.000
9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000	9.360.000
21.360.000	21.360.000	21.360.000	21.360.000	21.360.000	21.360.000	21.360.000
48.240.000	48.240.000	48.240.000	48.240.000	48.240.000	48.240.000	48.240.000
420.600.000	420.600.000	420.600.000	420.600.000	420.600.000	420.600.000	420.600.000
58.311.382	58.311.382	58.311.382	58.311.382	58.311.382	58.311.382	58.311.382

Lanjutan

2025	2026	2027
9.360.000	9.360.000	9.360.000
9.360.000	9.360.000	9.360.000
42.480.000	42.480.000	42.480.000
28.800.000	28.800.000	28.800.000
51.840.000	51.840.000	51.840.000
9.360.000	9.360.000	9.360.000
42.480.000	42.480.000	42.480.000
45.360.000	45.360.000	45.360.000
38.040.000	38.040.000	38.040.000
37.440.000	37.440.000	37.440.000
9.360.000	9.360.000	9.360.000
17.760.000	17.760.000	17.760.000
9.360.000	9.360.000	9.360.000
21.360.000	21.360.000	21.360.000
48.240.000	48.240.000	48.240.000
420.600.000	420.600.000	420.600.000
58.311.382	58.311.382	58.311.382

Lampiran 31. Total Produksi Keseluruhan (Campur + A + B)

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jumlah Bibit (pohon)	Tahun					
				2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	P. Yani	0,125	80	250	3.050	3.300	3.500	3.733	3.916
2	Bu. Saropah	0,125	50	300	5.000	5.300	5.700	6.033	6.447
3	P. H. Mugi	0,6	400	1.000	21.000	22.000	22.700	23.600	24.464
4	P. Katiran	0,25	150	500	7.000	7.500	7.500	7.833	8.098
5	P. Wagio	1,5	700	2.000	40.000	45.000	44.500	47.667	48.799
6	P. Jamari	0,125	70	500	4.600	4.500	5.550	5.833	6.612
7	P. Sukarji	0,8	450	1.000	21.000	22.000	22.500	23.333	24.103
8	P. Yoni	1	600	1.200	27.500	30.000	29.600	31.133	31.460
9	P. Rudi	0,45	160	500	12.500	12.000	13.000	13.000	13.506
10	P. Kasin	0,4	200	600	11.500	12.000	12.000	12.333	12.470
11	P. Gimani	0,125	85	500	5.000	5.500	6.100	6.305	6.757
12	P. Gianto	0,3	110	500	8.200	10.000	10.400	11.733	12.433
13	P. Klisin	0,08	50	200	3.000	3.400	3.100	3.417	3.485
14	P. H. Siami	0,333	150	800	12.000	13.000	12.650	13.200	13.150
15	Bu. Sumiah	1	500	1.000	30.000	31.450	32.500	33.817	35.020
Jumlah		7,213	3.755	10.850	211.350	226.950	231.300	242.972	250.722

Lanjutan

2018	2019	2020	2021	2022	2023	2023	2025	2026	2027
4.126	3.500	3.100	2.501	2.035	1.487	998	472	81	4.126
6.815	5.700	5.300	4.500	3.967	3.256	3.102	2.577	2.299	6.815
25.374	22.450	22.000	20.000	19.033	17.390	17.647	16.914	16.844	25.374
8.443	7.500	7.500	6.050	5.567	4.451	3.762	3.164	2.691	8.443
51.380	44.500	45.000	40.000	38.667	34.717	32.407	28.968	27.362	51.380
7.058	5.550	4.500	4.500	3.800	3.567	3.093	2.784	2.367	7.058
24.951	22.500	22.000	21.000	20.333	19.784	19.205	18.678	18.125	24.951
32.609	29.600	29.500	23.520	21.460	16.802	13.887	9.813	6.801	32.609
13.639	13.000	12.000	12.500	12.000	12.099	11.775	11.173	10.115	13.639
12.744	12.000	12.000	11.500	11.333	11.611	11.481	11.475	11.523	12.744
7.036	6.100	5.500	5.000	4.433	3.911	3.359	2.827	2.282	7.036
13.552	10.400	10.000	8.200	7.333	5.856	4.793	4.659	3.859	13.552
3.735	3.100	3.400	3.000	3.067	2.822	2.785	2.610	2.527	3.735
13.500	12.650	13.000	12.000	11.900	11.250	11.017	10.509	10.188	13.500
36.313	32.500	31.450	30.000	28.817	28.181	27.235	28.482	27.822	36.313
261.277	231.050	226.250	204.271	193.745	177.183	166.547	155.105	144.885	261.277

Lampiran 32. Total Produksi Campur

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jarak tanam (m)	Tahun
				2013
1	P. Yani	0,125	4 x 4	250
2	Bu. Saropah	0,125	4 x 4	300
3	P. H. Mugi	0,6	3,5 x 3,5	1.000
4	P. Katiran	0,25	4 x 4	500
5	P. Wagio	1,5	4 x 4	2.000
6	P. Jamari	0,125	4 x 4	500
7	P. Sukarji	0,8	4 x 4	1.000
8	P. Yoni	1	4 x 4	1.200
9	P. Rudi	0,45	4 x 4	500
10	P. Kasin	0,4	4 x 4	600
11	P. Gimam	0,125	3 x 3	500
12	P. Gianto	0,3	4 x 4	500
13	P. Klisin	0,08	3,5 x 3,5	200
14	P. H. Siami	0,333	4 x 4	800
15	Bu. Sumiah	1	4 x 4	1.000
Jumlah				10.850

Lampiran 33. Total Produksi Grade A

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jarak tanam (m)	Tahun					
				2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	P. Yani	0,125	4 x 4		2.550	2.750	2.800	2.950	3.033
2	Bu. Saropah	0,125	4 x 4		4.500	4.500	5.000	5.167	5.556
3	P. H. Mugi	0,6	3,5 x 3,5		16.000	15.500	16.300	16.233	16.744
4	P. Katiran	0,25	4 x 4		6.000	5.500	6.000	5.833	6.111
5	P. Wagio	1,5	4 x 4		32.000	35.000	36.000	38.333	39.778
6	P. Jamari	0,125	4 x 4		4.000	4.000	5.000	5.333	6.111
7	P. Sukarji	0,8	4 x 4		17.400	17.500	18.550	18.967	19.806
8	P. Yoni	1	4 x 4		22.000	22.500	22.000	22.167	21.889
9	P. Rudi	0,45	4 x 4		9.375	9.600	10.000	10.283	10.644
10	P. Kasin	0,4	4 x 4		10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
11	P. Gimán	0,125	3 x 3		4.000	4.500	5.000	5.172	5.545
12	P. Gianto	0,3	4 x 4		5.450	6.735	6.950	7.878	8.331
13	P. Klisin	0,08	3,5 x 3,5		2.000	2.400	2.100	2.417	2.485
14	P. H. Siami	0,333	4 x 4		9.600	10.400	10.000	10.400	10.267
15	Bu. Sumiah	1	4 x 4		25.000	25.000	26.000	26.333	27.111
Jumlah				-	169.875	175.885	181.700	187.467	193.411

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
3.161	2.800	2.550	2.001	1.651	1.169	775	322	-
5.796	5.000	4.500	4.000	3.500	3.000	2.500	2.000	1.500
16.870	16.050	15.500	15.000	14.467	13.956	13.430	12.914	12.391
6.093	6.000	5.500	5.050	4.567	4.106	3.630	3.164	2.691
41.815	36.000	35.000	32.000	30.333	27.778	25.815	23.457	21.362
6.593	5.000	4.000	4.000	3.333	3.111	2.593	2.272	1.819
20.363	18.550	17.500	17.400	16.667	16.356	15.763	15.358	14.828
21.907	22.000	22.000	18.020	16.693	13.598	11.681	8.979	6.801
10.954	10.000	9.600	9.375	9.033	8.769	8.454	8.173	7.868
10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
5.774	5.000	4.500	4.000	3.500	3.000	2.500	2.000	1.500
9.101	6.950	6.735	5.450	4.878	3.831	3.101	2.159	1.359
2.735	2.100	2.400	2.000	2.067	1.822	1.785	1.610	1.527
10.489	10.000	10.400	9.600	9.600	9.067	8.889	8.474	8.217
27.593	26.000	25.000	25.000	24.333	24.111	23.593	23.272	22.819
199.244	181.450	175.185	162.896	154.623	143.673	134.507	124.152	114.682

Lampiran 34. Total Produksi Grade B

No	Nama	Luasan (Hektar)	Jarak tanam (m)	Tahun					
				2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	P. Yani	0,125	4 x 4		500	550	700	783	883
2	Bu. Saropah	0,125	4 x 4		500	800	700	867	891
3	P. H. Mugi	0,6	3,5 x 3,5		5.000	6.500	6.400	7.367	7.720
4	P. Katiran	0,25	4 x 4		1.000	2.000	1.500	2.000	1.987
5	P. Wagio	1,5	4 x 4		8.000	10.000	8.500	9.333	9.021
6	P. Jamari	0,125	4 x 4		600	500	550	500	501
7	P. Sukarji	0,8	4 x 4		3.600	4.500	3.950	4.367	4.298
8	P. Yoni	1	4 x 4		5.500	7.500	7.600	8.967	9.571
9	P. Rudi	0,45	4 x 4		3.125	2.400	3.000	2.717	2.862
10	P. Kasin	0,4	4 x 4		1.500	2.000	2.000	2.333	2.470
11	P. Gimam	0,125	3 x 3		1.000	1.000	1.100	1.133	1.212
12	P. Gianto	0,3	4 x 4		2.750	3.265	3.450	3.855	4.102
13	P. Klisin	0,08	3,5 x 3,5		1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
14	P. H. Siami	0,333	4 x 4		2.400	2.600	2.650	2.800	2.883
15	Bu. Sumiah	1	4 x 4		5.000	6.450	6.500	7.483	7.909
Jumlah				-	41.475	51.065	49.600	55.505	57.311

Lanjutan

2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
965	700	550	500	383	319	224	150	81
1.019	700	800	500	467	256	602	577	799
8.504	6.400	6.500	5.000	4.567	3.434	4.217	4.000	4.453
2.351	1.500	2.000	1.000	1.000	346	133	-	-
9.565	8.500	10.000	8.000	8.333	6.939	6.592	5.512	6.000
465	550	500	500	467	456	500	513	548
4.589	3.950	4.500	3.600	3.667	3.429	3.442	3.320	3.297
10.702	7.600	7.500	5.500	4.767	3.204	2.206	834	-
2.685	3.000	2.400	3.125	2.967	3.330	3.322	3.000	2.247
2.744	2.000	2.000	1.500	1.333	1.611	1.481	1.475	1.523
1.262	1.100	1.000	1.000	933	911	859	827	782
4.451	3.450	3.265	2.750	2.455	2.024	1.692	2.500	2.500
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
3.011	2.650	2.600	2.400	2.300	2.183	2.128	2.035	1.970
8.720	6.500	6.450	5.000	4.483	4.069	3.643	5.210	5.003
62.033	49.600	51.065	41.375	39.122	33.511	32.040	30.953	30.203

Lampiran 35. Produktivitas

Tahun	Produksi	Luas Lahan	Jumlah Pohon	Produktivitas	
				/hektar	/pohon
2013	10.850	7,213	3.755	1.504,23	2,89
2014	211.350	7,213	3.755	29.301,26	56,28
2015	226.950	7,213	3.755	31.464,02	60,44
2016	231.300	7,213	3.755	32.067,10	61,60
2017	242.972	7,213	3.755	33.685,27	64,71
2018	250.722	7,213	3.755	34.759,69	66,77
2019	261.277	7,213	3.755	36.223,06	69,58
2020	231.050	7,213	3.755	32.032,44	61,53
2021	226.250	7,213	3.755	31.366,98	60,25
2022	204.271	7,213	3.755	28.319,84	54,40
2023	193.745	7,213	3.755	26.860,48	51,60
2024	177.183	7,213	3.755	24.564,46	47,19
2025	166.547	7,213	3.755	23.089,86	44,35
2026	155.105	7,213	3.755	21.503,56	41,31
2027	144.885	7,213	3.755	20.086,66	38,58

Lampiran 36. Harga Produk Jambu Biji Kristal

Kriteria	Harga	
Tahun pertama	Rp	8.000
Grade A	Rp	10.000
Grade B	Rp	6.000

Lampiran 37. Total Penerimaan Dari Produksi Campur

No	Nama	Kriteria	Tahun	
			2012	2013
1	P. Yani	0,125		2.000.000,00
2	Bu. Saropah	0,125		2.400.000,00
3	P. H. Mugi	0,6		8.000.000,00
4	P. Katiran	0,25		4.000.000,00
5	P. Wagio	1,5		16.000.000,00
6	P. Jamari	0,125		4.000.000,00
7	P. Sukarji	0,8		8.000.000,00
8	P. Yoni	1		9.600.000,00
9	P. Rudi	0,45		4.000.000,00
10	P. Kasin	0,4		4.800.000,00
11	P. Gimán	0,125		4.000.000,00
12	P. Gianto	0,3		4.000.000,00
13	P. Klisin	0,08		1.600.000,00
14	P. H. Siami	0,333		6.400.000,00
15	Bu. Sumiah	1		8.000.000,00
Jumlah				86.800.000,00

Lampiran 38. Total Penerimaan Dari Produksi Grade A

No	Nama	Kriteria	Tahun					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	P. Yani	0,125			25.500.000,00	27.500.000,00	28.000.000,00	29.500.000,00
2	Bu. Saropah	0,125			45.000.000,00	45.000.000,00	50.000.000,00	51.666.666,67
3	P. H. Mugi	0,6			160.000.000,00	155.000.000,00	163.000.000,00	162.333.333,33
4	P. Katiran	0,25			60.000.000,00	55.000.000,00	60.000.000,00	58.333.333,33
5	P. Wagio	1,5			320.000.000,00	350.000.000,00	360.000.000,00	383.333.333,33
6	P. Jamari	0,125			40.000.000,00	40.000.000,00	50.000.000,00	53.333.333,33
7	P. Sukarji	0,8			174.000.000,00	175.000.000,00	185.500.000,00	189.666.666,67
8	P. Yoni	1			220.000.000,00	225.000.000,00	220.000.000,00	221.666.666,67
9	P. Rudi	0,45			93.750.000,00	96.000.000,00	100.000.000,00	102.833.333,33
10	P. Kasin	0,4			100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
11	P. Gimani	0,125			40.000.000,00	45.000.000,00	50.000.000,00	51.718.362,28
12	P. Gianto	0,3			54.500.000,00	67.350.000,00	69.500.000,00	78.783.333,33
13	P. Klisin	0,08			20.000.000,00	24.000.000,00	21.000.000,00	24.166.666,67
14	P. H. Siami	0,333			96.000.000,00	104.000.000,00	100.000.000,00	104.000.000,00
15	Bu. Sumiah	1			250.000.000,00	250.000.000,00	260.000.000,00	263.333.333,33
Jumlah				-	1.698.750.000,00	1.758.850.000,00	1.817.000.000,00	1.874.668.362,28

Lanjutan

2018	2019	2020	2021	2022	2023
30.333.333,33	31.611.111,11	28.000.000,00	25.500.000,00	20.010.000,00	16.513.333,33
55.555.555,56	57.962.962,96	50.000.000,00	45.000.000,00	40.000.000,00	35.000.000,00
167.444.444,44	168.703.703,70	160.500.000,00	155.000.000,00	150.000.000,00	144.666.666,67
61.111.111,11	60.925.925,93	60.000.000,00	55.000.000,00	50.500.000,00	45.666.666,67
397.777.777,78	418.148.148,15	360.000.000,00	350.000.000,00	320.000.000,00	303.333.333,33
61.111.111,11	65.925.925,93	50.000.000,00	40.000.000,00	40.000.000,00	33.333.333,33
198.055.555,56	203.629.629,63	185.500.000,00	175.000.000,00	174.000.000,00	166.666.666,67
218.888.888,89	219.074.074,07	220.000.000,00	220.000.000,00	180.200.000,00	166.933.333,33
106.444.444,44	109.537.037,04	100.000.000,00	96.000.000,00	93.750.000,00	90.333.333,33
100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
55.447.745,06	57.741.937,99	50.000.000,00	45.000.000,00	40.000.000,00	35.000.000,00
83.311.111,11	91.009.259,26	69.500.000,00	67.350.000,00	54.500.000,00	48.783.333,33
24.850.427,35	27.353.112,62	21.000.000,00	24.000.000,00	20.000.000,00	20.666.666,67
102.666.666,67	104.888.888,89	100.000.000,00	104.000.000,00	96.000.000,00	96.000.000,00
271.111.111,11	275.925.925,93	260.000.000,00	250.000.000,00	250.000.000,00	243.333.333,33
1.934.109.283,52	1.992.437.643,21	1.814.500.000,00	1.751.850.000,00	1.628.960.000,00	1.546.230.000,00

Lanjutan

2024	2025	2026	2027
11.687.777,78	7.748.148,15	3.217.901,23	-
30.000.000,00	25.000.000,00	20.000.000,00	15.000.000,00
139.555.555,56	134.296.296,30	129.135.802,47	123.909.465,02
41.055.555,56	36.296.296,30	31.635.802,47	26.909.465,02
277.777.777,78	258.148.148,15	234.567.901,23	213.621.399,18
31.111.111,11	25.925.925,93	22.716.049,38	18.189.300,41
163.555.555,56	157.629.629,63	153.580.246,91	148.279.835,39
135.977.777,78	116.814.814,81	89.790.123,46	68.006.584,36
87.694.444,44	84.537.037,04	81.725.308,64	78.683.127,57
100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
30.000.000,00	25.000.000,00	20.000.000,00	15.000.000,00
38.311.111,11	31.009.259,26	21.593.827,16	13.587.448,56
18.222.222,22	17.851.851,85	16.098.765,43	15.267.489,71
90.666.666,67	88.888.888,89	84.740.740,74	82.172.839,51
241.111.111,11	235.925.925,93	232.716.049,38	228.189.300,41
1.436.726.666,67	1.345.072.222,22	1.241.518.518,52	1.146.816.255,14

Lampiran 39. Total Penerimaan Dari Produksi Grade B

No	Nama	Kriteria	Tahun					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	P. Yani	0,125			3.000.000,00	3.300.000,00	4.200.000,00	4.700.000,00
2	Bu. Saropah	0,125			3.000.000,00	4.800.000,00	4.200.000,00	5.200.000,00
3	P. H. Mugi	0,6			30.000.000,00	39.000.000,00	38.400.000,00	44.200.000,00
4	P. Katiran	0,25			6.000.000,00	12.000.000,00	9.000.000,00	12.000.000,00
5	P. Wagio	1,5			48.000.000,00	60.000.000,00	51.000.000,00	56.000.000,00
6	P. Jamari	0,125			3.600.000,00	3.000.000,00	3.300.000,00	3.000.000,00
7	P. Sukarji	0,8			21.600.000,00	27.000.000,00	23.700.000,00	26.200.000,00
8	P. Yoni	1			33.000.000,00	45.000.000,00	45.600.000,00	53.800.000,00
9	P. Rudi	0,45			18.750.000,00	14.400.000,00	18.000.000,00	16.300.000,00
10	P. Kasin	0,4			9.000.000,00	12.000.000,00	12.000.000,00	14.000.000,00
11	P. Gimani	0,125			6.000.000,00	6.000.000,00	6.600.000,00	6.800.000,00
12	P. Gianto	0,3			16.500.000,00	19.590.000,00	20.700.000,00	23.130.000,00
13	P. Klisin	0,08			6.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00
14	P. H. Siami	0,333			14.400.000,00	15.600.000,00	15.900.000,00	16.800.000,00
15	Bu. Sumiah	1			30.000.000,00	38.700.000,00	39.000.000,00	44.900.000,00
Jumlah				-	248.850.000,00	306.390.000,00	297.600.000,00	333.030.000,00

Lanjutan

2018	2019	2020	2021	2022	2023
5.297.435,90	5.791.809,59	4.200.000,00	3.300.000,00	3.000.000,00	2.300.000,00
5.348.717,95	6.113.454,46	4.200.000,00	4.800.000,00	3.000.000,00	2.800.000,00
46.317.948,72	51.022.233,54	38.400.000,00	39.000.000,00	30.000.000,00	27.400.000,00
11.923.076,92	14.105.281,03	9.000.000,00	12.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00
54.128.205,13	57.391.860,53	51.000.000,00	60.000.000,00	48.000.000,00	50.000.000,00
3.007.692,31	2.789.471,90	3.300.000,00	3.000.000,00	3.000.000,00	2.800.000,00
25.787.179,49	27.531.012,62	23.700.000,00	27.000.000,00	21.600.000,00	22.000.000,00
57.425.641,03	64.211.705,44	45.600.000,00	45.000.000,00	33.000.000,00	28.600.000,00
17.171.794,87	16.112.554,48	18.000.000,00	14.400.000,00	18.750.000,00	17.800.000,00
14.820.512,82	16.461.991,28	12.000.000,00	12.000.000,00	9.000.000,00	8.000.000,00
7.274.058,46	7.570.529,81	6.600.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00	5.600.000,00
24.610.769,23	26.708.770,59	20.700.000,00	19.590.000,00	16.500.000,00	14.730.000,00
6.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00
17.300.000,00	18.066.666,67	15.900.000,00	15.600.000,00	14.400.000,00	13.800.000,00
47.451.282,05	52.321.644,87	39.000.000,00	38.700.000,00	30.000.000,00	26.900.000,00
343.864.314,87	372.198.986,82	297.600.000,00	306.390.000,00	248.250.000,00	234.730.000,00

Lanjutan

2024	2025	2026	2027
1.911.899,44	1.341.497,36	902.003,61	488.931,33
1.533.333,33	3.612.000,00	3.460.444,44	4.795.703,70
20.606.148,87	25.302.000,00	24.000.000,00	26.715.415,77
2.073.948,15	796.775,48	-	-
41.633.554,08	39.553.880,34	33.069.308,83	36.000.000,00
2.733.333,33	3.000.000,00	3.076.511,95	3.288.219,16
20.572.689,33	20.650.169,57	19.918.081,47	19.783.510,63
19.225.641,03	13.235.291,57	5.006.741,76	-
19.977.305,47	19.929.870,09	18.000.000,00	13.482.000,00
9.666.666,67	8.888.888,89	8.851.851,85	9.135.802,47
5.466.666,67	5.155.555,56	4.962.962,96	4.691.358,02
12.146.793,99	10.150.038,13	15.000.000,00	15.000.000,00
6.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00
13.100.000,00	12.766.666,67	12.211.965,81	11.821.785,86
24.416.666,67	21.856.837,61	31.260.000,00	30.018.000,00
201.064.647,01	192.239.471,27	185.719.872,69	181.220.726,94

Lampiran 40. Total Penerimaan Dari Produksi Campur + GradeA + Grade B

No	Nama	Kriteria	Tahun					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	P. Yani	0,125		2.000.000,00	28.500.000,00	30.800.000,00	32.200.000,00	34.200.000,00
2	Bu. Saropah	0,125		2.400.000,00	48.000.000,00	49.800.000,00	54.200.000,00	56.866.666,67
3	P. H. Mugi	0,6		8.000.000,00	190.000.000,00	194.000.000,00	201.400.000,00	206.533.333,33
4	P. Katiran	0,25		4.000.000,00	66.000.000,00	67.000.000,00	69.000.000,00	70.333.333,33
5	P. Wagio	1,5		16.000.000,00	368.000.000,00	410.000.000,00	411.000.000,00	439.333.333,33
6	P. Jamari	0,125		4.000.000,00	43.600.000,00	43.000.000,00	53.300.000,00	56.333.333,33
7	P. Sukarji	0,8		8.000.000,00	195.600.000,00	202.000.000,00	209.200.000,00	215.866.666,67
8	P. Yoni	1		9.600.000,00	253.000.000,00	270.000.000,00	265.600.000,00	275.466.666,67
9	P. Rudi	0,45		4.000.000,00	112.500.000,00	110.400.000,00	118.000.000,00	119.133.333,33
10	P. Kasin	0,4		4.800.000,00	109.000.000,00	112.000.000,00	112.000.000,00	114.000.000,00
11	P. Gimam	0,125		4.000.000,00	46.000.000,00	51.000.000,00	56.600.000,00	58.518.362,28
12	P. Gianto	0,3		4.000.000,00	71.000.000,00	86.940.000,00	90.200.000,00	101.913.333,33
13	P. Klisin	0,08		1.600.000,00	26.000.000,00	30.000.000,00	27.000.000,00	30.166.666,67
14	P. H. Siami	0,333		6.400.000,00	110.400.000,00	119.600.000,00	115.900.000,00	120.800.000,00
15	Bu. Sumiah	1		8.000.000,00	280.000.000,00	288.700.000,00	299.000.000,00	308.233.333,33
	Jumlah	7,213	-	86.800.000	1.947.600.000	2.065.240.000	2.114.600.000	2.207.698.362
	Rata-rata per hektar		-	12.033.827	270.012.477	286.321.919	293.165.119	306.072.142

Lanjutan

2018	2019	2020	2021	2022	2023
35.630.769,23	37.402.920,70	32.200.000,00	28.800.000,00	23.010.000,00	18.813.333,33
60.904.273,50	64.076.417,43	54.200.000,00	49.800.000,00	43.000.000,00	37.800.000,00
213.762.393,16	219.725.937,25	198.900.000,00	194.000.000,00	180.000.000,00	172.066.666,67
73.034.188,03	75.031.206,96	69.000.000,00	67.000.000,00	56.500.000,00	51.666.666,67
451.905.982,91	475.540.008,68	411.000.000,00	410.000.000,00	368.000.000,00	353.333.333,33
64.118.803,42	68.715.397,82	53.300.000,00	43.000.000,00	43.000.000,00	36.133.333,33
223.842.735,04	231.160.642,25	209.200.000,00	202.000.000,00	195.600.000,00	188.666.666,67
276.314.529,91	283.285.779,51	265.600.000,00	265.000.000,00	213.200.000,00	195.533.333,33
123.616.239,32	125.649.591,52	118.000.000,00	110.400.000,00	112.500.000,00	108.133.333,33
114.820.512,82	116.461.991,28	112.000.000,00	112.000.000,00	109.000.000,00	108.000.000,00
62.721.803,53	65.312.467,80	56.600.000,00	51.000.000,00	46.000.000,00	40.600.000,00
107.921.880,34	117.718.029,85	90.200.000,00	86.940.000,00	71.000.000,00	63.513.333,33
30.850.427,35	33.353.112,62	27.000.000,00	30.000.000,00	26.000.000,00	26.666.666,67
119.966.666,67	122.955.555,56	115.900.000,00	119.600.000,00	110.400.000,00	109.800.000,00
318.562.393,16	328.247.570,80	299.000.000,00	288.700.000,00	280.000.000,00	270.233.333,33
2.277.973.598	2.364.636.630	2.112.100.000	2.058.240.000	1.877.210.000	1.780.960.000
315.815.000	327.829.839	292.818.522	285.351.449	260.253.709	246.909.746

Lanjutan

2024	2025	2026	2027
13.599.677,22	9.089.645,51	4.119.904,84	488.931,33
31.533.333,33	28.612.000,00	23.460.444,44	19.795.703,70
160.161.704,42	159.598.296,30	153.135.802,47	150.624.880,79
43.129.503,71	37.093.071,78	31.635.802,47	26.909.465,02
319.411.331,86	297.702.028,49	267.637.210,06	249.621.399,18
33.844.444,44	28.925.925,93	25.792.561,34	21.477.519,57
184.128.244,88	178.279.799,20	173.498.328,38	168.063.346,02
155.203.418,80	130.050.106,39	94.796.865,22	68.006.584,36
107.671.749,91	104.466.907,13	99.725.308,64	92.165.127,57
109.666.666,67	108.888.888,89	108.851.851,85	109.135.802,47
35.466.666,67	30.155.555,56	24.962.962,96	19.691.358,02
50.457.905,10	41.159.297,39	36.593.827,16	28.587.448,56
24.222.222,22	23.851.851,85	22.098.765,43	21.267.489,71
103.766.666,67	101.655.555,56	96.952.706,55	93.994.625,36
265.527.777,78	257.782.763,53	263.976.049,38	258.207.300,41
1.637.791.314	1.537.311.693	1.427.238.391	1.328.036.982
227.061.044	213.130.694	197.870.289	184.117.147

Lampiran 41. Cash Flow per hektar

No	Uraian Komponen	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Fixed Cost					
	Sewa Lahan	234.000.000,00				
	pembuatan pagar	159.434,35				
	Pembelian Bibit	9.143.213,64				
	Persiapan Lahan	10.672.397,06				
	Peralatan	7.368.224,04				
	Jumlah	261.343.269,10				
2	Variabel Cost					
	Pengairan	-	67.932,90	182.309,72	216.969,36	232.219,60
	Pajak	-	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00
	Pupuk	-	15.411.063,36	30.654.374,05	39.883.890,20	44.458.269,79
	Oba-obatan	-	3.068.972,69	5.973.589,35	6.689.310,97	7.016.497,99
	Tenaga kerja	-	10.015.250,24	58.211.562,46	58.311.382,23	58.311.382,23
	Bahan Bakar	-	142.243,17	268.681,55	268.681,55	268.681,55
	Pembungkus	-	225.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00
	Penyusutan Peralatan	-	1.339.618,28	1.339.618,28	1.339.618,28	1.339.618,28
	Jumlah	-	-	30.390.080,64	99.450.135,40	109.529.852,58
3	Total Pengeluaran	261.343.269,10	30.390.080,64	99.450.135,40	109.529.852,58	114.446.669,44
4	Pendapatan	-	12.033.827,81	270.012.477,47	286.321.918,76	293.165.118,54
	Laba	(261.343.269,10)	(18.356.252,83)	170.562.342,07	176.792.066,18	178.718.449,10

Lanjutan

2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
-	-	-	-	-	-	-
243.830,58	256.022,11	268.823,22	282.264,38	296.377,60	311.196,48	326.756,30
120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00
48.027.710,38	49.015.242,44	52.950.550,70	54.039.304,79	58.377.982,14	59.578.333,54	64.361.725,31
7.367.322,89	7.735.689,03	8.122.473,49	8.528.597,16	8.955.027,02	8.955.027,02	9.402.778,37
58.311.382,23	58.311.382,23	58.311.382,23	58.311.382,23	58.311.382,23	58.311.382,23	58.311.382,23
268.681,55	268.681,55	268.681,55	268.681,55	268.681,55	268.681,55	268.681,55
2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00
1.339.618,28	1.339.618,28	1.339.618,28	1.339.618,28	1.339.618,28	1.339.618,28	1.339.618,28
118.378.545,91	119.746.635,65	124.081.529,46	125.589.848,39	130.369.068,82	131.584.239,09	136.830.942,04
118.378.545,91	119.746.635,65	124.081.529,46	125.589.848,39	130.369.068,82	131.584.239,09	136.830.942,04
306.072.142,28	315.815.000,47	327.829.839,18	292.818.522,11	285.351.448,77	260.253.708,58	246.909.746,29
187.693.596,37	196.068.364,82	203.748.309,73	167.228.673,72	154.982.379,96	128.669.469,49	110.078.804,25

Lanjutan

2024	2025	2026	2027
-	-	-	-
343.094,12	360.248,82	378.261,26	397.174,33
120.000,00	120.000,00	120.000,00	120.000,00
65.685.112,72	70.958.802,16	72.417.836,78	78.232.079,38
9.872.917,29	10.366.563,15	10.884.891,31	11.429.135,87
58.311.382,23	58.311.382,23	58.311.382,23	58.311.382,23
268.681,55	268.681,55	268.681,55	268.681,55
2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00	2.700.000,00
1.339.618,28	1.339.618,28	1.339.618,28	1.339.618,28
138.640.806,18	144.425.296,19	146.420.671,41	152.798.071,64
138.640.806,18	144.425.296,19	146.420.671,41	152.798.071,64
227.061.044,46	213.130.693,68	197.870.288,54	184.117.147,11
88.420.238,28	68.705.397,49	51.449.617,13	31.319.075,47

Lampiran 42. Perhitungan Investasi per hektar

Tahun	Benefit			Cost			Net Benefit			DF 9,859								
	B			C			B - C			B			C			B - C		
0	2012	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)	1	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)										
1	2013	12.033.827,81	30.390.080,64	(18.356.252,83)	0,910	10.953.884,35	27.662.804,72	(16.708.920,37)										
2	2014	270.012.477,47	99.450.135,40	170.562.342,07	0,829	223.723.987,18	82.401.306,14	141.322.681,04										
3	2015	286.321.918,76	109.529.852,58	176.792.066,18	0,754	215.947.246,72	82.608.660,21	133.338.586,51										
4	2016	293.165.118,54	114.446.669,44	178.718.449,10	0,687	201.265.682,20	78.570.694,61	122.694.987,58										
5	2017	306.072.142,28	118.378.545,91	187.693.596,37	0,625	191.269.444,15	73.976.672,65	117.292.771,50										
6	2018	315.815.000,47	119.746.635,65	196.068.364,82	0,569	179.646.559,86	68.116.052,49	111.530.507,37										
7	2019	327.829.839,18	124.081.529,46	203.748.309,73	0,518	169.745.781,53	64.247.709,25	105.498.072,28										
8	2020	292.818.522,11	125.589.848,39	167.228.673,72	0,471	138.010.907,73	59.192.870,90	78.818.036,82										
9	2021	285.351.448,77	130.369.068,82	154.982.379,96	0,429	122.421.954,35	55.931.155,28	66.490.799,07										
10	2022	260.253.708,58	131.584.239,09	128.669.469,49	0,391	101.634.349,49	51.386.313,06	50.248.036,44										
11	2023	246.909.746,29	136.830.942,04	110.078.804,25	0,355	87.770.015,83	48.639.853,75	39.130.162,08										
12	2024	227.061.044,46	138.640.806,18	88.420.238,28	0,324	73.470.827,82	44.860.424,31	28.610.403,50										
13	2025	213.130.693,68	144.425.296,19	68.705.397,49	0,295	62.774.412,79	42.538.280,17	20.236.132,62										
14	2026	197.870.288,54	146.420.671,41	51.449.617,13	0,268	53.049.537,99	39.255.762,09	13.793.775,91										
15	2027	184.117.147,11	152.798.071,64	31.319.075,47	0,244	44.932.399,78	37.289.215,85	7.643.183,93										
Jumlah		3.718.762.924,05	1.364.909.874,47	1.284.764.129,51		1.876.616.991,78	1.118.021.044,59	758.595.947,19										
Rata-rata		232.422.682,75	110.356.660,54	154.610.739,86														

Lampiran 43. Hasil Kriteria Investasi

No	Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
1	NPV	758.595.947,19	> 0	Layak
2	Gross B/C	1,679	> 1	Layak
3	Net B/C	3,728	> 1	Layak
4	IRR	44,46%	> 9,86%	Layak
5	PR	2,90268	> 1	Layak
6	PP	2 tahun 7 bulan		Layak

Lampiran 44. Perhitungan Investasi dengan Kenaikan Biaya 30%

Tahun	Benefit			Cost			Net Benefit			DF 9,859		
	B	C	B - C	B	C	B - C	B	C	B - C	B	C	B - C
0	2012	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)	1	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)				
1	2013	12.033.827,81	39.507.104,83	(27.473.277,02)	0,910	10.953.884,35	35.961.646,14	(25.007.761,79)				
2	2014	270.012.477,47	129.285.176,02	140.727.301,45	0,829	223.723.987,18	107.121.697,99	116.602.289,20				
3	2015	286.321.918,76	142.388.808,36	143.933.110,40	0,754	215.947.246,72	107.391.258,28	108.555.988,44				
4	2016	293.165.118,54	148.780.670,27	144.384.448,26	0,687	201.265.682,20	102.141.903,00	99.123.779,20				
5	2017	306.072.142,28	153.892.109,69	152.180.032,60	0,625	191.269.444,15	96.169.674,44	95.099.769,71				
6	2018	315.815.000,47	155.670.626,34	160.144.374,13	0,569	179.646.559,86	88.550.868,24	91.095.691,63				
7	2019	327.829.839,18	161.305.988,30	166.523.850,89	0,518	169.745.781,53	83.522.022,02	86.223.759,51				
8	2020	292.818.522,11	163.266.802,91	129.551.719,21	0,471	138.010.907,73	76.950.732,17	61.060.175,55				
9	2021	285.351.448,77	169.479.789,46	115.871.659,31	0,429	122.421.954,35	72.710.501,87	49.711.452,48				
10	2022	260.253.708,58	171.059.510,81	89.194.197,77	0,391	101.634.349,49	66.802.206,97	34.832.142,52				
11	2023	246.909.746,29	177.880.224,65	69.029.521,64	0,355	87.770.015,83	63.231.809,87	24.538.205,95				
12	2024	227.061.044,46	180.233.048,04	46.827.996,42	0,324	73.470.827,82	58.318.551,61	15.152.276,21				
13	2025	213.130.693,68	187.752.885,05	25.377.808,63	0,295	62.774.412,79	55.299.764,22	7.474.648,57				
14	2026	197.870.288,54	190.346.872,83	7.523.415,71	0,268	53.049.537,99	51.032.490,71	2.017.047,28				
15	2027	184.117.147,11	198.637.493,13	(14.520.346,02)	0,244	44.932.399,78	48.475.980,61	(3.543.580,83)				
Jumlah		3.718.762.924,05	1.695.979.856,09	953.694.147,89		1.876.616.991,8	1.375.024.377,24	501.592.614,54				
Rata-rata		232.422.682,75	143.463.658,70	121.503.741,70								

Lampiran 45. Hasil Kriteria Investasi dengan Kenaikan Biaya 30%

No	Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
1	NPV	501.592.614,54	> 0	Layak
2	Gross B/C	1,365	> 1	Layak
3	Net B/C	2,730	> 1	Layak
4	IRR	36,32%	> 9,86%	Layak
5	PR	1,91929	> 1	Layak
6	PP	3 tahun		Layak

Lampiran 46. Perhitungan Investasi dengan Kenaikan Biaya 40%

Tahun	Benefit			Cost			Net Benefit			DF 9,859		
	B	C	B - C	B	C	B - C	B	C	B - C	B	C	B - C
0	2012	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)	1	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)				
1	2013	12.033.827,81	42.546.112,90	(30.512.285,09)	0,910	10.953.884,35	38.727.926,61	(27.774.042,26)				
2	2014	270.012.477,47	139.230.189,57	130.782.287,91	0,829	223.723.987,18	115.361.828,60	108.362.158,58				
3	2015	286.321.918,76	153.341.793,61	132.980.125,14	0,754	215.947.246,72	115.652.124,30	100.295.122,42				
4	2016	293.165.118,54	160.225.337,22	132.939.781,32	0,687	201.265.682,20	109.998.972,46	91.266.709,74				
5	2017	306.072.142,28	165.729.964,28	140.342.178,00	0,625	191.269.444,15	103.567.341,71	87.702.102,44				
6	2018	315.815.000,47	167.645.289,90	148.169.710,57	0,569	179.646.559,86	95.362.473,48	84.284.086,38				
7	2019	327.829.839,18	173.714.141,24	154.115.697,94	0,518	169.745.781,53	89.946.792,95	79.798.988,58				
8	2020	292.818.522,11	175.825.787,75	116.992.734,37	0,471	138.010.907,73	82.870.019,27	55.140.888,46				
9	2021	285.351.448,77	182.516.696,34	102.834.752,43	0,429	122.421.954,35	78.303.617,40	44.118.336,96				
10	2022	260.253.708,58	184.217.934,72	76.035.773,86	0,391	101.634.349,49	71.940.838,28	29.693.511,21				
11	2023	246.909.746,29	191.563.318,86	55.346.427,43	0,355	87.770.015,83	68.095.795,25	19.674.220,58				
12	2024	227.061.044,46	194.097.128,66	32.963.915,80	0,324	73.470.827,82	62.804.594,04	10.666.233,78				
13	2025	213.130.693,68	202.195.414,67	10.935.279,01	0,295	62.774.412,79	59.553.592,24	3.220.820,55				
14	2026	197.870.288,54	204.988.939,97	(7.118.651,43)	0,268	53.049.537,99	54.958.066,92	(1.908.528,93)				
15	2027	184.117.147,11	213.917.300,29	(29.800.153,19)	0,244	44.932.399,78	52.204.902,19	(7.272.502,41)				
Jumlah		3.718.762.924,05	1.806.336.516,62	843.337.487,36		1.876.616.991,8	1.460.692.154,79	415.924.836,99				
Rata-rata		232.422.682,75	154.499.324,75	110.468.075,65								

Lampiran 47. Hasil Kriteria Investasi dengan Kenaikan Biaya 40%

No	Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
1	NPV	415.924.836,99	> 0	Layak
2	Gross B/C	1,285	> 1	Layak
3	Net B/C	2,394	> 1	Layak
4	IRR	33,22%	> 9,86%	Layak
5	PR	1,59149	> 1	Layak
6	PP	3 tahun 2 bulan		Layak

Lampiran 48. Perhitungan Investasi dengan Kenaikan Biaya 50%

Tahun	Benefit			Cost			Net Benefit			DF 9,859		
	B	C	B - C	B	C	B - C	B	C	B - C	B	C	B - C
0	2012	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)	1	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)				
1	2013	12.033.827,81	45.585.120,96	(33.551.293,15)	0,910	10.953.884,35	41.494.207,09	(30.540.322,73)				
2	2014	270.012.477,47	149.175.203,11	120.837.274,37	0,829	223.723.987,18	123.601.959,21	100.122.027,97				
3	2015	286.321.918,76	164.294.778,87	122.027.139,89	0,754	215.947.246,72	123.912.990,32	92.034.256,40				
4	2016	293.165.118,54	171.670.004,16	121.495.114,38	0,687	201.265.682,20	117.856.041,92	83.409.640,28				
5	2017	306.072.142,28	177.567.818,87	128.504.323,41	0,625	191.269.444,15	110.965.008,97	80.304.435,18				
6	2018	315.815.000,47	179.619.953,47	136.195.047,00	0,569	179.646.559,86	102.174.078,73	77.472.481,13				
7	2019	327.829.839,18	186.122.294,19	141.707.545,00	0,518	169.745.781,53	96.371.563,87	73.374.217,66				
8	2020	292.818.522,11	188.384.772,58	104.433.749,53	0,471	138.010.907,73	88.789.306,36	49.221.601,37				
9	2021	285.351.448,77	195.553.603,22	89.797.845,55	0,429	122.421.954,35	83.896.732,93	38.525.221,43				
10	2022	260.253.708,58	197.376.358,63	62.877.349,95	0,391	101.634.349,49	77.079.469,58	24.554.879,91				
11	2023	246.909.746,29	205.246.413,06	41.663.333,23	0,355	87.770.015,83	72.959.780,62	14.810.235,20				
12	2024	227.061.044,46	207.961.209,28	19.099.835,18	0,324	73.470.827,82	67.290.636,47	6.180.191,35				
13	2025	213.130.693,68	216.637.944,28	(3.507.250,61)	0,295	62.774.412,79	63.807.420,25	(1.033.007,46)				
14	2026	197.870.288,54	219.631.007,11	(21.760.718,57)	0,268	53.049.537,99	58.883.643,13	(5.834.105,14)				
15	2027	184.117.147,11	229.197.107,46	(45.079.960,35)	0,244	44.932.399,78	55.933.823,78	(11.001.424,00)				
Jumlah		3.718.762.924,05	1.916.693.177,16	732.980.826,82		1.876.616.991,8	1.546.359.932,34	330.257.059,44				
Rata-rata		232.422.682,75	165.534.990,81	99.432.409,59								

Lampiran 49. Hasil Kriteria Investasi dengan Kenaikan Biaya 50%

No	Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
1	NPV	330.257.059,44	> 0	Layak
2	Gross B/C	1,214	> 1	Layak
3	Net B/C	2,066	> 1	Layak
4	IRR	29,61%	> 9,86%	Layak
5	PR	1,26369	> 1	Layak
6	PP	3 tahun 5 bulan		Layak

Lampiran 50. Perhitungan Investasi dengan Kenaikan Biaya 60%

Tahun	Benefit	Cost	Net Benefit	DF 9,859			
	B	C	B - C	B	C	B - C	
0 2012	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)	1	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)
1 2013	12.033.827,81	48.624.129,03	(36.590.301,22)	0,910	10.953.884,35	44.260.487,56	(33.306.603,21)
2 2014	270.012.477,47	159.120.216,65	110.892.260,83	0,829	223.723.987,18	131.842.089,83	91.881.897,36
3 2015	286.321.918,76	175.247.764,13	111.074.154,63	0,754	215.947.246,72	132.173.856,34	83.773.390,38
4 2016	293.165.118,54	183.114.671,10	110.050.447,43	0,687	201.265.682,20	125.713.111,38	75.552.570,81
5 2017	306.072.142,28	189.405.673,46	116.666.468,82	0,625	191.269.444,15	118.362.676,24	72.906.767,92
6 2018	315.815.000,47	191.594.617,03	124.220.383,44	0,569	179.646.559,86	108.985.683,98	70.660.875,88
7 2019	327.829.839,18	198.530.447,13	129.299.392,05	0,518	169.745.781,53	102.796.334,80	66.949.446,73
8 2020	292.818.522,11	200.943.757,42	91.874.764,69	0,471	138.010.907,73	94.708.593,45	43.302.314,28
9 2021	285.351.448,77	208.590.510,11	76.760.938,67	0,429	122.421.954,35	89.489.848,45	32.932.105,90
10 2022	260.253.708,58	210.534.782,54	49.718.926,04	0,391	101.634.349,49	82.218.100,89	19.416.248,60
11 2023	246.909.746,29	218.929.507,27	27.980.239,03	0,355	87.770.015,83	77.823.766,00	9.946.249,83
12 2024	227.061.044,46	221.825.289,89	5.235.754,57	0,324	73.470.827,82	71.776.678,90	1.694.148,92
13 2025	213.130.693,68	231.080.473,90	(17.949.780,23)	0,295	62.774.412,79	68.061.248,27	(5.286.835,48)
14 2026	197.870.288,54	234.273.074,25	(36.402.785,72)	0,268	53.049.537,99	62.809.219,34	(9.759.681,35)
15 2027	184.117.147,11	244.476.914,62	(60.359.767,51)	0,244	44.932.399,78	59.662.745,36	(14.730.345,58)
Jumlah	3.718.762.924,05	2.027.049.837,70	622.624.166,28		1.876.616.991,8	1.632.027.709,89	244.589.281,89
Rata-rata	232.422.682,75	176.570.656,86	88.396.743,54				

Lampiran 51. Hasil Kriteria Investasi dengan Kenaikan Biaya 60%

No	Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
1	NPV	244.589.281,89	> 0	Layak
2	Gross B/C	1,150	> 1	Layak
3	Net B/C	1,754	> 1	Layak
4	IRR	26,53%	> 9,86%	Layak
5	PR	0,93589	> 1	Tidak Layak
6	PP	3 tahun 8 bulan		Layak

Lampiran 52. Perhitungan Investasi dengan Penurunan Harga Produk 30%

Tahun	Benefit	Cost	Net Benefit	DF 9,859			
	B	C	B - C	B	C	B - C	
0 2012	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)	1	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)
1 2013	8.423.679,47	30.390.080,64	(21.966.401,17)	0,910	7.667.719,05	27.662.804,72	(19.995.085,68)
2 2014	189.008.734,23	99.450.135,40	89.558.598,83	0,829	156.606.791,03	82.401.306,14	74.205.484,89
3 2015	200.425.343,13	109.529.852,58	90.895.490,55	0,754	151.163.072,70	82.608.660,21	68.554.412,49
4 2016	205.215.582,98	114.446.669,44	90.768.913,54	0,687	140.885.977,54	78.570.694,61	62.315.282,92
5 2017	214.250.499,60	118.378.545,91	95.871.953,69	0,625	133.888.610,91	73.976.672,65	59.911.938,26
6 2018	221.070.500,33	119.746.635,65	101.323.864,68	0,569	125.752.591,90	68.116.052,49	57.636.539,41
7 2019	229.480.887,43	124.081.529,46	105.399.357,97	0,518	118.822.047,07	64.247.709,25	54.574.337,82
8 2020	204.972.965,48	125.589.848,39	79.383.117,09	0,471	96.607.635,41	59.192.870,90	37.414.764,51
9 2021	199.746.014,14	130.369.068,82	69.376.945,32	0,429	85.695.368,05	55.931.155,28	29.764.212,76
10 2022	182.177.596,01	131.584.239,09	50.593.356,92	0,391	71.144.044,64	51.386.313,06	19.757.731,59
11 2023	172.836.822,40	136.830.942,04	36.005.880,36	0,355	61.439.011,08	48.639.853,75	12.799.157,33
12 2024	158.942.731,12	138.640.806,18	20.301.924,94	0,324	51.429.579,47	44.860.424,31	6.569.155,16
13 2025	149.191.485,57	144.425.296,19	4.766.189,38	0,295	43.942.088,95	42.538.280,17	1.403.808,78
14 2026	138.509.201,97	146.420.671,41	(7.911.469,43)	0,268	37.134.676,60	39.255.762,09	(2.121.085,49)
15 2027	128.882.002,98	152.798.071,64	(23.916.068,66)	0,244	31.452.679,85	37.289.215,85	(5.836.536,01)
Jumlah	2.603.134.046,84	1.364.909.874,47	489.861.928,31		1.313.631.894,24	1.118.021.044,59	195.610.849,65
Rata-rata	162.695.877,93	110.356.660,54	75.120.519,74				

Lampiran 53. Penurunan Harga Produk 30%

Kriteria	Harga
Campur	Rp 5.600
Grade A	Rp 7.000
Grade B	Rp 4.200

Lampiran 54. Hasil Kriteria Investasi dengan Penurunan Harga Produk 30%

No	Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
1	NPV	195.610.849,65	> 0	Layak
2	Gross B/C	1,175	> 1	Layak
3	Net B/C	1,676	> 1	Layak
4	IRR	22,84%	> 9,86%	Layak
5	PR	0,74848	> 1	Tidak Layak
6	PP	4 tahun 1 bulan		Layak

Lampiran 55. Perhitungan Investasi dengan Penurunan Harga Produk 40%

Tahun	Benefit	Cost	Net Benefit	DF 9,859			
	B	C	B - C	B	C	B - C	
0 2012	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)	1	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)
1 2013	7.220.296,69	30.390.080,64	(23.169.783,95)	0,910	6.572.330,61	27.662.804,72	(21.090.474,11)
2 2014	162.007.486,48	99.450.135,40	62.557.351,08	0,829	134.234.392,31	82.401.306,14	51.833.086,17
3 2015	171.793.151,25	109.529.852,58	62.263.298,67	0,754	129.568.348,03	82.608.660,21	46.959.687,82
4 2016	175.899.071,12	114.446.669,44	61.452.401,68	0,687	120.759.409,32	78.570.694,61	42.188.714,70
5 2017	183.643.285,37	118.378.545,91	65.264.739,46	0,625	114.761.666,49	73.976.672,65	40.784.993,84
6 2018	189.489.000,28	119.746.635,65	69.742.364,64	0,569	107.787.935,92	68.116.052,49	39.671.883,43
7 2019	196.697.903,51	124.081.529,46	72.616.374,05	0,518	101.847.468,92	64.247.709,25	37.599.759,67
8 2020	175.691.113,27	125.589.848,39	50.101.264,88	0,471	82.806.544,64	59.192.870,90	23.613.673,73
9 2021	171.210.869,26	130.369.068,82	40.841.800,45	0,429	73.453.172,61	55.931.155,28	17.522.017,33
10 2022	156.152.225,15	131.584.239,09	24.567.986,06	0,391	60.980.609,70	51.386.313,06	9.594.296,64
11 2023	148.145.847,77	136.830.942,04	11.314.905,73	0,355	52.662.009,50	48.639.853,75	4.022.155,75
12 2024	136.236.626,68	138.640.806,18	(2.404.179,51)	0,324	44.082.496,69	44.860.424,31	(777.927,62)
13 2025	127.878.416,21	144.425.296,19	(16.546.879,98)	0,295	37.664.647,67	42.538.280,17	(4.873.632,50)
14 2026	118.722.173,12	146.420.671,41	(27.698.498,29)	0,268	31.829.722,80	39.255.762,09	(7.426.039,29)
15 2027	110.470.288,26	152.798.071,64	(42.327.783,37)	0,244	26.959.439,87	37.289.215,85	(10.329.775,98)
Jumlah	2.231.257.754,43	1.364.909.874,47	224.894.527,92		1.125.970.195,07	1.118.021.044,59	7.949.150,48
Rata-rata	139.453.609,65	110.356.660,54	48.623.779,70				

Lampiran 56. Penurunan Harga Produk 40%

Kriteria	Harga
Campur	Rp 4.800
Grade A	Rp 6.000
Grade B	Rp 3.600

Lampiran 57. Hasil Kriteria Investasi dengan Penurunan Harga Produk 40%

No	Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
1	NPV	7.949.150,48	> 0	Layak
2	Gross B/C	1,007	> 1	Layak
3	Net B/C	1,026	> 1	Layak
4	IRR	10,63%	> 9,86%	Layak
5	PR	0,03042	> 1	Tidak Layak
6	PP	5 tahun 5 bulan		Layak

Lampiran 58. Perhitungan Investasi dengan Penurunan Harga Produk 50%

Tahun	Benefit	Cost	Net Benefit	DF 9,859			
	B	C	B - C	B	C	B - C	
0 2012	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)	1	-	261.343.269,10	(261.343.269,10)
1 2013	6.016.913,91	30.390.080,64	(24.373.166,74)	0,910	5.476.942,18	27.662.804,72	(22.185.862,55)
2 2014	135.006.238,74	99.450.135,40	35.556.103,33	0,829	111.861.993,59	82.401.306,14	29.460.687,45
3 2015	143.160.959,38	109.529.852,58	33.631.106,80	0,754	107.973.623,36	82.608.660,21	25.364.963,15
4 2016	146.582.559,27	114.446.669,44	32.135.889,83	0,687	100.632.841,10	78.570.694,61	22.062.146,48
5 2017	153.036.071,14	118.378.545,91	34.657.525,23	0,625	95.634.722,08	73.976.672,65	21.658.049,43
6 2018	157.907.500,24	119.746.635,65	38.160.864,59	0,569	89.823.279,93	68.116.052,49	21.707.227,44
7 2019	163.914.919,59	124.081.529,46	39.833.390,13	0,518	84.872.890,77	64.247.709,25	20.625.181,52
8 2020	146.409.261,06	125.589.848,39	20.819.412,67	0,471	69.005.453,86	59.192.870,90	9.812.582,96
9 2021	142.675.724,39	130.369.068,82	12.306.655,57	0,429	61.210.977,18	55.931.155,28	5.279.821,89
10 2022	130.126.854,29	131.584.239,09	(1.457.384,80)	0,391	50.817.174,75	51.386.313,06	(569.138,31)
11 2023	123.454.873,15	136.830.942,04	(13.376.068,90)	0,355	43.885.007,91	48.639.853,75	(4.754.845,83)
12 2024	113.530.522,23	138.640.806,18	(25.110.283,95)	0,324	36.735.413,91	44.860.424,31	(8.125.010,40)
13 2025	106.565.346,84	144.425.296,19	(37.859.949,35)	0,295	31.387.206,40	42.538.280,17	(11.151.073,77)
14 2026	98.935.144,27	146.420.671,41	(47.485.527,14)	0,268	26.524.769,00	39.255.762,09	(12.730.993,09)
15 2027	92.058.573,55	152.798.071,64	(60.739.498,08)	0,244	22.466.199,89	37.289.215,85	(14.823.015,96)
Jumlah	1.859.381.462,03	1.364.909.874,47	(40.072.872,48)		938.308.495,89	1.118.021.044,59	(179.712.548,70)
Rata-rata	116.211.341,38	110.356.660,54	22.127.039,66				

Lampiran 59. Penurunan Harga Produk 50%

Kriteria	Harga
Campur	Rp 4.000
Grade A	Rp 6.000
Grade B	Rp 3.600

Lampiran 60. Hasil Kriteria Investasi dengan Penurunan Harga Produk 50%

No	Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
1	NPV	(179.712.548,70)	> 0	Tidak Layak
2	Gross B/C	0,839	> 1	Tidak Layak
3	Net B/C	0,465	> 1	Tidak Layak
4	IRR	(1,8134)	> 9,86%	Tidak Layak
5	PR	(0,68765)	> 1	Tidak Layak
6	PP	15 tahun <		Tidak Layak

Lampiran 61. SK. Mentan No. 540/Kpts/SR.120/9/2007, tanggal 13 September 2007

Asal : Taiwan
Silsilah : seleksi pohon induk
Golongan tanaman : klon
Bentuk tajuk tanaman : perdu
Tinggi tanaman : 2,0 - 2,2 m
Lebar tajuk tanaman : 2,0 - 2,5 m
Percabangan dengan sudut : 30 - 45°
Bentuk batang : silindris
Bentuk penampang batang : bulat
Diameter batang : 7,5 cm
Warna batang : coklat
Bentuk daun : jorong
Ukuran daun : 8,8 - 11,1 cm (p), 4,6 - 6,0 cm (l)
Warna daun : hijau
Tepi daun : rata
Permukaan daun bagian atas : halus bergelombang
Permukaan daun bagian bawah : kasar bergelombang
Panjang tangkai daun 0,6 - 1,3 cm
Warna mahkota bunga : putih
Warna kepala benangsari : kuning agak krem
Warna tangkai benangsari : putih tulang
Warna kelopak bunga : hijau agak kekuningan
Jumlah bunga per tandan : 1 – 3 kuntum
Bentuk buah : bulat agak gepeng
Ukuran buah 5,1 - 11,7 cm (t), 6,5 - 11,1 cm (d)
Warna kulit buah muda : putih tulang
Warna kulit buah masak : hijau kekuningan
Ketebalan daging buah : 2,1 – 3,2 cm
Warna daging buah : putih tulang
Tekstur daging buah : renyah
Rasa daging buah : agak manis segar
Kandungan air : 87,4%
Kandungan gula : 9,2%
Kandungan vitamin C : 1,73 mg/100 g
Kadar asam : 0,44%
Berat per buah : 100 – 620 g
Jumlah buah per tandan : 1 – 2 buah

Waktu bunga dan panen : sepanjang tahun

Persentase (%) jumlah buah yang dapat dikonsumsi : 97,6 - 98,5 %

Hasil buah : 20 - 50 kg/pohon/tahun

Daya simpan : 3 - 4 hari setelah panen

Identitas pohon induk tunggal : tanaman milik kebun percobaan Taiwan
Technical Mission, Dlangu Mojokerto, Jawa
Timur

Perkiraan umur pohon induk tunggal : 7 tahun

Keterangan : beradaptasi pada dataran rendah dengan altitude 50 - 450 mdpl



KUESIONER

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**KUESIONER**

JUDUL : **ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAMBU KRISTAL DI DESA SIDOREJO, KECAMATAN PURWOHARJO, KABUPATEN BANYUWANGI**

LOKASI : **KABUPATEN BANYUWANGI**

RESPONDEN : **PETANI JAMBU BIJ KRISTAL**

PEWAWANCARA

Nama : Elvan Chandra Widiyanto
Nim : 131510601173
Hari/Tanggal :
Waktu :

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
Alamat : Desa Sidorejo

Kecamatan Purwoharjo

Kabupaten Banyuwangi

Usia :
Pendidikan Terakhir :
No Telp/ Handphone :

Tanda Tangan Responden

()

A. PENDAHULUAN

1. Bagaimana awal mulai menjalankan usahatani jambu biji Kristal?
Jawab :
2. Kenapa bapak/ibu tertarik untuk membudidayakan jambu biji Kristal?
Jawab :
3. Berapa lama menjalankan usahatani jambu biji Kristal?
Jawab :
4. Apakah terdapat kendala dalam menjalankan usahatani jambu biji Kristal?
Jawab :
Bagaimana solusi yang anda lakukan?
Jawab :
5. Apakah terdapat peran pemerintah dalam menjalankan usahatani jambu biji Kristal?
Jawab :
Bila ada.
Peran apa saja yang telah diberikan?
Jawab :

B. ANALISIS TEKNIS

1. Pertanyaan Untuk Lokasi Usahatani Di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Keterangan

SB = Sangat Baik B = Baik C = Cukup
K = Kurang SK = Sangat Kurang

No	Faktor	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Lingkungan Kawasan					

Alasan :

.....

.....

No	Faktor	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
2	Sarana Penyedia <i>Input</i>					

Alasan :

.....

.....

No	Faktor	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
3	Jumlah Pasar					

Alasan :

.....

.....

No	Faktor	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
4	Sumber Air					

Alasan :

.....

.....

No	Faktor	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
5	Kondisi Jalan					

Alasan :

.....

.....

No	Faktor	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
6	Jarak Kepusat Kota					

Alasan :

.....

.....

No	Faktor	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
7	Tenaga Kerja					

Alasan :

.....

.....

No	Faktor	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
8	Cuaca dan Iklim					

Alasan :

.....

.....

No	Faktor	Nilai				
		SB	B	C	K	SK

9 Kondisi Tanah

Alasan :

.....

.....

No	Faktor	Nilai				
		SB	B	C	K	SK

10 Biaya Sewa

Alasan :

.....

.....

Kesimpulan

No	Faktor	Nilai				
		SB	B	C	K	SK

- 1 Lingkungan Kawasan
- 2 Sarana Penyedia *Input*
- 3 Jumlah Pasar
- 4 Sumber Air
- 5 Kondisi Jalan
- 6 Jarak Kepusat Kota
- 7 Tenaga Kerja
- 8 Cuaca dan Iklim
- 9 Kondisi Tanah
- 10 Biaya Sewa

Total

2. Apakah terdapat kendala dalam mendapatkan *input* untuk menjalankan usahatani jambu biji Kristal?

Jawab :

3. Apakah terjadi kenaikan harga *input* dari awal menjalankan usahatani jambu biji Kristal sampai sekarang?

Jawab :

4. Dimana bapak/ibu membeli bibit jambu biji Kristal tersebut?

Jawab :

5. Apakah benih yang bapak/ibu beli adalah benih bersertifikat?

Jawab :

Bila iya.

Alasan menggunakan bibit bersertifikat?

Jawab :

6. Akan dijual kemana produksi jambu biji Kristal yang dihasilkan?

Jawab :

7. Apakah ada tengkulak yang datang, atau bapak/ibu yang mensetor hasil produksi ke tengkulak?

Jawab :

8. Seberapa banyak jumlah pasar yang dapat menampung hasil produksi jambu biji Kristal khususnya dari Desa Sidorejo?

Jawab :

9. Bagaimana kondisi irigasi untuk usahatani jambu biji Kristal?

Jawab :

10. Bagaimana pengaruh kondisi cuaca di desa ini terhadap usahatani jambu biji Kristal yang bapak/ibu jalankan?

Jawab :

11. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi sarana penunjang yang ada, seperti akses jalan yang ada di Desa Sidorejo?

Jawab :

C. ANALISIS FINANSIAL

1. Investasi Usahatani Jambu Biji Kristal

1) Berapa lama umur ekonomis tanaman jambu biji Kristal?

Jawab :

2) Berapa luasan lahan yang dibudidayakan untuk jambu biji Kristal?

Jawab :

3) Peralatan dan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dan biaya?

a. Peralatan

No	Jenis	Jumlah	Harga	Total
1				
2				

3				
4				
5				
Total				

2. Sarana Produksi

a. Luas Lahan

1) Jenis kepemilikan lahan yang di budidayakan bapak, sewa atau milik sendiri?

Jawab :

Bila sewa.

Apakah kisaran sewa lahan di Desa Sidorejo secara keseluruhan adalah sama?

Jawab :

Apakah terdapat kenaikan harga sewa lahan di setiap tahunnya?

Jawab :

No.	Luas (Ha)	Status Lahan (Sewa/milik sendiri)	Biaya sewa/tahun
1			
2			
Total			

b. Benih / Bibit

1) Jenis bibit apa yang bapak gunakan dalam ushatani yang sedang dijalankan?

Jawab :

2) Berapa jarak tanam yang digunakan?

Jawab :

3) Berapa jumlah pohon yang dibudidayakan pada lahan bapak/ibu?

Jawab :

4) Apakah semua sudah berproduksi?

Jawab :

Bila belum.

Berapa jumlah pohon yang sudah berproduksi?

Jawab :

Berapa jumlah pohon yang belum berproduksi?

Jawab :

5) Pada tahun keberapa tanaman sudah dapat dipanen pertama kali?

Jawab :

No	Jenis Bibit	Jumlah (Pohon)	Harga (Rp/Phn)	Total (Rp)
1				
2				
Total				

c. Pupuk

1) Berapa kali pemupukan yang dilakukan dalam satu tahun untuk jambu biji Kristal?

Jawab :

Tahun ke 1

No	Jenis	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)
1	Pupuk Organik : A. Pupuk padat a. b. c. B.			

2	Pupuk Anorganik/ kimia a. b. c.			
	Total			

Tahun ke 2

No	Jenis	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)
1	Pupuk Organik : B. Pupuk padat a. b. c. B.			
2	Pupuk Anorganik/ kimia d. e. f.			
	Total			

Tahun ke 3

No	Jenis	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)
1	Pupuk Organik : C. Pupuk padat a. b. c. B.			
2	Pupuk Anorganik/ kimia g. h. i.			
Total				

d. Obat-obatan/Pestisida

1) Berapa kali penggunaan obat/pestisida yang dilakukan dalam satu tahun untuk jambu biji Kristal?

Jawab :

Tahun ke 1

No	Jenis	Jumlah (liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)
1				
2				
3				
4				
Total				

Tahun ke 2

No	Jenis	Jumlah (liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)
1				
2				
3				
4				
Total				

Tahun ke 3

No	Jenis	Jumlah (liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)
1				
2				
3				
4				
Total				

e. Tenaga Kerja

- 1) Bagaimana sistem pembayaran tenaga kerja yang dilakukan dalam usahatani yang bapak/ibu lakukan?

Jawab :

- 2) Berapa lama jam kerja dalam satu hari yang di terapkan?

Jawab :

- 3) Apakah tenaga kerja yang digunakan keseluruhan dari luar keluarga?

Jawab :

Bila tidak.

Berapa jumlah tenaga kerja dalam kluarga yang digunakan?

Jawab :

Berapa jumlah tenaga kerja bukan dalam keluarga yang digunakan?

Jawab :

Tahun ke 1

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah	Lama kerja	Jk/Hr	Upah	Total
1						
2						
3						
4						
5						
Total						

Tahun ke 2

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah	Lama kerja	Jk/Hr	Upah	Total
1						
2						
3						
4						
5						
Total						

Tahun ke 3

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah	Lama kerja	Jk/Hr	Upah	Total
1						
2						
3						
4						
5						
Total						

f. Lain-lain

No	Jenis	Jumlah	Harga	Total
1	Biaya pengairan/th			
2	Biaya Pajak			
3	Biaya pagar			

Total				

g. Hasil Produksi

1) Berapa kali panen dalam satu bulan?

Jawab :

2) Berapa jumlah produksi keseluruhan yang dihasilkan dalam satu kali panen?

Jawab :

3) Berapa jumlah rata-rata produksi dalam satu kali panen terhadap luasan lahan yang dimiliki?

Jawab :

4) Berapa jumlah rata-rata produksi pada satu pohon dalam satu kali panen?

Jawab :

5) Apakah musim (kemarau atau penghujan) mempengaruhi hasil panen?

Jawab :

Bila iya.

Bagaimana pengaruhnya?

Jawab :

6) Apakah terdapat siklus bulanan yang mempengaruhi hasil produksi?

Jawab :

Bila iya.

Pada bulan apa saja?

Jawab :

7) Apakah terdapat perubahan bentuk besar buah dari awal panen sampai saat ini?

Jawab :

8) Apakah terdapat kenaikan atau penurunan jumlah produksi dari awal panen sampai saat ini?

Jawab :

9) Selain buah adakah hasil lain yang dapat dipanen dan digunakan untuk pemasukan tambahan?

Jawab :

10) Akan dijual kemana hasil produksi yang ada?

Jawab :

11) Berapa harga hasil produksi pada saat di jual?

Jawab :

12) Bagaimana kondisi harga jual dari produk, apakah mengalami kenaikan atau semakin menurun?

Jawab :

13) Apakah terdapat sortasi atau grading sebelum hasil produksi di jual?

Jawab :

Tahun ke1

No	Jenis	Jumlah	Harga	Total
1				
2				
3				
Total				

Tahun ke 2

No	Jenis	Jumlah	Harga	Total
1				
2				
3				
Total				

Tahun ke 3

No	Jenis	Jumlah	Harga	Total
1				
2				
Total				

3. Total Biaya Usahatani

Tahun ke 1

a. Investasi

- Sewa tanah per Ha : Rp.....

b. Biaya Variabel

- Jumlah biaya pupuk : Rp.....
- Jumlah biaya pestisida : Rp.....
- Jumlah biaya tenaga kerja : Rp.....
- Sumbangan / Biaya Pengairan : Rp.....
- Pajak tanah per Ha : Rp.....
- Jumlah biaya lain-lain : Rp.....

c. Biaya Tetap

- Jumlah biaya benih : Rp.....
- Peralatan : Rp.....
- Lain-lain : Rp.....

d. Biaya Modal**e. Hasil Usahatani**

- Total produksi : Rp.....
- Harga jual : Rp.....
- Total penjualan : Rp.....
- Total Biaya : Rp.....
- Pendapatan Bersih : Rp.....

Tahun ke 2

a. Investasi

- Sewa tanah per Ha : Rp.....

b. Biaya Variabel

- Jumlah biaya pupuk : Rp.....
- Jumlah biaya pestisida : Rp.....
- Jumlah biaya tenaga kerja : Rp.....
- Sumbangan / Biaya Pengairan : Rp.....

- Pajak tanah per Ha : Rp.....
- Jumlah biaya lain-lain : Rp.....
- c. Biaya Tetap**
- Jumlah biaya benih : Rp.....
- Peralatan : Rp.....
- Lain-lain : Rp.....
- d. Biaya Modal** : Rp.....
- e. Hasil Usahatani**
- Total produksi : Rp.....
- Harga jual : Rp.....
- Total penjualan : Rp.....
- Total Biaya : Rp.....
- Pendapatan Bersih : Rp.....

Tahun ke 3

a. Investasi

- Sewa tanah per Ha : Rp.....

b. Biaya Variabel

- Jumlah biaya pupuk : Rp.....
- Jumlah biaya pestisida : Rp.....
- Jumlah biaya tenaga kerja : Rp.....
- Sumbangan / Biaya Pengairan : Rp.....
- Pajak tanah per Ha : Rp.....
- Jumlah biaya lain-lain : Rp.....

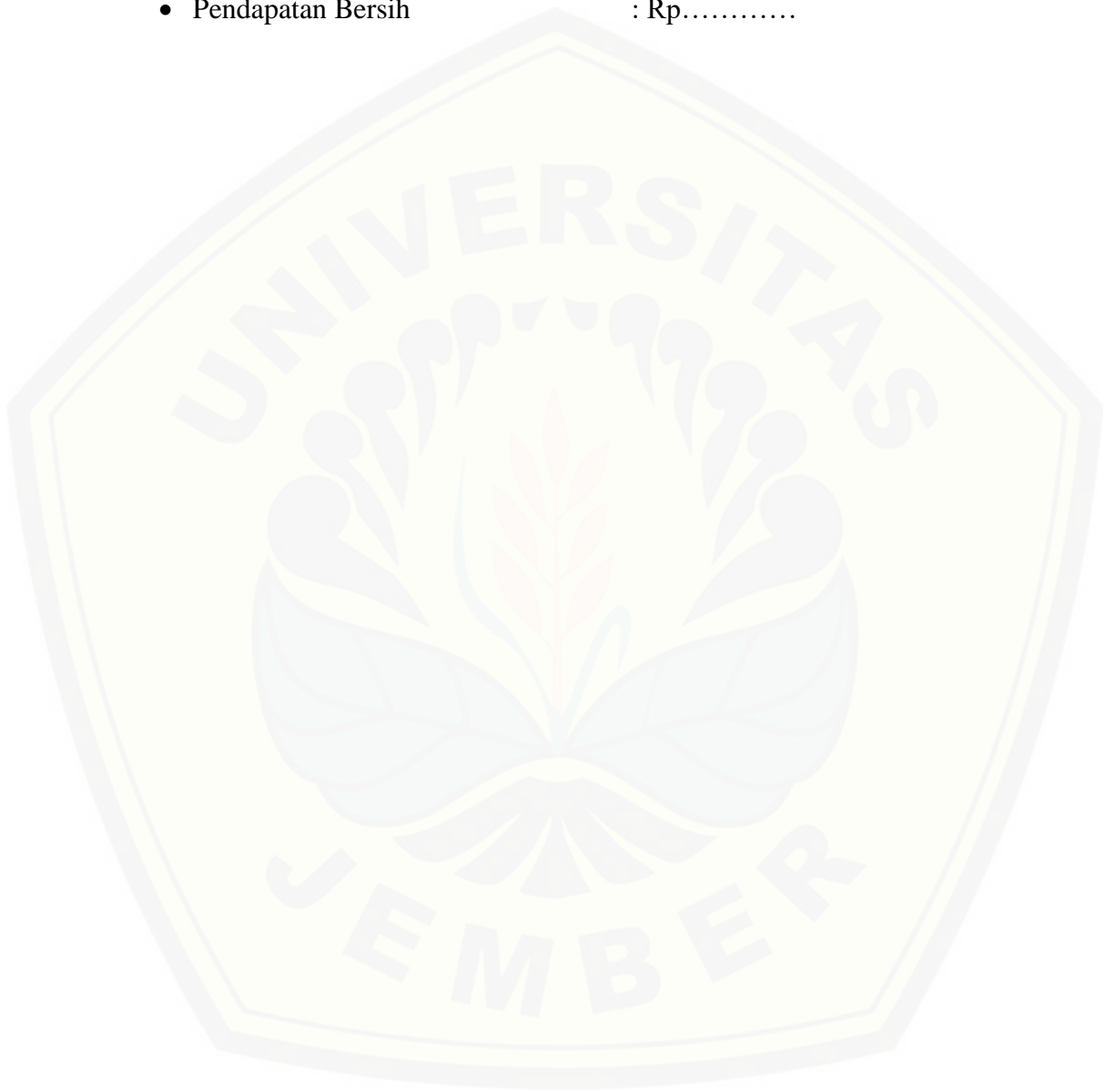
c. Biaya Tetap

- Jumlah biaya benih : Rp.....
- Peralatan : Rp.....
- Lain-lain : Rp.....

- d. Biaya Modal** : Rp.....

e. Hasil Usahatani

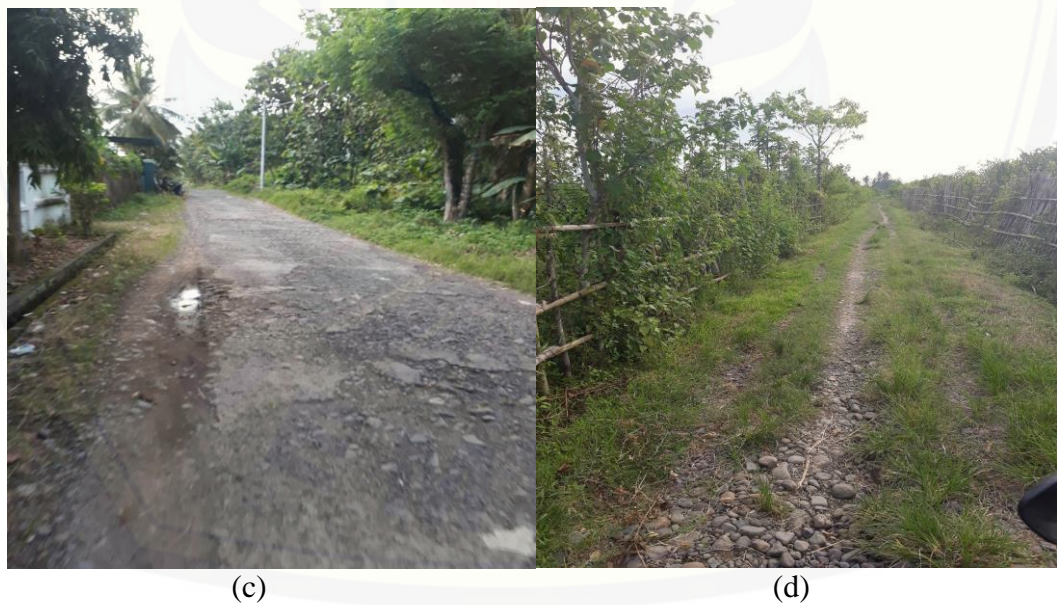
- Total produksi : Rp.....
- Harga jual : Rp.....
- Total penjualan : Rp.....
- Total Biaya : Rp.....
- Pendapatan Bersih : Rp.....



DOKUMENTASI



Gambar (a) dan (b) Foto bersama petani jambu biji Kristal selaku responden



Gambar (c) dan (d) Kondisi jalan di Desa Sidorejo



(e)

(f)

Gambar (e) Penyemprot yang dimodifikasi, (f) Pestisida yang digunakan petani jambu biji Kristal



(g)

(h)

**Gambar (g) Contoh pohon jambu biji Kristal yang dipasang *stinger*,
(h) Kanal irigasi di Desa Sidoarjo.**